

**PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan/  
*PT Intraco Penta Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasi/  
*Consolidated Financial Statements*  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/  
*For the Years Ended December 31, 2010 and 2009*

Dan Laporan Auditor Independen/  
*And Independent Auditors' Report*

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

	<u>Halaman/ Page</u>
<b>Surat Pernyataan Direksi</b> tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/ <i>The Directors' Statement about the Responsibility on the Consolidated Financial Statements of PT Intraco Penta Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2010 and 2009</i>	
<b>Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report</b>	1
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI</b> - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <b>Consolidated Financial Statements</b> – As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

DIRECTOR'S STATEMENT  
OF  
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

**PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT INTRACO PENTA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- |    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama/Name<br>Alamat Kantor/Office Address<br>Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu<br>Identitas lain/Residential Address<br>/in accordance with Personal Identity Card<br>Nomor Telepon/Telephone Number<br>Jabatan/Title | : | Petrus Halim<br>Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta<br>Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol - Jakarta<br><br>021-6283333<br>Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/Name<br>Alamat Kantor/Office Address<br>Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu<br>Identitas lain/Residential Address<br>/in accordance with Personal Identity Card<br>Nomor Telepon/Telephone Number<br>Jabatan/Title | : | Fred L. Manibog<br>Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta<br>Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah - Jakarta<br><br>021-6283333<br>Direktur/Director         |

- |    |   |    |   |
|----|---|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.  | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 and 2009.   |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.   | 2. | The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.   |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan<br>b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and<br>b. The Company's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.   | 4. | We are responsible for the Company's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

28 Februari 2011/February 28, 2011



**Petrus Halim**  
Direktur Utama/President Director

**Fred L. Manibog**  
Direktur/Director

**Head Office :**

Jl. P. Jayakarta 115 Blok C 1-3, Jakarta 10730  
Phone : (62-21) 6283333 - 6393538, Fax. (62-21) 6283391  
<http://www.intracopenta.com>

**Operational Head Office :**

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130  
Phone : (62-21) 4401408, Fax : (62-21) 44830925, 4410258

No Limits  
Caring



Registered Public Accountants  
Business License No. 676/KMK.01/2006  
Intiland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32  
Jakarta - 10220  
INDONESIA

Tel : 62-21-570 8111  
Fax : 62-21-572 2737

**Laporan Auditor Independen**

**No. 2026611SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT Intraco Penta Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan ("Grup") tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasi Grup pada tanggal 31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum penyajian kembali seperti yang dijelaskan dalam paragraf kelima, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam laporan kami bertanggal 25 Februari 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2010, yang terdiri atas laporan keuangan konsolidasi PT Terra Factor Indonesia dan anak perusahaan (TFI) dan laporan keuangan PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 diaudit oleh auditor independen lain, sebelum penyesuaian penyajian kembali atas laporan keuangan konsolidasi TFI seperti dijelaskan dalam paragraf keempat, yang laporannya bertanggal 22 Januari 2010 untuk TFI dan 15 Januari 2010 untuk CCI masing-masing dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**Independent Auditors' Report**

**No. 2026611SA**

**The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors  
PT Intraco Penta Tbk**

We have audited the consolidated balance sheet of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries ("the Group") as of December 31, 2010 and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. We have also audited the consolidated financial statements of the Group as of and for the year ended December 31, 2009, prior to restatement as discussed in the fifth paragraph, on which we expressed an unqualified opinion on those statements in our report dated February 25, 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The financial statements of subsidiaries acquired in 2010, consisting of the consolidated financial statements of PT Terra Factor Indonesia and its subsidiary (TFI) and the financial statements of PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), for the year ended December 31, 2009 were audited by other independent auditors, prior to the restatement adjustments on the consolidated financial statements of TFI as discussed in the fourth paragraph, whose reports dated January 22, 2010 for TFI and January 15, 2010 for CCI, each expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.



Pada tahun 2009, TFI mengakuisisi saham PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), entitas sepengendali. Akuisisi tersebut dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi TFI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 menggunakan metode pembelian. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi TFI tahun 2009 telah disajikan kembali dari jumlah-jumlah yang dilaporkan sebelumnya untuk tujuan konsolidasi laporan keuangan KLS untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan penerapan retrospektif akuntansi untuk transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (PSAK 38).

Seperti dijelaskan dan diungkapkan pada Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan pada TFI dan CCI pada tahun 2010 dari entitas sepengendali. Perusahaan mencatat transaksi-transaksi tersebut menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 telah disajikan kembali dari jumlah-jumlah yang dilaporkan sebelumnya untuk tujuan konsolidasi laporan keuangan konsolidasi TFI dan anak perusahaan serta laporan keuangan CCI untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut untuk penerapan retrospektif akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38. Kami telah mengaudit penyesuaian penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, untuk penerapan retrospektif akuntansi untuk transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Menurut pendapat kami, penyesuaian penyajian kembali tersebut adalah tepat dan telah diterapkan sebagaimana mestinya. Namun demikian, kami tidak melakukan perikatan untuk melakukan audit, review, atau prosedur lainnya atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan tahun 2009 yang disajikan kembali, selain yang berhubungan dengan penyesuaian tersebut dan, oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atas keseluruhan laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 yang disajikan kembali.

In 2009, TFI acquired the shares ownership in PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), an entity under common control. Such acquisition has been accounted for in the consolidated financial statements of TFI for the year ended December 31, 2009 using the purchase method of accounting. Accordingly, the 2009 consolidated financial statements of TFI have been restated from the amounts previously reported to consolidate the financial statements of KLS for the year then ended to retrospectively apply the accounting for restructuring transactions of entities under common control in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" (PSAK 38).

As discussed and fully disclosed in Note 42 to the consolidated financial statements, the Company acquired the shares ownership in TFI and CCI in 2010 from entities under common control. The Company has accounted for such transactions in a manner similar to the pooling of interest method of accounting in accordance PSAK 38. Accordingly, the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2009 have been restated from the amounts previously reported to consolidate the consolidated financial statements of TFI and its subsidiary and financial statements of CCI for the year then ended to retrospectively apply the accounting for restructuring transactions of entities under common control in accordance with PSAK 38. We have audited the restatement adjustments on the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2009, to retrospectively apply the accounting for restructuring transactions of entities under common control. In our opinion, such restatement adjustments are appropriate and have been properly applied. However, we were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the 2009 restated consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, other than with respect to such adjustments and, accordingly, we do not express an opinion on the 2009 restated consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Lianny Leo

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 00.1.0738

28 Februari 2011/February 28, 2011

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

	2010	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp		2009	Rp
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	64.569.702.089	2d,2g,2i,5,24,38,42	69.602.070.149	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2d,2i,6,22,24,38,42		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.938.585.075	2e,39	32.966.137.860	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 4.479.856.636 tahun 2010 dan Rp 4.182.961.286 tahun 2009	210.979.274.641		166.893.255.842	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 4,479,856,636 in 2010 and Rp 4,182,961,286 in 2009
Piutang usaha (angsuran)		2d,2i,7,24,38,42		Trade accounts receivable (installment)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	2e,39	1.200.000.000	Related parties
Pihak ketiga	8.489.727.310		1.674.635.884	Third parties
Investasi sewa neto		2q,8,22,38,42		Net investments in finance lease
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.131.931.096 tahun 2010 dan Rp 187.291.338 tahun 2009	264.726.996.301	32	169.888.648.892	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 1,131,931,096 in 2010 and Rp 187,291,338 in 2009
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.527.919 tahun 2010	5.018.977.457	2d,2i,9,24,38,42	-	Consumer financing receivable - net of allowance for impairment of Rp 2,527,919 in 2010
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 100.117.319 tahun 2010	6.833.621.861	2d,2i,10,24,38,42	6.574.865.873	Other accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 100,117,319 in 2010
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 6.138.658.601 tahun 2010 dan Rp 5.804.163.905 tahun 2009	407.546.350.562	2j,2p,11,22,42	265.124.585.306	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 6,138,658,601 in 2010 and Rp 5,804,163,905 in 2009
Uang muka	79.334.397.365	2d,2e,12,39,42	34.453.469.034	Advances
Biaya dibayar dimuka	4.061.657.571	2d,2k,13,42	4.698.723.327	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10.324.600.381	2t,35	15.887.311.814	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	1.034.049.757	2d,38	-	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1.065.857.940.370</b>		<b>768.963.703.981</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	8.901.189.180	2d,2h,2i,5,22,24,38,42	3.899.830.763	Restricted cash and cash equivalents
Aset pajak tangguhan	42.802.768.832	2v,35	41.442.105.738	Deferred tax assets
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2d,2e,2i,7,24,38,42		Trade accounts receivable (installment) - net of current portion
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	2e,39	500.000.000	Related parties
Pihak ketiga	415.879.964		408.215.795	Third parties
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.718.238.796	2d,2e,38,39	5.701.051.373	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 157.200.400.323 tahun 2010 dan Rp 131.414.904.523 tahun 2009	156.617.926.338	2l,2p,14,22,42	142.789.362.362	Property, plant, and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 157,200,400,323 in 2010 and Rp 131,414,904,523 in 2009
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 104.756.193.856 tahun 2010 dan Rp 121.068.266.629 tahun 2009	153.489.586.547	2l,2n,2p,15,21,22,42	151.443.884.732	Property and equipment for lease - net of accumulated depreciation and impairment of Rp 104,756,193,856 in 2010 and Rp 121,068,266,629 in 2009
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 21.211.339.265 tahun 2010 dan Rp 1.065.469.920 tahun 2009	155.741.564.647	2m,2p,16,42	6.063.146.342	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and impairment of Rp 21,211,339,265 in 2010 and Rp 1,065,469,920 in 2009
Instrumen keuangan derivatif	316.142.891	2d,2i,23,24,42	-	Derivative financial instruments
Aset tidak lancar lain-lain	45.042.610.654	2d,38,42	50.918.201.249	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>569.045.907.849</b>		<b>403.165.798.354</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.634.903.848.219</b>		<b>1.172.129.502.335</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2009 Rp	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang bank jangka pendek	172.127.323.499	2d,2e,2i,5,6,8,22,24,38,39,42	31.469.320.000	Shor-term bank loans
Hutang usaha		2d,2i,17,24,38,42		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.528.106.211	2e,39	2.182.309.237	Related parties
Pihak ketiga	320.838.777.096		199.343.845.782	Third parties
Hutang pajak	12.444.757.310	2t,18,35,42	37.663.459.142	Taxes payable
Uang muka pelanggan	60.443.958.118	2d,19,38,40,42	15.332.514.977	Advances from customers
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Hutang pembelian kendaraan	2.787.706.350	2i,14,20,24,42	1.030.575.625	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	31.617.850.525	2d,2i,2q,14,15,21,24,38,42	54.172.813.679	Lease liabilities
Hutang bank	231.003.860.478	2c,2d,2i,5,6,8,11,14,22,24,38,39,42	174.575.192.223	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	3.470.606.585	2c,2i,24,38,42	15.844.148.516	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga	31.463.117.894	2c,2d,2i,24,38,42	7.014.471.759	Other current liabilities to third parties
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>869.726.064.066</b>		<b>538.628.650.940</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban pajak tangguhan	5.459.927.243	2t,35	4.446.722.090	Deferred tax liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang pembelian kendaraan	3.389.144.227	2i,20,24,42	769.604.724	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	11.513.160.486	2i,2q,14,21,24,38,42	32.638.063.347	Lease liabilities
Hutang bank	257.194.128.183	2d,2e,2i,5,6,8,22,24,38,39,42	181.952.011.402	Bank loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.449.709.714	2e,2i,24	7.594.131.250	Due to related parties
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	31.352.073.084	2s,34,42	29.388.708.280	Defined-benefit post-employment reserve
Instrumen keuangan derivatif	-	2i,23,24	383.131.216	Derivative financial instruments
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>328.358.142.937</b>		<b>257.172.372.309</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>1.198.084.207.003</b>		<b>795.801.023.249</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>24.774.070.916</b>	25	<b>-</b>	<b>MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>PROFORMA HAK MINORITAS DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI</b>	<b>-</b>	25	<b>12.885.312.477</b>	<b>PROFORMA MINORITY INTEREST ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 696.000.000 saham				Authorized - 696,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	108.001.461.000	26	108.001.461.000	Issued and paid-up - 432,005,844 shares
Tambahan modal disetor	99.872.499.940	27	99.872.499.940	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(15.532.249.345)	4	-	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-		5.986.555.321	Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo laba	219.703.858.705		149.582.650.348	Retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>412.045.570.300</b>		<b>363.443.166.609</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.634.903.848.219</b>		<b>1.172.129.502.335</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) 2009 Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>		2e,2r,28,39,42		<b>REVENUES</b>
Penjualan	1.532.682.624.147		934.303.648.833	Sales
Jasa	256.913.171.627		203.925.566.688	Services
Manufaktur	11.340.281.456		15.534.541.357	Manufacturing
Pembiayaan	25.564.411.928	2q	23.900.645.897	Financing
Lain-lain	6.680.201.708		3.230.959.285	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	1.833.180.690.866		1.180.895.362.060	Total Revenues
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	1.516.539.045.067	2e,2r,11,14,15,16,29,39,42	944.582.727.651	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	316.641.645.799		236.312.634.409	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2r,30,42 6,8,9,10		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	85.370.929.762		77.860.760.046	Selling
Umum dan administrasi	79.472.595.946		69.977.349.647	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	164.843.525.708		147.838.109.693	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	151.798.120.091		88.474.524.716	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		2r,42		<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:				Gain (loss) on sale of:
Aset tetap	2.144.143.131	2l,14	4.094.052.148	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan	(84.756.505)	15	(667.951.459)	Property and equipment for lease
Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	-	2m,16	(294.795.600)	Asset for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik
Agunan yang diambilalih	346.528.552	2n	(2.556.715.061)	Foreclosed assets
Pendapatan bagi hasil	4.232.143		-	Profit sharing income
Pendapatan bunga dan denda	1.828.424.428	2e,6,8,32,39	1.554.995.225	Interest income and penalties
Pendapatan komisi	-	31	7.237.480.000	Commission income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(36.049.700.407)	22,33	(37.611.902.132)	Interest and other financial charges
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah ditangguhkan	(21.017.209.222)	22	(16.682.078.981)	Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	2.663.217.378	2i,23	13.922.714.706	Gain on derivative transactions - net
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	13.576.547.201	2d	11.467.588.401	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	2.384.975.572	11,14,15,16	2.120.312.723	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(34.203.597.729)		(17.416.300.030)	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	117.594.522.362		71.058.224.686	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>		2l,35,42		<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kini	33.412.990.747		26.613.375.997	Current tax
Tangguhan	(347.457.940)		2.874.893.911	Deferred tax
	33.065.532.807		29.488.269.908	
<b>LABA SEBELUM LABA PRA AKUISISI DAN HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	84.528.989.555		41.569.954.778	<b>INCOME BEFORE PRE ACQUISITION INCOME AND MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>PROFORMA HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	-	2c,42	(31.278.076)	<b>PROFORMA MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	1.714.400.654	2c,25	-	<b>MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	-	2c,4,42	(4.065.424.347)	<b>EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
<b>LABA PRA AKUISISI</b>	(3.162.006.532)	2c	-	<b>PRE ACQUISITION INCOME</b>
<b>LABA BERSIH</b>	83.081.383.677		37.473.252.355	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>	192	2u,37	96	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
	-		87	<b>BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control Rp	Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Proforma Equity Arising from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp
Saldo pada tanggal 1 January 2009 sebelum disajikan kembali/ Balance as of January 1, 2009, before restatement	108.001.461.000	99.872.499.940	-	-	120.749.514.873	328.623.475.813
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control	42	-	-	1.921.130.974	-	1.921.130.974
Saldo pada tanggal 1 January 2009 sebelum disajikan kembali setelah proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Balance as of January 1, 2009, before restated after proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control	108.001.461.000	99.872.499.940	-	1.921.130.974	120.749.514.873	330.544.606.787
Dividen/Dividends	36	-	-	-	(8.640.116.880)	(8.640.116.880)
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	-	-	-	-	37.473.252.355	37.473.252.355
Dampak penyesuaian proforma/ Effect of proforma adjustment	42	-	-	4.065.424.347	-	4.065.424.347
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 disajikan kembali/ Balance as of December 31, 2009/ as restated	108.001.461.000	99.872.499.940	-	5.986.555.321	149.582.650.348	363.443.166.609
Dividen/Dividends	36	-	-	-	(12.960.175.320)	(12.960.175.320)
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control	42	-	-	(5.986.555.321)	-	(5.986.555.321)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control	4,42	-	(15.532.249.345)	-	-	(15.532.249.345)
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	-	-	-	-	83.081.383.677	83.081.383.677
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010	<u>108.001.461.000</u>	<u>99.872.499.940</u>	<u>(15.532.249.345)</u>	<u>-</u>	<u>219.703.858.705</u>	<u>412.045.570.300</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	2009	
		Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	2.026.293.288.396	1.338.850.160.473	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.919.559.368.682)</u>	<u>(1.085.417.028.920)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	106.733.919.714	253.433.131.553	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(36.552.732.950)</u>	<u>(26.024.185.776)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>70.181.186.764</u>	<u>227.408.945.777</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian anak perusahaan	(4.999.875.000)	-	Acquisition of subsidiary
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	6.027.025.131	5.235.078.478	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan bunga	3.040.859.225	936.038.783	Interest received
Penurunan (kenaikan) piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(17.187.423)	3.957.241.449	Decrease (increase) in due from related parties
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	(5.001.358.417)	(3.651.413.114)	Placement in restricted cash and cash equivalents
Perolehan aset tetap ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	(169.824.287.650)	(2.297.986.675)	Acquisitions of assets for ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	<u>(73.871.718.998)</u>	<u>(75.209.990.686)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(244.646.543.132)</u>	<u>(71.031.031.765)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari (pembayaran) hutang bank - bersih	-	(78.843.807.284)	Proceeds from (payments of) bank loans - net
Pembayaran hutang bank	(529.643.924.214)	-	Payments of bank loans
Penerimaan dari hutang bank	829.144.079.832	-	Proceeds from bank loans
Kenaikan (penurunan) hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.645.420.159	-	Increase (decrease) of due to related parties
Pembayaran:			Payments of:
Kewajiban anjak piutang - bersih		(1.344.281.458)	Factoring payable - net
Dividen	(7.125.714.674)	(3.859.836.480)	Dividends
Kewajiban sewa pembiayaan dan hutang pembelian kendaraan	(66.455.290.312)	(52.432.488.993)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Bagi hasil dan beban murabahah	(20.764.764.965)	(16.663.921.710)	Profit sharing and murabahah expense
Bunga dan keuangan lainnya	<u>(38.179.191.354)</u>	<u>(38.318.867.820)</u>	Interest and other financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>171.620.614.472</u>	<u>(191.463.203.745)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(2.844.741.896)	(35.085.289.733)	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	69.602.070.149	114.090.129.189	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(2.187.626.164)</u>	<u>(9.402.769.307)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>64.569.702.089</u>	<u>69.602.070.149</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui hutang pembelian kendaraan dan hutang sewa pembiayaan	22.857.380.857	38.522.283.516	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Reklasifikasi aset tetap disewakan ke persediaan alat berat	19.070.260.533	32.090.426.026	Reclassification of property and equipment for lease to heavy equipment inventories
Penghapusan aset tetap dan aset tetap disewakan	-	508.756.399	Write-off of property, plant and equipment and property and equipment for lease

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan registrasi No. AHU-AH.01.10-14519 Tahun 2010, tanggal 11 Juni 2010. Sampai dengan tanggal pelaporan, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh saham Perusahaan sebanyak 432.005.844 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 26).

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 11 dated May 10, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, concerning change in the Company's management. These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Registration No. AHU-AH.01.10-14519.Tahun 2010, dated June 11, 2010. As of date of completion of the consolidated financial statements, the publication of the amendment in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and leasing of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C1-2-3, Jakarta 10730, while its branches are located in several cities in Indonesia.

**b. Public Offering of Shares**

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) [currently the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK)] in his Letter No S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2010, all of the shares issued by the Company totaling to 432,005,844 are listed in the Indonesia Stock Exchange (Note 26).

**1. Umum (Lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan**

Struktur Perusahaan dan anak perusahaan, baik kepemilikan langsung maupun tidak langsung:

Anak Perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2010	2009	2010 Rp '000	2009 Rp '000
<b><u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u></b>							
PT Intraco Prima Service (IPS) *)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	2001	100%	100%	495.060	496.093
PT Inta Trading (IT) (dahulu/formerly PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2002	100%	100%	45.876.469	48.463.561
PT Terra Factor Indonesia (TFI) **)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ <i>Trading and rental service</i>	1986	91,64%	91,64% ***)	348.307.018	367.251.080
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI) **)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur <i>Workshop and manufacturing</i>	1991	100%	100% ***)	45.240.083	18.858.996
PT Intan Baruprana Finance (IBF)	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	1993	70,84%	100%	566.572.662	268.769.532
*) Tidak aktif/ <i>Not inactive</i>							
**) Diakuisisi pada tahun/ <i>Acquired in 2010 (Catatan/Note 4)</i>							
***) Proforma persentase kepemilikan/ <i>Proforma percentage of ownership</i>							
<b><u>Kepemilikan tidak langsung/ Ownership</u></b>							
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) (melalui/ <i>through</i> PT Terra Factor Indonesia)	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ <i>Mining contractor</i>	1998	71,23%	71,23% ***)	129.976.192	130.231.452
PT Intan Baruprana Finance (melalui/ <i>through</i> PT Inta Trading)	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	1993	29,16%	-	566.572.662	268.769.532

**Inta Trading**

Inta Trading didirikan berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Maret 2002 dari H. Zaini Zein, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Inta Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 10 tanggal 14 Juni 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama PT Inta Finance menjadi PT Inta Trading dan peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 60.000.000.000 dan modal disetor dari Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 44.555.000.000, dengan peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan melalui transaksi konversi hutang menjadi saham. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

**1. General (Continued)**

**c. Consolidated Subsidiaries**

The Company structure and its subsidiaries, owned directly and indirectly, are as follows:

**Inta Trading**

Inta Trading was established based on Deed No. 14, dated March 11, 2002 of H. Zaini Zein, S.H., notary in Jakarta, with the name PT Inta Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. The Articles of Association have been amended several times. Most recently by the Stockholders' Minutes of Meeting, as documented in Deed No. 10, dated June 14, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change of the Company's name from PT Inta Finance to PT Inta Trading and the increase of authorized capital stock from Rp 40,000,000,000 to Rp 60,000,000,000 and issued and paid-up capital from Rp 15,000,000,000 to Rp 44,555,000,000, whereby the increase in issued and paid up capital were all taken by the Company through debt to equity conversion. This deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia.



**1. Umum (Lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)**

**PT Intan Baruprana Finance**

PT Intan Baruprana Finance didirikan dengan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Pada tanggal 14 Februari 2003, PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance) mengakuisisi 100% kepemilikan saham pada PT Intan Baruprana Finance (IBF).

Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 27 tanggal 27 Desember 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 40.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000 dan modal disetor dari Rp 29.330.000.000 menjadi Rp 100.572.000.000 yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan.

IBF mempunyai ijin usaha Perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan No.326/KMK.017/ 1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, IBF membentuk Unit Usaha Syariah dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional MUI dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010.

**PT Intraco Prima Services**

PT Intraco Prima Services didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 7 Maret 2001 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

**1. General (Continued)**

**c. Consolidated Subsidiaries (Continued)**

**PT Intan Baruprana Finance**

PT Intan Baruprana Finance was established based on Deed No. 19 dated September 4, 1991, as amended by Deed No. 121 dated June 16, 1993 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. On February 14, 2003, PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance) acquired 100% ownership interest in PT Intan Baruprana Finance (IBF).

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 27 dated September 27, 2010 of Nelson, S.H., public notary in Jakarta concerning the increase in authorized capital stock from Rp 40,000,000,000 to Rp 300,000,000,000 and issued and paid-up in capital from Rp 29,330,000,000 to Rp 100,572,000,000 which were all paid for by the Company.

IBF has a multifinance license from the Ministry of Finance No. 326/KMK.017/ 1997 dated July 21, 1997. In 2010, IBF developed Shariah Business Unit and has been approved by the National Shariah Committee MUI in its decision letter No. U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010.

**PT Intan Prima Services**

PT Intraco Prima Services was established based on Deed No. 3 dated March 7, 2001 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic Indonesia.

**1. Umum (Lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)**

**PT Terra Factor Indonesia**

PT Terra Factor Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 247 tanggal 24 Januari 1986 dari Misahardi Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Intraco Duta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, tanggal 25 Maret 2010, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.250.000.000 menjadi Rp 14.951.500.000 dengan peningkatan modal disetor seluruhnya dilakukan oleh Perusahaan.

**PT Columbia Chrome Indonesia**

PT Columbia Chrome Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 51 tanggal 5 Juli 1991 dari Erly Soehandjojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah dimumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 39 tanggal 25 Maret 2010 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengalihan kepemilikan saham dari pemegang saham lama kepada perusahaan dan Koperasi Karyawan Perusahaan, masing-masing sebanyak 39.999 dan 1 lembar saham.

**PT Karya Lestari Sumberalam**

PT Karya Lestari Sumberalam didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 4 Mei 1998 dari Ny. Ratna Komala Komar, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 39 tanggal 30 Desember 2009 dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 70.000.000.000 menjadi Rp 100.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 68.239.300.000 menjadi Rp 95.098.600.000.

**1. General (Continued)**

**c. Consolidated Subsidiaries (Continued)**

**PT Terra Factor Indonesia**

PT Terra Factor Indonesia was established based on Deed No. 247 dated January 24, 1986 of Misahardi Wilamarta, S.H., public notary in Jakarta as PT Intraco Duta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 38 dated March 25, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, concerning the increase in authorized capital stock from Rp 5,000,000,000 to Rp 20,000,000,000, and issued and paid-up capital from Rp 1,250,000,000, to Rp 14,951,500,000 whereby the increase in issued and paid up capital were all taken by the Company.

**PT Columbia Chrome Indonesia**

PT Columbia Chrome Indonesia was established on Deed No. 51 dated July 5, 1991 of Erly Soehandjojo, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Extraordinary Stockholders' Minutes of Meeting, as documented in Deed No. 39 dated March 25, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, concerning the transfer of ownership from previous stockholders to the Company and the Company's Employees' Cooperative of 39,999 shares of stock and 1 share of stock, respectively.

**PT Karya Lestari Sumberalam**

PT Karya Lestari Sumberalam was established based on Deed No. 13 dated May 4, 1998 of Mrs. Ratna Komala Komar, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 39 dated December 30, 2009 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, concerning the increase in authorized capital stock from Rp 70,000,000,000 to Rp 100,000,000,000, issued and paid-up capital from Rp 68,239,300,000 to Rp 95,098,600,000.

**1. Umum (Lanjutan)**

**d. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan Akta No. 11 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Halex Halim  
 Komisaris : Leny Halim

Komisaris Independen : Tonny Surya Kusnadi

Direktur Utama : Petrus Halim  
 Direktur : Fred Lopez Manibog  
 Willy Rumondor  
 Jimmy Halim  
 Paulus Ariestian Widjanarko

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009, berdasarkan Akta No. 76 tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Sajuti Halim (Almarhum/Deceased)  
 Komisaris : Ketty Halim

Komisaris Independen : Tonny Surya Kusnadi

Direktur Utama : Halex Halim  
 Direktur : Petrus Halim  
 Fred Lopez Manibog  
 Willy Rumondor  
 Jimmy Halim  
 Paulus Ariestian Widjanarko

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota. Tonny Surya Kusnadi adalah Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Perusahaan.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.135 karyawan dan 931 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Sedangkan jumlah konsolidasi karyawan Perusahaan dan anak perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.730 karyawan dan 1.345 (disajikan kembali) karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru kepada komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 21.827.041.157 dan Rp 17.433.534.964 pada tahun 2010 dan 2009.

**1. General (Continued)**

**d. Employees, Board of Commissioners, and Directors**

As of December 31, 2010, the Company's management, based on Notarial Deed No. 11 dated May 10, 2010, of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, consists of the following:

: President Commissioner  
 : Commissioner

: Independent Commissioner

: President Director  
 : Directors

As of December 31, 2009, the Company's management, based on Notarial Deed No. 76 dated May 29, 2009, of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, consists of the following:

: President Commissioner  
 : Commissioner

: Independent Commissioner

: President Director  
 : Directors

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK. The Audit Committee consists of 3 members. Tonny Surya Kusnadi is the Company's Independent Commissioner and the Chairman of the Audit Committee.

Total number of employees (unaudited) of the Company is 1,135 and 931 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. While total consolidated number of employees (unaudited) of the Company and its subsidiaries is 1,730 and 1,345 (as restated) as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

The total remuneration paid to or accrued by the Company for all commissioners and directors amounted to Rp 21,827,041,157 and Rp 17,433,534,964 in 2010 and 2009, respectively.

1. Umum (Lanjutan)

e. Karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Intraco Penta Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 28 Februari 2011, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

1. General (Continued)

e. Employees, Board of Commissioners, and Directors

The Directors had completed the consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries on February 28, 2011 and are responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Bapepam (currently Bapepam-LK) regulations No. VIII.G.7 on the Financial Statement Presentation Standard and SE-02/PM/2002 regarding Guidelines on Preparation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Companies in Trading Industry. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).



**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan. Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".
- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi komparatif tahun 2009. Oleh karena itu, Grup telah menyesuaikan dampak perubahan kebijakan akuntansi tersebut pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2010.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards**

The Company and its subsidiaries have adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

- (1) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments. This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".
- (2) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

The impact of the change in accounting policy is not material to the 2009 comparative consolidated financial statements. Therefore, the Group has adjusted the impact of the change in accounting policy in the 2010 consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi (Lanjutan)

- (3) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

**Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

- (3) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997), "Borrowing Costs".

The adoption of this standard has no material impact on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

**Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)**

**Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)**

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan anak perusahaan disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)**

**Principles of Consolidation (Continued)**

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

The losses applicable to the minority stockholders in a consolidated subsidiary may exceed the minority stockholders' interest in the net assets of the subsidiary. The excess, and any further losses applicable to the minority are charged against the majority interest, except to the extent that the minority has a binding obligation to, and is able to, absorb such losses and the minority stockholders can settle their obligations. If the subsidiary subsequently reported profits, such profits are allocated to the majority stockholders up to the amount of the minority stockholders' share in losses previously absorbed by the majority which have been recovered.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

**Akuntansi Penggabungan Usaha**

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, kewajiban, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, kewajiban, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan kewajiban yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi restrukturisasi dan periode perbandingan yang disajikan, untuk tujuan komparatif, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Oleh karena itu, pada tanggal 1 Januari 2009, ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tahun 2010 dicatat dan disajikan pada akun "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Selanjutnya, akun proforma tersebut disesuaikan atas perubahan dalam ekuitas bersih anak perusahaan yang diakuisisi yang tercermin pada laba operasi dan perubahan lainnya, jika ada, dan disajikan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas, pada tanggal efektif restrukturisasi pada tahun 2010.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

**Accounting for Business Combination**

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with PSAK 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Based on PSAK 38, transfer of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares, and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method. In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring transactions occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented.

Therefore, on January 1, 2009, the net equities of the subsidiaries acquired in 2010, were recorded and presented under "Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control". Subsequently, the proforma account is adjusted for the changes in the net equity of the acquired subsidiaries which reflected the income from operations and other changes, if any, is presented as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control, a component of the equity section of the consolidated balance sheet, at the effective date of restructuring in 2010.



**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)**

**Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)**

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

Laba anak perusahaan sebelum akuisisi oleh Perusahaan disajikan sebagai "Laba pra akuisisi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)**

**Accounting for Business Combination (Continued)**

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value of restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of income as realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity, or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set – off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

Income of subsidiaries prior to the acquisition of such subsidiaries by the Company are presented as "Pre acquisition income" in the consolidated statements of income.

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan kedalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 EUR	11.955,79	13.509,00	EUR 1
1 US\$	8.991,00	9.400,00	US\$ 1
1 AU\$	9.142,51	8.431,81	AU\$ 1
1 S\$	6.980,61	6.698,52	S\$ 1
1 RM	2.915,85	2.747,14	RM 1
1 HK\$	1.155,44	1.212,19	HK\$ 1
1 WON	7,95	8,06	WON 1
1 JPY	110,29	101,70	JPY 1

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Transactions with Related Parties (Continued)

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The conversion rates used as of balance sheet dates are as follows:

The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- (1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
- (2) Associated companies;

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)**

- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**e. Transactions with Related Parties (Continued)**

- (3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- (4) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
- (5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**f. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**h. Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Pencairannya**

Kas di bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya".

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**f. Use of Estimates**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

**g. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**h. Restricted Cash and Cash Equivalents**

Cash in banks and time deposits which are used as collateral or are restricted are presented as "Restricted cash and cash equivalents".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010**

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments

**Accounting Policies Effective January 1, 2010**

As discussed in Note 2b, the Company and its subsidiaries have adopted the following accounting policies in accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated balance sheet when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan/atau anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)**

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and/or its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company and its subsidiaries classify their financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognize the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company and its subsidiaries determine the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.



2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective  
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, instrumen keuangan derivatif Perusahaan dan anak perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- (2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

- (1) Financial Assets at FVPL (Continued)

- c. the financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' derivative financial instruments are included in this category.

- (2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang usaha (angsuran) piutang pembiayaan konsumen, piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang lain-lain.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan dan anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(2) Loans and Receivables (Continued)

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010, cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts receivable (installment), consumer financing receivable, due from related parties, and other accounts receivable.

(3) HTM Investments

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's and its subsidiaries management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company and its subsidiaries sell or reclassify other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(3) HTM Investments (Continued)

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statement of income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as HTM investments.

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk  
Dijual (Lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan metode suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective  
January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

(4) AFS Financial Assets (Continued)

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the consolidated statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the consolidated statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the consolidated balance sheet and in the consolidated statement of changes in equity.

When the financial asset is disposed of, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statement of income. When the Company and its subsidiaries holds more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate method. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as available for sale financial assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan

- (1) Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- (2) Kewajiban Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company and its subsidiaries elect to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial liability as at FVPL.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company and/or its subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(2) Kewajiban Keuangan Lain-lain (Lanjutan)

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, kewajiban jangka panjang (hutang pembelian kendaraan dan hutang bank), kewajiban lancar lain-lain kepada pihak ketiga dan hutang kepada pihak hubungan istimewa.

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

(2) Other Financial Liabilities (Continued)

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2010, short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, long-term liabilities (liabilities for purchases of vehicles and bank loans), other current liabilities to third parties and due to related parties are classified in this category.

***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Impairment of Financial Assets***

The Company and its subsidiaries' management assesses at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.



2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai kewajiban apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. Separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. Hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of income.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Company first becomes party to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

A derivative is presented as a noncurrent asset or noncurrent liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan pada Biaya  
Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective  
January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of income.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

**(1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

**(2) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**i. Financial Instruments (Continued)**

**Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)**

**Impairment of Financial Assets (Continued)**

**(1) Assets Carried at Amortized Cost (Continued)**

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

**(2) Assets Carried at Cost**

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan  
(Lanjutan)

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk  
Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective  
January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets  
(Continued)

(3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)**

**Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan**

**(1) Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**i. Financial Instruments (Continued)**

**Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)**

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

**(1) Financial Assets**

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company and its subsidiaries retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company and/or its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

(2) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Where the Company and/or its subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and/or its subsidiaries could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled, or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal  
1 Januari 2010**

**Piutang**

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

**Instrumen Keuangan Derivatif**

Semua instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan pada saat perolehan, yaitu untuk tujuan *trading* atau lindung nilai atas arus kas, nilai wajar mata uang asing, dan investasi bersih pada kegiatan usaha di luar negeri.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Prior to January 1,  
2010**

**Accounts Receivable**

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing allowance for doubtful accounts, if any. Accounts receivable deemed uncollectible are written-off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at the end of the year.

**Derivative Financial Instruments**

All derivative instruments (including forward foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheet at fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices of other instruments with similar characteristics. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which are accounted for based on the purpose the Company has designated upon acquisition as trading, cash flow hedge, fair value hedge, and a hedge of net investment in foreign operation.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) or the ineffective portion of a derivative contract designated as hedging instrument is recognized in the consolidated statements of income;



2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

2. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam pendapatan komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas dan direklasifikasikan menjadi laba pada periode yang sama atau pada periode dimana transaksi lindung nilai diperkirakan akan mempengaruhi laba rugi. Pengaruh ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
3. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas investasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan ke dalam penyesuaian penjabaran kumulatif sebagai bagian dari ekuitas; dan
4. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*). Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai diakui sebagai laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset atau kewajiban tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari 12 bulan dan diperkirakan tidak akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu 12 bulan.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010 (Continued)

Derivative Financial Instruments (Continued)

2. The effective portion of the gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a cash flow hedging instrument is reported as a component of other comprehensive income under equity and reclassified into earnings in the same period or periods during which the hedged forecasted transaction affects earnings. The effect of the hedge ineffectiveness is recognized in the consolidated statements of income;
3. Gain or loss on the hedging derivative instrument in a hedge of a net investment in a foreign operation is reported in other comprehensive income as part of the cumulative translation adjustment under equity to the extent it is effective as a hedge; and
4. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk are recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the consolidated statements of income.

A derivative is presented as a noncurrent asset or noncurrent liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and it is not expected to be realized or settled within 12 months.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Sebelum Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

**Anjak Piutang**

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan  
Pembeli dan/atau Penerima Pengalihan  
Piutang (Faktor)

Tagihan anjak piutang merupakan tagihan yang berasal dari pembelian piutang dengan *recourse*.

Tagihan anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi retensi (jika ada) dan penyisihan piutang ragu-ragu. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui pada saat terjadinya transaksi anjak piutang.

Pendapatan anjak piutang dengan *recourse* yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tingkat pengembalian berkala sesuai dengan jangka waktu perjanjian.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Perlakuan Akuntansi sebagai Perusahaan  
Penjual atau Pengalih Piutang (Klien)

Kewajiban anjak piutang merupakan kewajiban yang berasal dari pengalihan piutang dengan *recourse*.

Kewajiban anjak piutang dengan *recourse* dinyatakan sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi (jika ada) dan beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima dari faktor ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Prior to January 1,  
2010 (Continued)**

**Factoring Receivables**

Accounting Treatment as a Factor

Factoring receivables are derived from purchases of receivables on a with recourse basis.

Factoring receivables with recourse are stated at its nominal value, less retention (if any) and allowance for doubtful accounts. The difference between the factoring receivables and the total payment to the client plus retention is recognized as unearned factoring income at the time of receivables factoring transaction.

Unearned factoring income with recourse is amortized and recognized as income at a periodic rate of return in accordance with the terms of factoring contract.

Other revenues relating to factoring transactions are recognized and recorded as income when earned.

Accounting Treatment as a Client

Factoring payables are derived from transfer of receivables on a with recourse basis.

Factoring payables with recourse are stated at its nominal value of the transferred receivables, less retention (if any) and unamortized interest expense. The difference between the amount of transferred receivables and funds received from factor plus the retention is recognized as interest expense over the factoring period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi dengan biaya penjualan. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (Catatan 14) dan aset tetap yang disewakan kepada pihak lainnya (Catatan 15).

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less costs necessary to make the sale. Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Plant, and Equipment

Property, plant, and equipment consist of property, plant, and equipment which are being used by the Company and its subsidiaries (Note 14) and property and equipment which are being leased to other parties (Note 15).

Property, plant, and equipment, except land, are carried at cost excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is carried at costs less any accumulated impairment in value, if any, and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant, and equipment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin, dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat berat	2 - 10

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

I. Property, Plant, and Equipment (Continued)

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

Buildings and improvements
Machinery and workshop equipment
Vehicles
Office equipment
Heavy equipment

The carrying values of property, plant, and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized until the time for the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are taken out from the account.

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from the derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**Aset dalam Penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap dan akan disusutkan yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**Sewa**

Transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa berdasarkan kebijakan akuntansi seperti yang diuraikan pada Catatan 2q.

m. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset terkait dengan atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang diIjarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui pada saat aset Ijarah diperoleh sebesar biaya perolehan. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya (catatan 2l). Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

I. Property, Plant, and Equipment (Continued)

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

**Construction in Progress**

Construction in progress is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

**Leases**

Lease transactions are recorded based on the accounting policies described in Note 2q.

m. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and benefits relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner to the lessee in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized when the assets for Ijarah are acquired at acquisition cost. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation for the same type of asset over its estimated useful life (note 2l). While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Lanjutan)

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan pada tanggal neraca.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa pembiayaan, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

o. Biaya Tangguhan

**Hak Atas Tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditanggihkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

**Lainnya**

Biaya yang dibayarkan atas perolehan dan layanan piranti lunak komputer ditanggihkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Continued)

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value at balance sheet date.

n. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed asset. Any such write-down is charged to current operations.

When the foreclosed assets are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the current operations.

Expenses for the maintenance of foreclosed assets are charged to operations when incurred.

o. Deferred Charges

**Landrights**

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights which is shorter than the economic life of the land.

**Other Deferred Charges**

Costs incurred for the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

**q. Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**p. Impairment of Non-Financial Assets**

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

**q. Leases**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.



2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

**Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessee**

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka umur manfaatnya, kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan/atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka dalam hal ini aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaatnya dan masa sewanya.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**Perusahaan/Anak Perusahaan sebagai Lessor**

Sewa dimana Perusahaan/anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

q. Leases (Continued)

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c, or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

**Company/Subsidiary as Lessee**

Finance leases, which transfer to the Company and its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life except, if there is no reasonable certainty that the Company and/or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life and lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight-line basis over the lease term.

**Company/Subsidiary as Lessor**

Leases where the Company and/or its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Efektif tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

s. Imbalan Kerja

*Imbalan kerja jangka pendek*

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus tahunan dan pembayaran ganti hak cuti. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Effective January 1, 2010, transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Effective January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized using accrual method based on contractual interest rates.

s. Employee Benefits

*Short-term employee benefits*

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, social security (Jamsostek) contribution, annual bonus and paid vacation leaves, among others. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets, and as an expense in the consolidated statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Imbalan Kerja (Lanjutan)

*Imbalan pasca-kerja*

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta penghasilan pajak atau rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

s. Employee Benefits (Continued)

*Post-employment benefits*

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service that are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized on a straight-line basis over the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carry forward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**t. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Tambahan kewajiban pajak diakui pada saat hasil pemeriksaan diterima, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan melakukan keberatan, ketika hasil banding tersebut telah ditetapkan.

**u. Laba per Saham**

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**v. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**t. Income Tax (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

**u. Earnings per Share**

Earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**v. Segment Information**

Segment information is prepared using the the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segment, while secondary information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from the other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

***Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan***

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

***Penyisihan Penurunan Nilai Piutang***

Penyisihan penurunan nilai piutang (penyisihan piutang ragu-ragu) dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions on Financial Instruments**

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements

***Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities***

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates, judgements, and assumptions. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24 to the financial statements.

***Allowance for Impairment of Receivables***

Allowance for impairment of receivables (allowance for doubtful accounts) is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries assess specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

3. **Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

***Penyisihan Penurunan Nilai Piutang (Lanjutan)***

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

4. **Akuisisi Anak Perusahaan**

**Akuisisi pada Tahun 2010**

***PT Terra Factor Indonesia***

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), entitas sependangali, melalui transaksi konversi hutang menjadi penyertaan saham, dimana hutang usaha TFI kepada Perusahaan sebesar Rp 164.420.500.000 dikonversi menjadi investasi sebanyak 27.403 lembar saham TFI atau kepemilikan sebesar 91,64%. Pada tanggal akuisisi, jumlah aset bersih TFI adalah Rp 888.021.747.

Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai buku TFI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 12.932.374.345 dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi tahun 2010.

***PT Columbia Chrome Indonesia***

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 25 Maret 2010, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 39.999 saham atau 99,99% kepemilikan pada PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), entitas sependangali, dari pemegang saham dengan perolehan sebesar Rp 4.999.875.000. Pada tanggal pengambilalihan, jumlah aset bersih CCI adalah Rp 2.400.000.000.

3. **Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions on Financial Instruments (Continued)**

***Allowance for Impairment of Receivables (Continued)***

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

4. **Acquisition of Subsidiaries**

**Acquisition in 2010**

***PT Terra Factor Indonesia***

Based on Deed No. 38 dated March 25, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired PT Terra Factor Indonesia ("TFI"), an entity under common control, through debt-to-equity swap transaction, wherein TFI's payable to the Company amounting to Rp 164,420,500,000 has been converted to investment in 27,403 shares of stock of TFI representing an ownership interest of 91.64%. At acquisition date, the total net assets of TFI amounted to Rp 888,021,747.

The excess of the acquisition cost over the book value of net assets of TFI at acquisition date amounted to Rp 12,932,374,345 and was recorded as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" as part of equity in the 2010 consolidated balance sheet and the consolidated statement of changes in equity.

***PT Columbia Chrome Indonesia***

Based on Deed No. 39 dated March 25, 2010 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 39,999 shares or representing 99.99% ownership interest in PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), an entity under common control, from previous stockholders for Rp 4,999,875,000. At acquisition date, the total net assets of CCI amounted to Rp 2,400,000,000.

4. Akuisisi Anak Perusahaan (Lanjutan)

Akuisisi pada Tahun 2010 (Lanjutan)

**PT Columbia Chrome Indonesia**

Selisih harga antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih CCI pada tanggal akuisisi sebesar Rp 2.599.875.000 dibukukan sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi tahun 2010 dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi.

Akuisisi pada Tahun 2009

**PT Karya Lestari Sumberalam**

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 2 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, TFI, anak perusahaan mengakuisisi saham PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), entitas sepengendali, melalui transaksi konversi hutang, dimana hutang usaha KLS sebesar Rp 67.739.300.000 dikonversi menjadi investasi sebanyak 677.292 lembar saham KLS atau kepemilikan sebesar 99,27%. Pada tanggal akuisisi, jumlah kewajiban bersih KLS adalah sebesar Rp 33.365.279.085.

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 18 Desember 2009, dari Nelson Eddy Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, KLS menerbitkan saham baru sebanyak 268.593 lembar saham kepada Kingsville Pte. Ltd. sebesar Rp 26.859.300.000 atau kepemilikan sebesar 28,24%. Sehingga kepemilikan TFI pada KLS terdilusi menjadi 71,23%.

Akuisisi anak-anak perusahaan diatas merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Karena itu, transaksi tersebut dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi (Catatan 2c).

5. Kas dan Setara Kas

	2010	2009
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Kas		
Rupiah	480.856.420	342.972.843
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat	75.614.310	5.180.246
Dolar Australia	39.258.395	36.206.614
Euro	20.811.922	53.781.671
Won Korea	12.344.494	7.012
Ringgit Malaysia	11.191.353	11.383.626
Dolar Singapura	8.188.395	18.330.366
Dolar Hongkong	72.331	75.883
Jumlah kas	648.337.620	467.938.261

4. Acquisition of Subsidiaries (Coontinued)

Acquisition in 2010 (Continued)

**PT Columbia Chrome Indonesia**

The excess of the acquisition cost over the book value of net assets of CCI at acquisition dated amounted to Rp 2,599,875,000 and was recorded as "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" as part of equity consolidated balance sheet and consolidated statement of changes in equity in the 2010.

Acquisition in 2009

**PT Karya Lestari Sumberalam**

Based on Deed No. 4 dated December 2, 2009 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, TFI, the Company's subsidiary, acquired PT Karya Lestari Sumberalam (KLS), an entity under common control, through debt to equity swap transaction wherein KLS's payable to TFI amounting to Rp 67,739,300,000 has been converted to investment in 677,292 shares of stock of KLS representing an ownership interest of 99.27%. At acquisition date, the total net liabilities of KLS amounted to Rp 33,365,279,085.

Based on Deed No. 39 dated December 18, 2009 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., public notary in Jakarta, KLS issued additional shares of 268,593 to Kingsville Pte. Ltd., for Rp 26,859,300,000 which represents an ownership interest of 28.24%. Thus, the ownership interest of TFI in KLS has diluted to 71.23%.

The above mentioned acquisitions constituted restructuring transactions among entities under common control, thus, were accounted for in a manner similar to the pooling of interest method in accordance with accounting policy discussed in (Note 2c).

5. Cash and Cash Equivalents

	2010	2009
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Cash on hand		
Rupiah	480.856.420	342.972.843
Foreign currencies (Note 38)		
U.S. Dollar	75.614.310	5.180.246
Australian Dollar	39.258.395	36.206.614
Euro	20.811.922	53.781.671
Korean Won	12.344.494	7.012
Malaysian Ringgit	11.191.353	11.383.626
Singapore Dollar	8.188.395	18.330.366
Hongkong Dollar	72.331	75.883
Total - cash on hand	648.337.620	467.938.261

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**5. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)**

**5. Cash and Cash Equivalents (Continued)**

	2010	2009	
	Rp	Rp	
		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
<b>Bank - Pihak ketiga</b>			<b>Cash in banks - Third parties</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	8.072.792.807	7.460.218.654	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.445.864.030	370.080.110	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.368.931.847	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	1.043.974.430	3.301.582	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)	776.519.386	1.321.839.493	PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)
PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar)	519.021.420	-	PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	490.415.535	1.415.242.284	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
PT Bank Bukopin Syariah	441.619.355	-	PT Bank Bukopin Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	120.476.052	260.345.431	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri (Syariah Mandiri)	108.605.481	541.832.982	PT Bank Syariah Mandiri (Syariah Mandiri)
PT Bank Jasa Jakarta	73.733.486	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank UOB Buana (Buana)	73.200.843	61.300.966	PT Bank UOB Buana (Buana)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	71.009.708	120.761.319	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
PT Bank Mega Tbk (Mega)	50.966.482	-	PT Bank Mega Tbk (Mega)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	78.424.875	168.674.948	Others (less than Rp 50 million each)
<b>Jumlah</b>	<b>14.735.555.737</b>	<b>11.723.597.769</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Mata uang asing (Catatan 38)</b>			<b>Foreign currencies (Note 38)</b>
<b>Dolar Amerika Serikat</b>			<b>U.S. Dollar</b>
Mandiri	23.070.252.084	39.247.201.480	Mandiri
Bukopin	5.841.447.754	12.456.084.665	Bukopin
PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)	8.350.919.292	-	PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)
BRI	2.985.505.966	-	BRI
Danamon	2.145.465.507	1.251.025.696	Danamon
Syariah Mandiri	1.884.229.934	-	Syariah Mandiri
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1.128.915.354	447.700.850	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
Raiffeisen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft (RZB))	1.058.014.486	1.064.219.966	Raiffeisen Bank International (formerly Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft (RZB))
Buana	415.458.811	317.189.464	Buana
BII	392.740.097	1.685.477.810	BII
PT Bank CIMB Niaga Tbk	327.436.845	217.273.292	PT Bank CIMB Niaga Tbk
BCA	241.588.709	-	BCA
Citibank N. A., Jakarta	119.401.829	60.329.294	Citibank N. A., Jakarta
Mega	24.962.792	58.992.990	Mega
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	90.662.367	119.440.723	Others (less than Rp 50 million each)
<b>Jumlah</b>	<b>48.077.001.827</b>	<b>56.924.936.230</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Dolar Singapura</b>			<b>Singapore Dollar</b>
Buana	123.163.230	-	Buana
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	20.650.739	45.829.332	Others (less than Rp 50 million each)
<b>Jumlah</b>	<b>143.813.969</b>	<b>45.829.332</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Euro</b>			<b>Euro</b>
Mandiri	22.619.159	6.049.234	Mandiri
<b>Jumlah</b>	<b>48.243.434.955</b>	<b>56.976.814.796</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Jumlah Bank</b>	<b>62.978.990.692</b>	<b>68.700.412.565</b>	<b>Total - Cash in banks</b>
<b>Deposito on call</b>			<b>Deposits on call</b>
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Mandiri	726.350.000	224.000.000	Mandiri
PT Bank Sinarmas Tbk	116.023.777	109.719.323	PT Bank Sinarmas Tbk
BII	100.000.000	100.000.000	BII
<b>Jumlah Deposito on Call</b>	<b>942.373.777</b>	<b>433.719.323</b>	<b>Total - Deposits on Call</b>
<b>Jumlah</b>	<b>64.569.702.089</b>	<b>69.602.070.149</b>	<b>Total</b>
<b>Suku bunga per tahun atas deposito on call</b>			<b>Interest rates per annum on deposits on call</b>
<b>Rupiah</b>	5,25%	5,75% - 7,50%	<b>Rupiah</b>



**5. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)**

Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya merupakan deposito yang dijaminkan atau rekening penampungan sementara terkait hutang bank (Catatan 22) sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	1.121.717.041	291.021.303
Jabar	21.179.058	-
Mandiri	-	9.261.726
<b>Jumlah</b>	<b>1.142.896.099</b>	<b>300.283.029</b>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Chinatrust Indonesia	3.594.567.364	1.880.495.756
RZB	2.200.996.800	1.652.520.000
ICBC	1.798.200.000	-
Muamalat	155.537.467	66.531.978
BII	8.991.450	-
<b>Jumlah</b>	<b>7.758.293.081</b>	<b>3.599.547.734</b>
<b>Jumlah</b>	<b>8.901.189.180</b>	<b>3.899.830.763</b>

**5. Cash and Cash Equivalents (Continued)**

Restricted cash and cash equivalents represent time deposits placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Note 22) as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	1.121.717.041	291.021.303
Jabar	21.179.058	-
Mandiri	-	9.261.726
<b>Total</b>	<b>1.142.896.099</b>	<b>300.283.029</b>
U.S. Dollar		
PT Bank Chinatrust Indonesia	3.594.567.364	1.880.495.756
RZB	2.200.996.800	1.652.520.000
ICBC	1.798.200.000	-
Muamalat	155.537.467	66.531.978
BII	8.991.450	-
<b>Total</b>	<b>7.758.293.081</b>	<b>3.599.547.734</b>
<b>Total</b>	<b>8.901.189.180</b>	<b>3.899.830.763</b>

**6. Piutang Usaha**

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)		
Pelanggan dalam negeri	2.938.585.075	32.966.137.860
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	215.459.131.277	171.076.217.128
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
Jumlah - Bersih	210.979.274.641	166.893.255.842
<b>Jumlah</b>	<b>213.917.859.716</b>	<b>199.859.393.702</b>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	173.083.435.242	149.901.430.185
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	14.552.936.248	10.069.566.095
31 - 60 hari	6.160.010.628	10.150.019.799
61 - 90 hari	7.045.387.963	6.517.028.179
91 - 120 hari	3.788.791.968	3.721.485.080
Lebih dari 120 hari	13.767.154.303	23.682.825.650
<b>Jumlah</b>	<b>218.397.716.352</b>	<b>204.042.354.988</b>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>213.917.859.716</b>	<b>199.859.393.702</b>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	25.729.859.240	25.809.737.437
Mata uang asing (Catatan 38)		
Dolar Amerika Serikat	192.343.497.544	177.599.664.502
Dolar Singapura	317.425.090	591.407.240
Euro	6.934.478	41.545.809
<b>Jumlah</b>	<b>218.397.716.352</b>	<b>204.042.354.988</b>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>213.917.859.716</b>	<b>199.859.393.702</b>

**6. Trade Accounts Receivable**

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
a. By Debtor		
Related parties (Note 39)		
Local debtors	2.938.585.075	32.966.137.860
Third parties		
Local debtors	215.459.131.277	171.076.217.128
Allowance for doubtful accounts	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
<b>Net</b>	<b>210.979.274.641</b>	<b>166.893.255.842</b>
<b>Total</b>	<b>213.917.859.716</b>	<b>199.859.393.702</b>
b. By Age Category		
Not yet due	173.083.435.242	149.901.430.185
Past due		
1 - 30 days	14.552.936.248	10.069.566.095
31 - 60 days	6.160.010.628	10.150.019.799
61 - 90 days	7.045.387.963	6.517.028.179
91 - 120 days	3.788.791.968	3.721.485.080
More than 120 days	13.767.154.303	23.682.825.650
<b>Subtotal</b>	<b>218.397.716.352</b>	<b>204.042.354.988</b>
Allowance for doubtful accounts	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
<b>Net</b>	<b>213.917.859.716</b>	<b>199.859.393.702</b>
c. By Currency		
Rupiah	25.729.859.240	25.809.737.437
Foreign currencies (Note 38)		
U.S. Dollar	192.343.497.544	177.599.664.502
Singapore Dollar	317.425.090	591.407.240
Euro	6.934.478	41.545.809
<b>Total</b>	<b>218.397.716.352</b>	<b>204.042.354.988</b>
Allowance for doubtful accounts	(4.479.856.636)	(4.182.961.286)
<b>Net</b>	<b>213.917.859.716</b>	<b>199.859.393.702</b>

**6. Piutang Usaha (Lanjutan)**

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Saldo awal tahun	4.182.961.286	3.434.207.908	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 30)	1.075.302.217	1.585.227.658	Additions (Note 30)
Pengurangan	<u>(778.406.867)</u>	<u>(836.474.280)</u>	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>4.479.856.636</u>	<u>4.182.961.286</u>	Balance at the end of the year

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 22).

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 39).

**6. Trade Accounts Receivable (Continued)**

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 22).

Based on review of the status of individual receivable account as of December 31, 2010 and 2009, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 39).

**7. Piutang Usaha – Angsuran**

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)

Jatuh tempo			
2010	-	1.200.000.000	2010
2011	-	500.000.000	2011
Jumlah	-	1.700.000.000	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(1.200.000.000)	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	-	500.000.000	Noncurrent portion

**7. Trade Accounts Receivable – Installment**

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Jatuh tempo			Collections due in
2010	-	1.200.000.000	2010
2011	-	500.000.000	2011
Jumlah	-	1.700.000.000	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(1.200.000.000)	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	-	500.000.000	Noncurrent portion

**7. Piutang Usaha – Angsuran (Lanjutan)**

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2010	-	1.674.635.884
2011	8.489.727.310	408.215.795
2012	415.879.964	-
Jumlah	<u>8.905.607.274</u>	<u>2.082.851.679</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(8.489.727.310)</u>	<u>(1.674.635.884)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>415.879.964</u>	<u>408.215.795</u>

Piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 3.559.451.216 dan Rp 830.217.118 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Sedangkan, piutang usaha – angsuran yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar ekuivalen Rp 415.879.964 dan Rp 126.900.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 38).

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang usaha - angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan usaha pihak ketiga (Catatan 39).

**7. Trade Accounts Receivable – Installment (Continued)**

	2010	2009
Third parties		
Collections due in		
2010		
2011		
2012		
Total		
Current portion		
Noncurrent portion		

Trade accounts receivable – installment, current portion, in a foreign currency is equivalent to Rp 3,559,451,216 and Rp 830,217,118 as of December 31, 2010 and 2009, respectively. While, trade accounts receivable – installment, noncurrent portion, in a foreign currency is equivalent to Rp 415,879,964 and Rp 126,900,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively (Note 38).

No allowance for doubtful accounts was provided on trade accounts receivable - installment as management believes that all such receivables are collectible.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 39).

**8. Investasi Sewa Neto**

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	297.009.720.775	190.385.266.224
Nilai residu yang dijamin	108.348.013.333	87.395.916.326
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(31.030.174.418)	(20.309.325.994)
Simpanan jaminan	<u>(108.348.013.333)</u>	<u>(87.395.916.326)</u>
Jumlah - Bersih	265.979.546.357	170.075.940.230
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.131.931.096)	(187.291.338)
Imbalan yang belum diamortisasi	<u>(120.618.960)</u>	<u>-</u>
Jumlah - Bersih	<u>264.726.996.301</u>	<u>169.888.648.892</u>

**8. Net Investments in Finance Lease**

	2010	2009
a. By Debtor		
Third parties		
Lease receivables		
Guaranteed residual value		
Unearned lease income		
Security deposit		
Net		
Allowance for doubtful accounts		
Unamortized fee		
Net		

8. Investasi Sewa Neto (Lanjutan)

8. Net Investments in Finance Lease  
(Continued)

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	79.091.466.056	61.131.472.948	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	29.232.791.889	23.110.587.985	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(10.493.381.588)	(9.823.010.012)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(29.232.791.889)	(23.110.587.985)	Security deposit
Bersih	68.598.084.468	51.308.462.936	Net
Penyisihan piutang ragu-ragu	(740.016.013)	(187.291.338)	Allowance for doubtful accounts
Imbalan yang belum diamortisasi	(120.618.960)	-	Unamortized fee
Jumlah - Bersih	<u>67.737.449.495</u>	<u>51.121.171.598</u>	Net
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
Piutang sewa pembiayaan	217.918.254.719	129.253.793.276	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	79.115.221.444	64.285.328.341	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(20.536.792.830)	(10.486.315.982)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(79.115.221.444)	(64.285.328.341)	Security deposit
Bersih	197.381.461.889	118.767.477.294	Net
Penyisihan piutang ragu-ragu	(391.915.083)	-	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>196.989.546.806</u>	<u>118.767.477.294</u>	Net
Jumlah - Bersih	<u>264.726.996.301</u>	<u>169.888.648.892</u>	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	19,00% - 24,00%	16,00% - 24,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,00% - 12,00%	7,02% - 13,00%	U.S. Dollar
c. Berdasarkan Jatuh Tempo			c. By Maturity
Telah jatuh tempo	5.448.044.179	1.333.196.090	Past due
Akan jatuh tempo			Will be due in
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	164.095.347.992	117.052.846.119	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 sampai dengan 2 tahun	86.219.649.761	57.315.466.350	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 sampai dengan 3 tahun	40.572.777.244	14.683.757.665	More than 2 years until 3 years
Lebih dari 3 sampai dengan 4 tahun	673.901.599	-	More than 3 years until 4 years
Jumlah	<u>297.009.720.775</u>	<u>190.385.266.224</u>	Total

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Saldo awal tahun	187.291.338	73.256.166	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 30)	967.509.050	185.857.049	Additions (Note 30)
Pengurangan	(22.869.292)	(71.821.877)	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>1.131.931.096</u>	<u>187.291.338</u>	Balance at the end of the year

Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 22).

Lease receivables are used as collateral for bank loans (Note 22).

**8. Investasi Sewa Neto (Lanjutan)**

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo investasi sewa neto pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

**8. Net Investments in Finance Lease (Continued)**

Based on review of the status of individual net investments in finance lease as of December 31, 2010 and 2009, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in finance lease receivables from third parties.

**9. Piutang Pembiayaan Konsumen**

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Juandy Tanurihardja	6.328.265.940	-	Juandy Tanurihardja
Pendapatan pembiayaan konsumen	(1.306.760.564)	-	Unearned consumer financing income
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.527.919)	-	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>5.018.977.457</u>	<u>-</u>	Net

**9. Consumer Financing Receivable**

**10. Piutang Lain-lain**

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Piutang ijarah muntahiyah bittamlik	2.972.623.522	-	Ijarah muntahiyah bittamlik receivable
Piutang pemasok	1.605.234.423	609.623.008	Receivable from supplier
Piutang karyawan	735.986.609	874.214.439	Employee loan
Piutang asuransi	536.496.072	1.067.064.460	Insurance receivable
Piutang bunga	52.217.003	-	Interest receivable
Lain-lain	1.031.181.551	4.023.963.966	Others
Jumlah	6.933.739.180	6.574.865.873	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(100.117.319)	-	Allowance for doubtful account
Jumlah	<u>6.833.621.861</u>	<u>6.574.865.873</u>	Total

**10. Other Accounts Receivable**

Mutasi penyisihan akun ini adalah sebagai berikut:

The movement of this allowance account is as follows:

	2010 Rp	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 30)	1.236.042.806	Additions (Note 30)
Pengurangan	(1.135.925.487)	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>100.117.319</u>	Balance at the end of the year

**11. Persediaan**

**11. Inventories**

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Bahan baku	3.792.973.705	514.020.398	Raw materials
Suku cadang	271.563.937.561	201.177.903.301	Spare parts
Alat-alat berat	111.926.425.219	63.076.880.740	Heavy equipment
Persediaan dalam penyelesaian	20.778.890.500	1.397.607.119	Work in process
Lain - lain	<u>5.622.782.178</u>	<u>4.762.337.653</u>	Others
Jumlah	413.685.009.163	270.928.749.211	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(6.138.658.601)</u>	<u>(5.804.163.905)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah - bersih	<u>407.546.350.562</u>	<u>265.124.585.306</u>	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in values of inventories are as follows:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	5.804.163.905	6.766.717.777	Balance at the beginning of the year
Penambahan	334.494.696	866.080.418	Additions
Pengurangan	<u>-</u>	<u>(1.828.634.290)</u>	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>6.138.658.601</u>	<u>5.804.163.905</u>	Balance at the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 22).

As of December 2010 and 2009, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Note 22).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate and that the carrying value of inventories reflects its respective net realizable value as of December 31, 2010 and 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Staco Jasapratama, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 19,49 juta (ekuivalen Rp 175.233.951.639) dan US\$ 16,17 juta (ekuivalen Rp 152.044.332.600). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories are insured against losses from fire and theft with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Staco Jasapratama, third parties, for a total coverage of US\$ 19.49 million (equivalent to Rp 175,233,951,639) and US\$ 16.17 million (equivalent to Rp 152,044,332,600), respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**12. Uang Muka**

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Uang muka untuk pembelian			Advances for purchases
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	58.243.305.788	25.981.327.500	Related parties (Note 39)
Pihak ketiga	17.533.310.587	4.213.218.466	Third party
Uang muka kepada karyawan	3.472.843.692	2.394.409.794	Advance to employees
Uang muka lainnya	<u>84.937.298</u>	<u>1.864.513.274</u>	Other advances
Jumlah	<u>79.334.397.365</u>	<u>34.453.469.034</u>	Total

**12. Advances**

**13. Biaya Dibayar Dimuka**

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Sewa	1.786.846.534	1.151.160.447	Rent
Asuransi	943.170.560	746.038.581	Insurance
Lain-lain	<u>1.331.640.477</u>	<u>2.801.524.299</u>	Others
Jumlah	<u>4.061.657.571</u>	<u>4.698.723.327</u>	Total

**13. Prepaid Expenses**

**14. Aset Tetap**

	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>At cost</b>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	15.088.077.476	-	(511.736.265)	-	14.576.341.211	Land
Bangunan dan prasarana	36.140.970.112	477.095.000	(1.152.920.500)	1.820.355.243	37.285.499.855	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	25.678.567.452	7.771.478.020	(274.781.132)	940.730.207	34.115.994.547	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	32.334.164.463	9.237.209.890	(2.328.352.681)	6.073.305.183	45.316.326.855	Vehicles
Peralatan kantor	27.366.431.240	3.403.101.278	(2.029.556.296)	(1.066.730.207)	27.673.246.015	Office equipment
Alat-alat berat	52.607.073.212	1.416.037.375	(4.543.429.236)	2.330.909.091	51.810.590.442	Heavy equipment
Bangunan dalam penyelesaian	5.531.971.364	22.650.007.701	-	(1.820.355.243)	26.361.623.822	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	18.260.715.318	2.692.866.534	-	(5.684.383.410)	15.269.198.442	Vehicles
Alat-alat berat	60.553.096.248	3.207.318.315	-	(2.350.909.091)	61.409.505.472	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	643.200.000	-	-	(643.200.000)	-	Machinery and workshop equipment
Jumlah	<u>274.204.266.885</u>	<u>50.855.114.113</u>	<u>(10.840.776.110)</u>	<u>(400.278.227)</u>	<u>313.818.326.661</u>	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	15.099.095.830	2.068.086.672	(548.425.127)	-	16.618.757.375	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	17.253.001.538	3.571.576.470	(274.781.132)	727.636.840	21.277.433.716	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	26.138.710.686	2.995.094.227	(2.098.173.210)	4.409.635.156	31.445.266.859	Vehicles
Peralatan kantor	21.630.947.307	2.006.973.908	(2.014.278.367)	(783.865.212)	20.839.777.636	Office equipment
Alat-alat berat	7.830.827.748	8.475.888.687	(2.271.737.940)	1.911.325.945	15.946.304.440	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	5.769.042.301	3.745.826.464	-	(4.577.856.713)	4.937.012.052	Vehicles
Alat-alat berat	37.626.722.443	10.416.085.083	-	(1.906.959.280)	46.135.848.246	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	66.556.670	-	-	(66.556.670)	-	Machinery and workshop equipment
Jumlah	<u>131.414.904.523</u>	<u>33.279.531.511</u>	<u>(7.207.395.776)</u>	<u>(286.639.934)</u>	<u>157.200.400.323</u>	Total
Nilai Buku	<u>142.789.362.362</u>				<u>156.617.926.338</u>	Net Book Value

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**14. Aset Tetap (Lanjutan)**

**14. Property, Plant, and Equipment (Continued)**

	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009 (Disajikan kembali Catatan 42/As restated Note 42)				31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>At cost</b>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	15.088.077.476	-	-	-	15.088.077.476	Land
Bangunan dan prasarana	31.194.554.348	1.615.863.275	(451.044.025)	3.781.596.514	36.140.970.112	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	23.100.752.441	4.992.483.414	(2.484.645.495)	69.977.092	25.678.567.452	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	29.991.226.169	1.377.396.191	(2.533.321.159)	3.498.863.262	32.334.164.463	Vehicles
Peralatan kantor	25.140.256.234	3.645.784.939	(1.340.397.345)	(79.212.588)	27.366.431.240	Office equipment
Alat-alat berat	11.150.352.600	41.456.720.612	(7.052.727.273)	7.052.727.273	52.607.073.212	Heavy equipment
Bangunan dalam penyelesaian	3.355.949.195	7.425.225.319	-	(5.249.203.150)	5.531.971.364	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	14.277.795.718	6.014.176.226	-	(2.031.256.626)	18.260.715.318	Vehicles
Alat-alat berat	48.960.865.879	18.644.957.642	-	(7.052.727.273)	60.553.096.248	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	620.650.000	486.650.000	-	(464.100.000)	643.200.000	Machinery and workshop equipment
Jumlah	202.880.480.060	85.659.257.618	(13.862.135.297)	(473.335.496)	274.204.266.885	Total
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	13.414.746.843	1.783.361.492	(99.012.505)	-	15.099.095.830	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	17.314.305.633	2.231.935.859	(2.410.248.492)	117.008.538	17.253.001.538	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	26.345.251.328	2.101.562.353	(2.507.669.644)	199.566.649	26.138.710.686	Vehicles
Peralatan kantor	21.311.874.927	1.576.045.071	(1.200.693.139)	(56.279.552)	21.630.947.307	Office equipment
Alat-alat berat	3.677.407.030	4.153.420.718	(5.759.727.273)	5.759.727.273	7.830.827.748	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	2.843.856.357	3.124.752.593	-	(199.566.649)	5.769.042.301	Vehicles
Alat-alat berat	34.339.330.085	9.037.824.020	-	(5.750.431.662)	37.626.722.443	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	175.480.833	53.510.837	-	(162.435.000)	66.556.670	Machinery and workshop equipment
Jumlah	119.422.253.036	24.062.412.943	(11.977.351.053)	(92.410.403)	131.414.904.523	Total
Nilai Buku	83.458.227.024				142.789.362.362	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)		
	2010 Rp	2009 Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	20.364.919.637	17.062.366.955	Cost of revenues (Note 29)
Beban penjualan (Catatan 30)	7.262.997.233	1.880.874.693	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	5.651.614.641	5.119.171.295	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	33.279.531.511	24.062.412.943	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 dan 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 to 30 years until 2012 to 2032. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.



**14. Aset Tetap (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2010, penambahan bangunan dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya konstruksi pembangunan kantor baru di Cakung dengan estimasi penyelesaian pada tahun 2011. Pada tahun 2010, sejumlah Rp 1.732.955.243 direklasifikasi dari akun "Bangunan dalam penyelesaian" yang merupakan akumulasi biaya konstruksi atas bangunan bengkel di Cakung, ke akun "Bangunan dan prasarana" karena pembangunan atau perakitan telah selesai dilaksanakan.

Tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Staco Jasapratama, PT Astra Buana Syariah, PT AXA Mandiri, PT Insurance MSIG Indonesia, PT Asuransi Jamindo, dan PT Asuransi Indrapura, pihak-pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 131,04 miliar dan Rp 243,14 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

**14. Property, Plant, and Equipment (Continued)**

As of December 31, 2010, the addition to construction in progress represents accumulated construction costs of the new office building in Cakung which is estimated to be completed in 2011. In 2010, a total amount of Rp 1,732,955,243 was reclassified from "Construction in progress" account, which represents accumulated construction costs of a workshop building in Cakung to "Buildings and improvements" account because the construction of these assets were already completed.

Land and buildings as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral for bank loans (Note 22).

As of December 31, 2010 and , all property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Staco Jasapratama, PT Astra Buana Syariah, PT AXA Mandiri, PT Insurance MSIG Indonesia, PT Asuransi Jamindo, and PT Asuransi Indrapura, third parties, for Rp 131.04 billion and Rp 243.14 billion, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Details of deductions in 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
<i>Penjualan</i>			<i>Sale</i>
Harga jual	5.777.523.465	5.470.079.993	Selling price
Nilai buku	<u>3.633.380.334</u>	<u>1.376.027.845</u>	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>2.144.143.131</u>	<u>4.094.052.148</u>	Gain on sale
<i>Penghapusan</i>			<i>Write-off</i>
Biaya perolehan	2.275.437.408	3.856.138.099	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	<u>2.275.437.408</u>	<u>3.347.381.700</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>-</u>	<u>508.756.399</u>	Net book value

**14. Aset Tetap (Lanjutan)**

Pada tahun 2010 dan 2009, mesin dan perlengkapan bengkel dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 113.638.293 dan Rp 380.925.093 direklasifikasi ke persediaan alat berat (Catatan 11).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**15. Aset Tetap Disewakan**

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	Perubahan selama tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Perolehan</b>						<b>At cost</b>
Pemilikan langsung	176.563.342.989	33.059.604.841	(4.277.774.446)	(20.799.505.743)	184.545.667.641	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	95.948.808.372	13.052.070.920	-	(35.300.766.530)	73.700.112.762	Finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>272.512.151.361</b>	<b>46.111.675.761</b>	<b>(4.277.774.446)</b>	<b>(56.100.272.273)</b>	<b>258.245.780.403</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung	99.557.442.561	5.940.922.250	(3.943.017.941)	(25.489.148.096)	76.066.198.774	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	21.510.824.068	18.682.457.989	-	(11.540.863.644)	28.652.418.413	Finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>121.068.266.629</b>	<b>24.623.380.239</b>	<b>(3.943.017.941)</b>	<b>(37.030.011.740)</b>	<b>104.718.617.187</b>	<b>Total</b>
Penyisihan penurunan nilai	-	37.576.669	-	-	37.576.669	Allowance for impairment
<b>Jumlah</b>	<b>121.068.266.629</b>				<b>104.756.193.856</b>	<b>Subtotal</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>151.443.884.732</b>				<b>153.489.586.547</b>	<b>Net Book Value</b>
	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009					
	Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 42)					
	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Perolehan</b>						<b>At cost</b>
Pemilikan langsung	170.812.868.036	70.562.005.496	(2.014.904.512)	(62.796.626.031)	176.563.342.989	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	101.192.820.412	10.507.165.682	-	(15.751.177.722)	95.948.808.372	Finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>272.005.688.448</b>	<b>81.069.171.178</b>	<b>(2.014.904.512)</b>	<b>(78.547.803.753)</b>	<b>272.512.151.361</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung	112.358.571.460	31.647.136.553	(278.771.235)	(44.169.494.217)	99.557.442.561	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	7.181.295.576	16.965.899.448	-	(2.636.370.956)	21.510.824.068	Finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>119.539.867.036</b>	<b>48.613.036.001</b>	<b>(278.771.235)</b>	<b>(46.805.865.173)</b>	<b>121.068.266.629</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>152.465.821.412</b>				<b>151.443.884.732</b>	<b>Net Book Value</b>

Pada tahun 2010, berdasarkan penelaahan manajemen terdapat penurunan nilai aset tetap disewakan adalah sebesar Rp 37.576.669.

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 24.623.380.239 dan Rp 48.613.036.001 pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 29).

**14. Property, Plant, and Equipment (Continued)**

In 2010 and 2009, machinery and workshop equipment with a net book value amounting to Rp 113,638,293 and Rp 380,925,093, respectively, was reclassified to "Inventories - Heavy equipment" (Note 11).

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

**15. Property and Equipment for Lease**

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

In 2010, based on management review and assessment, impairment amounted to Rp 37,576,669.

Depreciation charged to cost of revenues amounted to Rp 24,623,380,239 and Rp 48,613,036,001 in 2010 and 2009, respectively (Note 29).

15. Aset Tetap Disewakan (Lanjutan)

Rincian pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
<i>Penjualan</i>			<i>Sale</i>
Harga jual	250.000.000	1.068.181.818	Selling price
Nilai buku	334.756.505	1.736.133.277	Net book value
Kerugian atas penjualan	<u>(84.756.505)</u>	<u>(667.951.459)</u>	Loss on sale

Pada tahun 2010 dan 2009, aset tetap disewakan dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 19.070.260.533 dan Rp 31.741.938.580 direklasifikasi ke persediaan alat berat (Catatan 11).

Beberapa aset tetap disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang, dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 20.785.612 dan US\$ 21.935.352. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

15. Property and Equipment for Lease (Continued)

Details of deductions in 2010 and 2009 are as follows:

In 2010 and 2009, property and equipment for lease with net book values amounting to Rp 19,070,260,533 and Rp 31,741,938,580, respectively, were reclassified to "Inventories - Heavy equipment" (Note 11).

Certain property and equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Note 22).

As of December 31, 2010 and 2009, property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang, and PT Asuransi Raksa Pratikara, third party, for US\$ 20,785,612 and US\$ 21,935,352, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

16. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

16. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

	Perubahan selama tahun 2010/ <i>Changes during 2010</i>				31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
<i>Perolehan</i>						<i>At cost</i>
Aset Ijarah	7.128.616.262	-	-	-	7.128.616.262	Asset for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	169.824.287.650	-	-	169.824.287.650	Asset for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>7.128.616.262</u>	<u>169.824.287.650</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>176.952.903.912</u>	Total
<i>Akumulasi Penyusutan</i>						<i>Accumulated depreciation</i>
Akumulasi aset Ijarah	1.065.469.920	700.086.301	-	-	1.765.556.221	Asset for Ijarah
Akumulasi aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	-	19.398.025.041	-	-	19.398.025.041	Asset for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>1.065.469.920</u>	<u>20.098.111.342</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.163.581.262</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai	-	47.758.003	-	-	47.758.003	Allowance for impairment
Jumlah	<u>1.065.469.920</u>	<u>20.145.869.345</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.211.339.265</u>	Subtotal
Nilai Buku	<u>6.063.146.342</u>				<u>155.741.564.647</u>	Net Book Value

16. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik  
(Lanjutan)

16. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah  
Bittamlik (Continued)

	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Perubahan selama tahun 2009/ Changes during 2009 Disajikan kembali/As restated (Catatan/Note 42)			31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	
		Penambahan/ Additions Rp	Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Perolehan Aset Ijarah	36.314.425.752	2.297.986.675	(31.483.796.165)	-	7.128.616.262	At cost Asset Ijarah
Akumulasi Penyusutan Aset Ijarah	1.426.420.415	1.562.971.161	(1.923.921.656)	-	1.065.469.920	Accumulated depreciation Asset Ijarah
Nilai Buku	34.888.005.337				6.063.146.342	Net Book Value

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dibentuk adalah memadai.

Management believes that the allowance for impairment is adequate.

Pada tahun 2010 dan 2009 penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp 20.098.111.342 dan Rp 1.562.971.161.

In 2010 and 2009, depreciation charged to cost of revenues amounted to Rp 20,098,111,342 and Rp 1,562,971,161, respectively.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 22).

Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are used as collaterals on bank loans (Note 22).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset Ijarah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 160,42 miliar dan Rp 5,5 miliar, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2010 and 2009, asset for Ijarah are insured with PT Asuransi Astra Buana, third parties, for a total coverage of Rp 160.42 billion and Rp 5.5 billion, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover for possible losses on the assets insured.

17. Hutang Usaha

17. Trade Accounts Payable

	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)		
	2010 Rp	Rp	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39)	3.528.106.211	2.182.309.237	Related parties (Note 39)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	198.213.730.076	93.535.003.091	Local suppliers
Pemasok luar negeri	122.625.047.020	105.808.842.691	Foreign suppliers
Jumlah	320.838.777.096	199.343.845.782	Subtotal
Jumlah	324.366.883.307	201.526.155.019	Total

17. Hutang Usaha (Lanjutan)

17. Trade Accounts Payable (Continued)

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan Mata Uang Asing			b. By Currency
Rupiah	34.345.645.321	13.927.024.604	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 38)			Foreign currencies (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	281.539.999.368	183.786.443.167	U.S. Dollar
Euro	5.923.276.315	600.113.458	Euro
Dolar Singapura	2.557.962.303	3.212.386.260	Singapore Dollar
Dolar Australia	-	187.530	Australian Dollar
Jumlah	<u>324.366.883.307</u>	<u>201.526.155.019</u>	Total

Analisa umur hutang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis (based on invoice date) of trade accounts payable is as follows:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	297.210.776.648	120.753.529.320	Current
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	15.057.133.864	47.278.916.606	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.841.801.976	33.493.709.093	31 - 60 days
61 - 90 hari	403.288.780	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	405.702.091	-	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	448.179.948	-	More then 120 days
Jumlah	<u>324.366.883.307</u>	<u>201.526.155.019</u>	Total

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 39).

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 39).

18. Hutang Pajak

18. Taxes Payable

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan badan (Catatan 35)	3.898.787.012	9.452.388.404	Corporate income tax (Note 35)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	169.027.815	103.633.333	Article 4 paragraph 2
Pasal 15	1.656.000	-	Article 15
Pasal 21	1.588.401.762	4.082.005.741	Article 21
Pasal 23	117.182.925	81.789.561	Article 23
Pasal 25	2.589.496.244	23.763.585	Article 25
Pasal 26	116.935.390	51.380.167	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.963.270.162	23.868.498.351	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>12.444.757.310</u>	<u>37.663.459.142</u>	Total

**18. Hutang Pajak (Lanjutan)**

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

**18. Taxes Payable (Continued)**

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries' own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Company and its subsidiaries within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

**19. Uang Muka Pelanggan**

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
		Rp	
PT Tri Swadarna Utama	6.340.902.975	-	PT Tri Swadarna Utama
PT Citra Alam Indah	4.058.087.850	-	PT Citra Alam Indah
PT Bangun Banua	4.045.050.900	-	PT Bangun Banua
PT Yiwon Mining	2.608.019.370	-	PT Yiwon Mining
PT KTC Coal mining	2.099.038.860	-	PT KTC Coal mining
PT Mitra Jaya Bangun Sehati	1.598.240.160	-	PT Mitra Jaya Bangun Sehati
PT Mitra Riau Pratama	1.570.547.880	-	PT Mitra Riau Pratama
PT Agrindo Makmur Abadi	1.033.515.450	-	PT Agrindo Makmur Abadi
PT Petrona Mining Contactor	1.778.166.081	-	PT Petrona Mining Contactor
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	<u>35.312.388.592</u>	<u>15.332.514.977</u>	Others (less than Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>60.443.958.118</u>	<u>15.332.514.977</u>	Total

**19. Advances from Customers**

**20. Hutang Pembelian Kendaraan**

Akun ini merupakan hutang kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

**20. Liabilities for Purchases of Vehicles**

This account represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta and PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) in relation to purchases of vehicles on an installment basis with details as follows:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
		Rp	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2010	-	1.215.488.840	2010
2011	3.305.640.000	536.892.000	2011
2012	3.079.756.528	311.008.528	2012
2013	529.287.915	-	2013
2014	<u>4.513.880</u>	<u>-</u>	2014
Jumlah kewajiban minimum	6.919.198.323	2.063.389.368	Total minimum liabilities
Bunga	<u>(742.347.746)</u>	<u>(263.209.019)</u>	Interest
Nilai tunai kewajiban minimum	6.176.850.577	1.800.180.349	Present value of minimum liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(2.787.706.350)</u>	<u>(1.030.575.625)</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>3.389.144.227</u>	<u>769.604.724</u>	Long-term portion

**20. Hutang Pembelian Kendaraan (Lanjutan)**

Hutang angsuran berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua hutang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Hutang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 14).

**21. Kewajiban Sewa Pembiayaan**

Kewajiban sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun dalam mata uang Rupiah dan suku bunga efektif 6,80% - 10,50% per tahun dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewaan (Catatan 14 dan 15).

Saldo kewajiban sewa pembiayaan ini merupakan kewajiban kepada pihak ketiga yaitu PT Dipo Star Finance dan PT Saseka Finance, dengan rincian sebagai berikut:

**20. Liabilities for Purchases of Vehicles (Continued)**

The installment liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 10.03% - 14.81% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency, payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 14).

**21. Lease Liabilities**

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 11.25% - 18.01% per annum. For Rupiah and with effective interest of 6.80% - 10.50% for annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 14 and 15).

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, PT Dipo Star Finance and PT Saseka Finance, with details as follows:

	2010	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2010	-	48.378.205.278	2010
2011	34.020.350.795	34.745.989.732	2011
2012	11.616.630.494	11.863.501.296	2012
2013	<u>423.221.800</u>	<u>-</u>	2013
Jumlah kewajiban minimum sewa pembiayaan	46.060.203.089	94.987.696.306	Total minimum lease payments
Bunga	<u>(2.929.192.078)</u>	<u>(8.176.819.280)</u>	Interest
Nilai tunai kewajiban minimum sewa pembiayaan	43.131.011.011	86.810.877.026	Present value of minimum lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(31.617.850.525)</u>	<u>(54.172.813.679)</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>11.513.160.486</u>	<u>32.638.063.347</u>	Long-term portion

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**22. Hutang Bank**

**Hutang bank jangka pendek**

	2010 Rp	2009
		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank ICBC Indonesia - US\$ 10.765.284	96.790.674.578	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - (Mandiri) - US\$ 4.580.000	41.178.780.000	-
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) - US\$ 2.250.000 tahun 2010 dan 2009	20.229.750.000	21.150.000.000
Raiffeisen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Ban Osterreich Aktiengesellschaft) - US\$ 1.224.000 tahun 2010 dan US\$ 293.000 tahun 2009	11.004.984.000	2.754.200.000
PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) - US\$ 412.000 tahun 2010 dan US\$ 804.800 tahun 2009	3.704.292.000	7.565.120.000
Jumlah	172.908.480.578	31.469.320.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(781.157.079)	-
Jumlah - bersih	172.127.323.499	31.469.320.000

**22. Bank Loans**

**Short-term bank loans**

	2009
	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
U.S. Dollar (Note 38)	
PT Bank ICBC Indonesia - US\$ 10,765,284	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - (Mandiri) - US\$ 4,580,000	-
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera) US\$ 2,250,000 in 2010 and 2009	21,150,000,000
Raiffeisen Bank International (formerly Raiffesen Zentral Ban Osterreich Aktiengesellschaft) - US\$ 1,224,000 in 2010 and US\$ 293,000 in 2009	2,754,200,000
PT Bank Chinatrust Indonesia (BCI) - US\$ 412,000 in 2010 and US\$ 804,800 in 2009	7,565,120,000
Total	31,469,320,000
Unamortized transaction cost	-
Net	31,469,320,000

**Hutang bank jangka panjang**

	2010 Rp	2009
		Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	92.816.285.276	107.093.233.963
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	30.480.185.505	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23.693.944.713	27.781.838.864
PT Bank Sinarmas Tbk	13.797.621.532	19.604.567.625
PT Bank Jabar Banten Syariah	12.117.461.867	-
PT Bank Syariah Bukopin	8.125.310.347	-
PT Bank Mega (Mega)	5.316.089.000	-
Mandiri	257.923.011	4.660.542.716
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	-	1.457.898.052
Jumlah	186.604.821.251	160.598.081.220
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 7.127.714	64.085.275.574	-
Muamalat - US\$ 6.817.404	61.295.279.364	-
Mega - US\$ 5.022.149	45.154.141.659	-
Mandiri - US\$ 4.967.053 tahun 2010 dan US\$ 1.731.460 tahun 2009	44.658.774.871	16.275.724.000
PT Bank Bukopin Tbk - US\$ 3.902.572 tahun 2010 dan US\$ 14.706.795 tahun 2009	35.088.024.852	138.243.877.418
BII - US\$ 3.596.548 tahun 2010 dan US\$ 4.405.268 tahun 2009	32.336.563.068	41.409.520.987
Bumiputera - US\$ 2.024.487	18.202.162.617	-
PT Bank Internasional Indonesia Syariah - US\$ 283.521	2.549.137.311	-
Jumlah	303.369.359.316	195.929.122.405
Jumlah	489.974.180.567	356.527.203.625
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(232.147.484.413)	(174.575.192.223)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	1.143.623.935	-
Jumlah - bersih	(231.003.860.478)	(174.575.192.223)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	257.826.696.154	181.952.011.402
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(632.567.971)	-
Jumlah - bersih	257.194.128.183	181.952.011.402

**Long-term bank loans**

	2009
	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Rupiah	
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)	107,093,233,963
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27,781,838,864
PT Bank Sinarmas Tbk	19,604,567,625
PT Bank Jabar Banten Syariah	-
PT Bank Syariah Bukopin	-
PT Bank Mega (Mega)	-
Mandiri	4,660,542,716
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	1,457,898,052
Subtotal	160,598,081,220
U.S. Dollar (Note 38)	
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 7,127,714	-
Muamalat - US\$ 6,817,404	-
Mega - US\$ 5,022,149	-
Mandiri - US\$ 4,967,053 in 2010 and US\$ 1,731,460 in 2009	16,275,724,000
PT Bank Bukopin Tbk - US\$ 3,902,572 in 2010 and US\$ 14,706,795 in 2009	138,243,877,418
BII - US\$ 3,596,548 in 2010 and US\$ 4,405,268 in 2009	41,409,520,987
Bumiputera - US\$ 2,024,487	-
PT Bank Internasional Indonesia Syariah - US\$ 283,521	-
Subtotal	195,929,122,405
Total	356,527,203,625
Less current portion	(174,575,192,223)
Unamortized transaction costs	-
Net	(174,575,192,223)
Long-term portion	181,952,011,402
Unamortized transaction costs	-
Net	181,952,011,402



22. Hutang Bank (Lanjutan)

a. Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 118 tanggal 23 Juli 2010 dari Arikanti Natakusumah S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap *On Installment* (PTI), sebesar US\$ 1.000.000 dengan suku bunga sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal penarikan kredit dan dijamin dengan persediaan alat-alat berat (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 583.333 (ekuivalen Rp 5.244.747.003) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.042 (ekuivalen Rp 45.331.453).

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar US\$ 19.758 (ekuivalen Rp 177.647.579) (Catatan 33).

Berdasarkan perjanjian No. 094/ICBC-KGD/LC/X/2010 tanggal 19 Oktober 2010 yang disahkan oleh Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas *L/C sight/usance* dari ICBC Indonesia sampai jumlah setinggi-tingginya US\$ 10.000.000. Jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 19 Oktober 2011 dan dijamin dengan persediaan alat berat (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank sebesar US\$ 9.346.980 (ekuivalen Rp 84.038.697.180).

Berdasarkan Perjanjian Kredit Account Payable Financing yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 29 September 2010, dari Osrirnarni Oesman, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas Account Payable Financing dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar US\$ 1.000.000 dengan bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah satu tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011.

22. Bank Loans (Continued)

a. Bank ICBC Indonesia

Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 118 dated July 23, 2010 of Arikanti natakusumah S.H., notary public in Jakarta, the Company obtained Fixed Loan (PTI) credit facility of US\$ 1,000,000 which bears interest rate of 6.5% per annum. The facility is payable over a period of twelve months since the date of drawdown and is secured by heavy equipment inventories (Note 11).

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 583,333 (equivalent to Rp 5,244,747,003) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 5,042 (equivalent to Rp 45,331,453).

In 2010, interest expense amounted to US\$ 19,758 (equivalent to Rp 177,647,579) (Note 33).

Based on agreement No. 094/ICBC-KGD/LC/X/2010 dated October 19, 2010, notarized by Arikanti Natakusumah, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained L/C sight/usance facility from ICBC Indonesia with maximum amount of US\$ 10,000,000. This agreement is effective until October 19, 2011 and is secured by heavy equipment inventories (Note 11).

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 9,346,980 (equivalent to Rp 84,038,697,180).

Based on Accounts Payable Financing Credit Agreement notarized in Deed No. 24 dated September 29, 2010, of Osrirnarni Oesman, S.H., public notary in Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), a subsidiary, obtained a bank loan facility in the form of Account Payable Financing from PT Bank ICBC Indonesia amounting to US\$ 1,000,000 with interest rate of 6.5% per annum. This loan facility has a term of one year and will be due on September 29, 2011.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

a. Bank ICBC Indonesia (Lanjutan)

Pinjaman pembiayaan ini dijamin dengan uang tunai minimum 20% dari nilai Account Financing (APF) yang ditempatkan dalam bentuk deposito, persediaan dan piutang usaha dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar \$ 525.000 dan \$ 525.000, *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 834.971 (ekuivalen Rp 7.507.227.228) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 7.447 (ekuivalen Rp 66.952.499).

Pada tanggal 31 Desember 2010 deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut adalah sebesar US\$ 200.000 (ekuivalen Rp 1.798.200.000) (Catatan 5).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

- (i) Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 17 Desember 2003 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari Mandiri sebesar Rp 2.000.000.000 dengan bunga pinjaman sebesar 17% per tahun. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Adendum VII, tanggal 19 Maret 2010, fasilitas pinjaman ini diperpanjang selama satu tahun dan akan jatuh tempo tanggal 16 Maret 2011 dengan bunga pinjaman sebesar 14% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) sebesar Rp 5.446.351.476 dan US\$ 331.178, persediaan (Catatan 11) sebesar Rp 4.121.698.000, sebidang tanah seluas 2.840 m<sup>2</sup> milik CCI yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur, 38 unit mesin produksi yang terletak di Cakung Cilincing Jakarta Utara, dan 5 unit kendaraan bermotor (Catatan 14).

22. Bank Loans (Continued)

a. Bank ICBC Indonesia (Continued)

This loan is secured by cash at a minimum amount equivalent to 20% of Accounts Payable Financing (APF) which was placed in time deposits, inventories, and trade accounts receivable amounting to US\$ 525,000, and US\$ 525,000 respectively, corporate guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim, the Company's president commissioner.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 834,971 (equivalent to Rp 7,507,227,228) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 7,447 (equivalent to Rp 66,952,499).

As of December 31, 2010, time deposits which are pledged as collateral relating to this loan amounted to US\$ 200,000 (equivalent to Rp 1,798,200,000) (Note 5).

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

- (i) Based on Deed No. 47 dated December 17, 2003 of Sri Ismiyati, S.H., public notary in Jakarta, PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Mandiri amounting to Rp 2,000,000,000 with interest of 17% per annum. This agreement has been amended several times, most recently by Addendum VIII dated March 19, 2010, extending the loan facility for one year and will be due on March 16, 2011 with interest of 14% per annum.

This facility is secured with trade accounts receivable (Note 6) amounting to Rp 5,446,351,476 and US\$ 331,178, inventories (Note 11) amounting to Rp 4,121,698,000, a parcel of land with total area 2,840 square meters owned by CCI located in Samarinda, East Kalimantan, 38 units of production machines which are located in Cakung Cilincing – North Jakarta, and 5 units of vehicles (Note 14).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk  
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 257.923.011 dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.583.334 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 saldo hutang bank tersebut adalah Rp 1.720.696.716.

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 51 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving non rekening koran sebesar US\$ 6.500.000 dari Mandiri dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi hutang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 6), lima belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, Bengkulu, dan Jawa Timur milik Perusahaan (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 4.580.000 (ekuivalen Rp 41.178.780.000) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 56.225 (ekuivalen Rp 505.517.737).

22. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)  
(Continued)

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to Rp 257,923,011 with unamortized transaction cost amounting to Rp 3,583,334, while as of December 31, 2009 the outstanding loan amounted to Rp 1,720,696,716.

- (ii) Based on the Deed of Credit Agreement No. 51 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a revolving working capital loan facility (KMK) amounting to US\$ 6,500,000 from Mandiri which bears interest rate of 7% per annum. This facility was used by the Company to settle the KMK loan payable facility from PT Bank Bukopin and for financing the Company's purchase of heavy equipment. The facility is payable over a period of twelve months since the date of the agreement.

This facility is secured with inventories (Note 11), trade accounts receivable (Note 6), fifteen parcels of land located in North Jakarta, East Kalimantan, West Kalimantan, South Sumatra, Riau, Jambi, Bengkulu and East Java owned by the Company (Note 14).

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 4,580,000 (equivalent to Rp 41,178,780,000) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 56,225 (equivalent to Rp 505,517,737).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk  
(Lanjutan)

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving rekening koran, sebesar US\$ 2.100.000 dari Mandiri dengan suku bunga mengambang sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi hutang KMK dari PT Bank Bukopin dan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja perdagangan alat-alat berat. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan paripasu jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 53 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 4.800.000 dari Mandiri dengan suku bunga 7% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset yang telah dimiliki Perusahaan berupa tanah dan bangunan Perusahaan di Cakung, Jakarta Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian.

Fasilitas ini dijamin secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 3.430.503 (ekuivalen Rp 30.843.653.822) dengan provisi bank yang belum diamortisasi sebesar US\$ 31.911 (ekuivalen Rp 286.915.667).

22. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)  
(Continued)

- (iii) Based on the Deed of Credit Facility Agreement No. 52 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a working capital loan facility (KMK) amounting to US\$ 2,100,000 from Mandiri which bears interest rate of 7% per annum. This facility was used by the Company to settle the KMK facility from Bank Bukopin and for financing the Company's purchases of heavy equipment. The facility is payable over a period of twelve months since the date of the agreement.

This Facility is secured with paripassu with the securities for other facilities obtained.

As of December 31, 2010, the Company has not made any drawdown from this facility.

- (iv) Based on the Deed of Credit Facility Agreement No. 53 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained an investment credit facility amounting to US\$ 4,800,000 from Mandiri which bears interest of 7% per annum. This facility was used to refinance the Company's existing land and building in Cakung, North Jakarta. The facility is payable over a period of forty eight months since the date of the agreement.

This facility secured paripassu with the securities for other facilities obtained.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 3,430,503 (equivalent Rp 30,843,653,822) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 31,911 (equivalent Rp 286,915,667).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk (Lanjutan)

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 54 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* sebesar US\$ 10.000.000 dengan jangka waktu maksimum adalah seratus delapan puluh hari dan Fasilitas *Treasury Line (Share Limit LC Impor)* sebesar US\$ 1.000.000 dengan jangka waktu dua belas bulan sejak tanggal Perjanjian dari Mandiri. Fasilitas ini digunakan untuk impor alat-alat berat dan suku cadang.

Fasilitas ini dijamin secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar US\$ 37.933 (ekuivalen Rp 341.056.475) (Catatan 33).

- (vi) Berdasarkan Akta No. 104 tanggal 27 Juni 2008 dari Sri Ismiyati, S.H., notaris di Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 1.552.778 dari Mandiri yang digunakan untuk investasi pembelian delapan (8) unit Dump Trucks Renault dan dua unit Dump Truck Volvo dengan suku bunga sebesar 7,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah dua tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2010. Perjanjian kredit mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan addendum perjanjian kredit tanggal 20 Nopember 2008, jumlah fasilitas kredit menjadi sebesar US\$ 943.360 dan Rp 7.186.296.000 dengan suku bunga 10% per tahun untuk fasilitas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan 14% per tahun untuk fasilitas pinjaman dalam Rupiah.

22. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Continued)

- (v) Based on the Deed of Credit Facility Agreement No. 54 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained Non Cash Loan facility of US\$ 10,000,000 payable over a maximum period of 180 days and Treasury Line facility (Share Limit LC Impor) of US\$ 1,000,000 payable over a period of twelve months since the date of the agreement from Mandiri. This facility was used by the Company for importation of heavy equipment and spare parts.

This facility is secured paripassu with the securities for other facilities obtained.

As of December 31, 2010, the Company has not made any drawdown from this facility.

In 2010, interest expense amounted to US\$ 37.933 (equivalent to Rp 341.056.475) (Note 33).

- (vi) Based on Deed No. 104 dated June 27, 2008 of Sri Ismiyati, S.H., public notary in Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI), a subsidiary, obtained an investment credit facility amounting to US\$ 1,552,778 from Mandiri which shall be used for purchase of eight (8) units of Dump Trucks Renault and two (2) units of Dump Truck Volvo which bears interest rate at 7.5% per annum. This facility is for a period of two years and will be due on September 26, 2010. The credit agreement has been amended several times, based on the most recently amended credit agreement dated November 20, 2008, the credit facility has been changed to US\$ 943,360 and Rp 7,186,296,000 which bears interest rate at 10% for credit facility denominated in United States of America Dollar and 14% for credit facility denominated in Rupiah.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) (Mandiri) Tbk  
(Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha minimal sebesar 100% dari limit fasilitas kredit dan fidusia atas alat berat minimal sebesar 125% dari jumlah kredit yang ditarik.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank adalah sebesar Rp 2.939.846.000. Hutang bank ini telah dilunasi pada tanggal 23 September 2010.

- (vii) Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 29 Desember 2009 dari Sri Ismayati, S.H., notaris di Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI) memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 2.689.000 yang digunakan untuk investasi pembelian delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks dengan suku bunga sebesar 8% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah dua puluh empat bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha TFI (Catatan 6) dari PT Darma Henwa Tbk sebesar US\$ 2.689.000 dan fidusia atas delapan unit alat berat berupa Volvo Articulated Dump Trucks (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 1.536.550 (ekuivalen Rp 13.815.121.050) dan US\$ 1.731.460 (ekuivalen Rp 16.275.724.000).

22. Bank Loans (Continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)  
(Continued)

This loan is secured by fiduciary transfer of receivables at a minimum of 100% of credit limit and fiduciary collateral of heavy equipment at a minimum of 125% of loan withdrawn.

As of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to Rp 2,939,846,000. The loan was fully paid on September 23, 2010.

- (vii) Based on Deed No. 74 dated December 29, 2009 of Sri Ismiyati, S.H., public notary in Jakarta, PT Terra Factor Indonesia (TFI) obtained an investment credit facility amounting to US\$ 2,689,000 from Mandiri which shall be used for purchase of eight (8) units of heavy equipment – Volvo Articulated Dump Trucks which bears interest rate at 8% per annum. This facility is for a period of twenty four months and will be payable on December 28, 2011.

This loan is secured by fiducia collateral of TFI's trade accounts receivable (Note 6) from PT Darma Henwa Tbk amounting to US\$ 2,689,000 and fiduciary collateral of eight units of heavy equipment – Volvo Articulated Dump Trucks (Note 15).

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 1,536,550 (equivalent to Rp 13,815,121,050) and US\$ 1,731,460 (equivalent to Rp 16,275,724,000), respectively.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan atau *Usance Letter of Credit (Usance L/C)* sebesar US\$ 2.250.000 dari Bumiputera dengan suku bunga 7.5% per tahun. Pinjaman Modal Kerja ini akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau 13 Agustus 2010 dan Usance L/C akan jatuh tempo maksimal dalam waktu 180 hari. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan sebesar US\$ 3.000.000 (Catatan 11) dan blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Halex Halim, komisaris utama Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank pinjaman modal kerja tersebut adalah sebesar US\$ 2.250.000 (ekuivalen Rp 20.229.750.000) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.669 (ekuivalen Rp 50.967.911), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman modal kerja adalah sebesar US\$ 2.250.000 (ekuivalen Rp 21.150.000.000).

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 911.448.984 dan Rp 343.453.994 (Catatan 33).

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 81 tanggal 28 April 2010 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman tetap sebesar US\$ 5.000.000 dari Bumiputera dengan suku bunga 7.5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2014. Fasilitas ini dijamin dengan *Corporate Guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan, jaminan secara fidusia atas investasi sewa neto sebesar 125% dari fasilitas kredit (Catatan 8).

22. Bank Loans (Continued)

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)

- (i) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 27 dated August 13, 2009 of Arikanti Natakusumah, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a working capital loan facility and/or Usance Letter of Credit (Usance L/C) of US\$ 2,250,000 from Bumiputera with interest rate of 7.5% per annum. The working capital loan facility will be due in one year or on August 13, 2010 and the Usance L/C will be due in a maximum of 180 days. This loan is secured with by fiduciary transfer of inventories amounting to US\$ 3,000,000 (Note 11) and pledged security deposit equivalent to a minimum of 10% of total outstanding L/C and personal guarantee from Mr. Halex Halim, Company's president commissioner. This facility has been extended and will be due on August 13, 2011.

As of December 31, 2010, the outstanding capital loan amounted to US\$ 2,250,000 (equivalent to Rp 20,229,750,000) with unamortized transaction cost amounted to US\$ 5,669 (equivalent to Rp 50,967,911), while as of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 2,250,000 (equivalent to Rp 21,150,000,000).

In 2010 and 2009, interest expense amounted Rp 911,448,984 and Rp 343,453,994, respectively (Note 33).

- (ii) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 81 dated April 28, 2010 of Arikanti Natakusumah, S.H., public notary in Jakarta, IBF, a subsidiary, obtained a fixed loan facility of US\$ 5,000,000 from Bumiputera which bears interest rate of 7.5% per annum and is payable on April 28, 2014. This loan is secured by Corporate Guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim, the Company's president commissioner, and fiduciary transfer of net investments in finance lease of 125% from credit facility (Note 8).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)  
(Lanjutan)

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 2.204.929.

Pada tanggal 31 Desember 2010, hutang bunga kepada Bumiputera adalah sebesar US\$ 12.508,09 (ekuivalen Rp 112.460.237) disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tahun 2010 beban bunga sebesar Rp 345.202.320 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 2.024.487 (ekuivalen Rp 18.202.162.617) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 13.682 (ekuivalen Rp 123.021.156).

d. Raiffesen Bank International (dahulu  
Raiffesen Zentral Bank Österreich  
Akteingsellschaft)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit *Letter of Credit (L/C)* tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa *sight/usance Letter of Credit* (maksimum 180 hari) sebesar US\$ 5.000.000 dari Raiffesen Bank International (dahulu Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft) (RZB-Austria) dengan jangka waktu satu tahun. Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan akan jatuh tempo pada tempo pada tanggal 29 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada RZB-Austria masing-masing sebesar US\$ 1.224.000 (ekuivalen Rp 11.004.984.000) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 12.500 (ekuivalen Rp 112.387.500) dan US\$ 293.000 (ekuivalen Rp 2.754.200.000).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 deposito yang dijaminan terkait dengan fasilitas tersebut masing-masing sebesar US\$ 224.800 (ekuivalen Rp 2.200.996.800) dan US\$ 175.800 (ekuivalen Rp 1.652.520.000) (Catatan 5).

22. Bank Loans (Continued)

c. PT Bank ICB Bumiputera Tbk (Bumiputera)  
(Continued)

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 2,204,929.

As of December 31, 2010, the accrued interest on loan from Bumiputera amounting to US\$ 12,508.09 (equivalent to Rp 112,460,237), is included in "Accrued expenses" account in the 2010 consolidated balance sheet.

In 2010, interest expense amounted to Rp 345,202,320 (Note 33).

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 2,024,487 (equivalent to Rp 18,202,162,617) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 13,682 (equivalent to Rp 123,021,156).

d. Raiffesen Bank International (formerly  
Raiffesen Zentral Bank Österreich  
Akteingsellschaft)

Based on Agreement on Letter of Credit (L/C) Facilities dated July 29, 2008, the Company obtained sight / usance (maximum of 180 days) L/C facility amounting to US\$ 5,000,000 from Raiffesen Bank International (formerly Raiffesen Zentral Bank Österreich Akteingsellschaft) (RZB-Austria) for one year period. This facility has been extended several times and will be due on July 29, 2011.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding L/C facility to RZB-Austria amounted to US\$ 1,224,000 (equivalent to Rp 11,004,984,000) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 12,500 (equivalent to Rp 112,387,500) and US\$ 293,000 (equivalent to Rp 2,754,200,000), respectively.

As of December 31, 2010 and 2009 the pledged time deposit related to the above facility amounted to US\$ 244,800 (equivalent to Rp 2,200,996,800) and US\$ 175,800 (equivalent to Rp 1,652,520,000), respectively (Note 5).



22. Hutang Bank (Lanjutan)

e. PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 012/CFA/II/2008 tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa *Usance Letter of Credit* (L/C) sebesar US\$ 2.000.000 dari PT Bank Chinatrust Indonesia dengan jangka waktu dua belas bulan atau berakhir pada tanggal 14 Februari 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang Perusahaan, baik aktual maupun kontinjen sebesar US\$ 2.000.000 yang diikat secara fidusia. Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas L/C kepada BCI masing-masing sebesar US\$ 412.000 (ekuivalen Rp 3.704.292.000) dan US\$ 804.800 (ekuivalen Rp 7.565.120.000).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, deposito yang dijaminan terkait dengan hutang tersebut masing-masing sebesar US\$ 399.796 (ekuivalen Rp 3.594.567.364) dan US\$ 200.053 (ekuivalen Rp 1.880.495.756) (Catatan 5).

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, PT Intan Baruprana (IBF), anak perusahaan, dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Perjanjian) (Catatan 22.f.ii), dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 72.270.070.876. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan, bagi pelanggannya (*lessee*). Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh tiga bulan sejak tanggal Perjanjian.

22. Bank Loans (Continued)

e. PT Bank Chinatrust Indonesia

Based on credit facility agreement No. 012/CFA/II/2008 dated February 14, 2008 the Company obtained a usance letter of credit (L/C) facility of US\$ 2,000,000 from PT Bank Chinatrust Indonesia and is payable over a period of twelve (12) months or will end on February 14, 2009. This loan is secured with the Company's actual or contingent receivable amounting to US\$ 2,000,000 on a fiduciary basis. This facility has been extended several times and will be due on February 14, 2011. As of the date of completion of consolidated financial statements, this facility is still in the process of renewal.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding L/C facility from BCI amounted to US\$ 412,000 (equivalent to Rp 3,704,292) and US\$ 804,800 (equivalent to Rp 7,565,120,000), respectively.

As of December 31, 2010 and 2009, the pledged time deposits related to the above loan amounted to US\$ 399,796 (equivalent to Rp 3,594,567,364) and US\$ 200,053 (equivalent to Rp 1,880,495,756), respectively (Note 5).

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

(i) *Al Mudharabah* Financing Loan

Based on Notarial Deed No. 189 dated February 29, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and Muamalat entered into an *Al Mudharabah* Financing Agreement (The Agreement) (Note 22.f.ii), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 72,270,070,876. This facility will be used by IBF solely in providing funds, in the form of a finance lease, to its customers (*lessees*). The facility is payable over a period of sixty three months since the date of the Agreement.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Lanjutan)

(i) Pinjaman Pembiayaan *Al  
Mudharabah* (Lanjutan)

Keuntungan yang diterima dari sewa pembiayaan akan dibagikan, 10,91% untuk IBF dan 89,09% untuk Muamalat.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban *ribh* sebesar Rp 5.147.821.581 dan Rp 6.470.055.952 yang dicatat pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hutang *ribh* kepada Muamalat masing-masing adalah sebesar Rp 108.736.432 dan Rp 162.133.102, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 33.708.294.246 dan Rp 49.315.485.074.

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117.393.076 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398.207.756 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.280.814.680. Fasilitas ini harus digunakan IBF semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa pembiayaan kepada pelanggan (*lessee*).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai senilai Rp 81.117.393.076 (Catatan 8).

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Continued)

(i) *Al Mudharabah* Financing Loan  
(Continued)

The profit (*ribh*) that will be derived from the lease transactions will be shared, between IBF with 10.91% share and Muamalat with 89.09% share.

In 2010 and 2009, *ribh* amounted to Rp 5,147,821,581 and Rp 6,470,055,952, respectively, and was recorded in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the accrued *ribh* on the loan from Muamalat amounted to Rp 108,736,432 and Rp 162,133,102, respectively, and was included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to Rp 33,708,294,246 and Rp 49,315,485,074, respectively.

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan

Based on Notarial Deed No. 282 dated June 30, 2006 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and Muamalat entered into an *Al Murabahah* Financing Agreement (the Agreement), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 81,117,393,076 which shall be paid by IBF to Muamalat at the amount of Rp 113,398,207,756, wherein Muamalat recognized a gain (*ribh*) amounting to Rp 32,280,814,680. This facility shall be used by IBF solely in providing funds, in the form of a finance lease, to its customers (*lessees*).

The facility is payable over a period of forty eight months, with twelve months grace period on principal repayment. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed amounting to Rp 81,117,393,076 (Note 8).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*  
(Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 189 tanggal 29 Februari 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, perjanjian kerjasama tersebut di atas telah direstrukturisasi menjadi Perjanjian Pembiayaan *Al Mudharabah* (Catatan 22.f.i).

Berdasarkan Akta No. 85 tanggal 5 Oktober 2007 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban *murabahah* yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 1.875.199.119 dan Rp 4.267.112.242 dicatat pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban *murabahah* yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang *murabahah* tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 4.482.985.750 dan Rp 26.259.474.320. Sedangkan beban *murabahah* ditangguhkan masing-masing adalah sebesar Rp 96.705.589 dan Rp 2.052.449.288 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan  
(Continued)

Based on Notarial Deed No. 189 dated February 29, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, the Agreement above was restructured to become *Al Mudharabah* Financing (Note 22.f.i).

Based on Notarial Deed No. 85 dated October 5, 2007 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF and Muamalat entered into an *Al Murabahah* financing agreement (the Agreement), whereby Muamalat granted IBF a financing facility of Rp 50,000,000,000. The facility is payable over a period of sixty months, with a maximum period between each drawdown of forty eight months including four months grace period on installment principal repayment and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with corporate guarantee from the Company, fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed (Note 8).

In 2010 and 2009, amortization of deferred *murabahah* expense amounting to Rp 1,875,199,119 and Rp 4,267,112,242, respectively, was recorded in "Profit sharing and amortization of deferred *murabahah* expense" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding *murabahah* loan amounted to Rp 4,482,985,750 and Rp 26,259,474,320, respectively. While the deferred *murabahah* expense amounted to Rp 96,705,589 and Rp 2,052,449,288 as of December 31, 2010 and 2009.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*  
(Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah enam puluh bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal empat puluh delapan bulan termasuk empat bulan keringanan angsuran dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 3.394.997.786 dan Rp 5.944.910.787 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang murabahah tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 15.617.526.750 dan Rp 37.923.448.180. Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan masing-masing adalah sebesar Rp 936.513.277 dan Rp 4.352.724.323 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Berdasarkan Akta No. 234 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 5.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (Corporate Guarantee) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795.182.620, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, (Catatan 39), fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 100.000.000.000 (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 142.857.142.857.

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan  
(Continued)

Based on Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2008 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained *Al Murabahah* financing facility amounting to Rp 60,000,000,000. The facility is payable over a period of sixty months, with a maximum period between each drawdown of forty eight months including four months grace period on installment principal repayment and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with fiducia collateral on receivables from lessee and heavy equipment financed (Note 8).

In 2010 and 2009, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 3,394,997,786 and Rp 5,944,910,787, respectively, was presented in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding murabahah loan amounted to Rp 15,617,526,750 and Rp 37,923,448,180, respectively. While the deferred murabahah expense amounted to Rp 936,513,277 and Rp 4,352,724,323 as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Based on Notarial Deed No. 234 dated February 23, 2010 of Arry Supratno, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained additional *Al Murabahah* financing facility amounting to US\$ 5,000,000. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with corporate guarantee from the Company amounting Rp 124,795,182,620, buy back guarantee from Company (Note 39), fiducia transfer of receivables from lessee amounting to minimum of Rp 100,000,000,000 (Note 8), fiducia transfer of heavy equipment financed amounting to a minimum of Rp 142,857,142,857.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*  
(Lanjutan)

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 4.892.195.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 2.042.462.895 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 4.114.643 (ekuivalen Rp 36.994.755.213). Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 306.836 (ekuivalen Rp 2.758.762.476) pada tanggal 31 Desember 2010.

Berdasarkan Akta No. 235 tanggal 23 Februari 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 100.000.000.000 (Catatan 8), fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal sebesar Rp 142.857.142.857, jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan sebesar Rp 124.795.182.620 dan jaminan untuk membeli kembali dari Perusahaan.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 3.262.612.923 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan  
(Continued)

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 4,892,195.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 2,042,462,895, respectively, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the 2010 consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to US\$ 4,114,643 (equivalent to Rp 36,994,755,213). While, the deferred murabahah expense amounted to US\$ 306,836 (equivalent Rp 2,758,762,476) as of December 31, 2010.

Based on Notarial Deed No. 235 dated February 23, 2010 of Arry Supratno, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained *Al Murabahah* financing facility amounting to Rp 50,000,000,000. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with fiduciary transfer of receivables from lessee at minimum of Rp 100,000,000,000 (Note 8), fiducia collateral on heavy equipment financed (Note 16) at minimum of Rp 142,857,142,857, corporate guarantee from the Company amounting Rp 124,795,182,620 and buy back guarantee from the Company.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 3,262,612,923 is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the 2010 consolidated statement of income.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*  
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 46.068.054.376. Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 6.027.356.980 pada tanggal 31 Desember 2010.

Berdasarkan Akta No. 53 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 3.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, Presiden Komisaris Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 8) dan Fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500.000.000.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.000.000.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 86.284.597 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 3.364.617 (ekuivalen Rp 30.251.271.447). Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 355.020 (ekuivalen Rp 3.191.984.820) pada tanggal 31 Desember 2010.

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan  
(Continued)

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to Rp 46,068,054,376. While, the deferred murabahah expense amounted to Rp 6,027,356,980, as of December 31, 2010,.

Based on Notarial Deed No. 53 dated December 8, 2010 of Arry Supratno, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained *Al- Murabahah* financing facility amounting to US\$ 3,000,000. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with personal guarantee from Mr Halex Halim, President Commissioner of the Company, buy back guarantee from the Company, fiduciary transfer of receivables from lessee at minimum of Rp 50,000,000,000 (Note 8), fiduciary transfer of heavy equipment financed at a minimum of Rp 62,500,000,000.

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 3,000,000.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 86,284,597, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the 2010 consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to US\$ 3,364,617 (equivalent to Rp 30,251,271,447). While, the deferred murabahah expense amounted to US\$ 355,020 (equivalent to Rp 3,191,984,820), as of December 31, 2010.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Lanjutan)

(ii) Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*  
(Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 8 Desember 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh tambahan fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tuan Halex Halim, komisaris utama Perusahaan, jaminan membeli kembali dari Perusahaan, Fidusia atas tagihan kepada lessee minimal sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 8) dan fidusia atas alat yg dibiayai minimal sebesar Rp 62.500.000.000 (Catatan 16). Sampai dengan tanggal laporan keuangan, IBF belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 rekening penampungan sementara terkait dengan hutang tersebut sebesar Rp 1.142.896.098 dan US\$ 17.299 (ekuivalen Rp 155.537.916 dan pada 31 Desember 2009 sebesar Rp 348.153.281 (Catatan 5).

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta, IBF, memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 40.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI+3.5% per tahun dan fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan *Pre Settlement Exposure Foreign Exchange* (PSE-FX) sebesar US\$ 1.075.000 (Catatan 23) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dan jangka waktu penarikan adalah dua belas bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman (Catatan 8).

22. Bank Loans (Continued)

f. PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk  
(Muamalat) (Continued)

(ii) *Al Murabahah* Financing Loan  
(Continued)

Based on Notarial Deed No. 54 dated December 8, 2010 of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained *Al- Murabahah* financing facility amounting to Rp 20,000,000,000. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with personal guarantee from Mr Halex Halim, the Company president commissioner of the Company, buy back guarantee from the Company, fiduciary transfer of receivables from lessee at minimum of Rp 50,000,000,000 (Note 8), fiduciary transfer of heavy equipment financed at minimum of Rp 62,500,000,000 (Note 16). As of the date of completion of the date the consolidated financial statements, IBF has not yet withdrawn from this facility.

As of December 31, 2010, the escrow account related to the above loans amounted to Rp 1,142,896,098 and US\$ 17,299 (equivalent to Rp 155,537,916 and as of December 31, 2009 amounted to Rp 348,153,281 (Note 5).

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 64 dated April 30, 2008 of Sulistyaningsih, S.H., notary public in Jakarta, IBF, obtained Term Loan facility amounting to Rp 40,000,000,000 which bears interest rate of SBI+3.5% per annum and had a foreign exchange transactions with Pre Settlement Exposure Foreign Exchange Facility (PSE-FX) amounting to US\$ 1,075,000 (Note 23) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). This facility is for a period of thirty six months, with twelve month period for drawdown from the date of the Agreement. This facility is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 125% of the outstanding facility.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk  
(Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perpanjangan dan perubahan terhadap perjanjian kredit No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 tanggal 27 Oktober 2009 Danamon dan IBF setuju untuk mengurangi jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 30.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar *cost of fund* + 4% per tahun dan kenaikan fasilitas PSE-FX menjadi sebesar US\$ 2.150.000. Selanjutnya, jangka waktu penarikan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Oktober 2010.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 11.329.627.600.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga masing-masing sebesar Rp 3.723.551.114 dan Rp 644.380.491 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hutang bunga kepada Danamon adalah sebesar Rp 83.974.664 dan Rp 153.414.168, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 23.693.944.713 dan Rp 27.781.838.864 dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 76.455.712 dan nihil.

h. PT Bank BRI Syariah

Berdasarkan Akad Pembiayaan *Al Murabahah* No. 88 tanggal 18 Februari 2010 dari Siti Rohman Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Murabahah* (Perjanjian), dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000.000.000 dengan margin BRI Syariah sebesar Rp 9.041.199.200, sehingga pengembalian Perusahaan kepada BRI Syariah adalah sebesar Rp 49.041.119.200. Fasilitas ini digunakan untuk membeli barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak *full maintenance* dari pemasok. Jangka waktu pelunasan fasilitas ini adalah enam puluh tiga bulan sejak tanggal Perjanjian.

22. Bank Loans (Continued)

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk  
(Continued)

Based on Extension and Amendment on Credit Agreement No. 293/PP&WK/KAB/CBD/X/2009 dated October 27, 2009 Danamon and IBF agreed to reduce the term loan facility to Rp 30,000,000,000 with interest rate of cost of fund +4% per annum and increase PSE-FX facility to US\$ 2,150,000. Further, the drawdown period was extended until October 14, 2010.

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to Rp 11,329,627,600.

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 3,723,551,114 and Rp 644,380,491, respectively (Note 33).

As of December 31, 2010 and 2009, the accrued interest on loan from Danamon amounting to Rp 83,974,664 and Rp 153,414,168, respectively, is included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to Rp 23,693,944,713 and Rp 27,781,838,864, with unamortized transaction cost amounting to Rp 76,455,712 and nil, respectively.

h. PT Bank BRI Syariah

Based on Notarial of Financing Agreement No. 88 dated February 18, 2010 of Siti Rohman Caryana, S.H., public notary in Jakarta, the Company and PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah) entered into a *Murabahah* Financing Agreement (The Agreement), whereby BRI Syariah granted the Company a financing facility of Rp 40,000,000,000 with margin BRI Syariah amounting to Rp 9,041,119,200 thus, total amount to be returned to BRI is Rp 49,041,119,200. This facility is for purchase of spare parts, equipment, and other investment for maintenance contract from supplier. The facility is payable over a period of sixty three months since the date of the agreement.



22. Hutang Bank (Lanjutan)

h. PT Bank BRI Syariah (Lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan suku cadang (Catatan 11) Perusahaan dengan nilai maksimum sebesar Rp 48.000.000.000 atau 120% dari jumlah yang diikat pembiayaan secara fidusia.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 35.418.586.091 dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 113.562.202. Beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 4.938.400.586.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 4.102.718.614 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

i. PT Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 23 September 2010 dari Rika Silviana, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* dari PT Bank Jabar Banten Syariah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini adalah tiga puluh enam bulan dengan jangka waktu penarikan maksimal dua belas bulan. Fasilitas ini dijamin dengan Fidusia atas alat yg dibiayai, *letter of undertaking* dari Perusahaan, dan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 12.302.215.000.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 107.610.417 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 14.208.729.766. Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 2.091.267.899 pada tanggal 31 Desember 2010.

22. Bank Loans (Continued)

h. PT Bank BRI Syariah (Continued)

This facility is secured with fiduciary transfer of Company's spare parts (Note 11) with maximum amount Rp 48,000,000,000 or 120% of outstanding financing.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to Rp 35,418,586,091 with unamortized transaction cost amounted to Rp 113,562,202. Deferred murabahah expense amounted to Rp 4,938,400,586.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 4,102,718,614 is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

i. PT Bank Jabar Banten Syariah

Based on Notarial Deed No. 43 dated September 23, 2010 of Rika Silviana, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained *Al Murabahah* financing facility from PT Bank Jabar Banten Syariah amounting to Rp 75,000,000,000. The facility is payable over a period of thirty-six months, with a maximum period for drawdown of twelve months. This facility is secured with fiduciary transfer of heavy equipment, letter of undertaking from the Company and buy back guarantee from the Company (Note 39).

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to Rp 12,302,215,000.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 107,610,417, respectively, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to Rp 14,208,729,766. While, the deferred murabahah expense amounted to Rp 2,091,267,899, as of December 31, 2010.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

j. PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan oleh IBF. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari maksimum kredit.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 11 Juni 2007 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari maksimum kredit sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 25.000.000.000. Pada tanggal 28 November 2008 berdasarkan Akta No. 34, pinjaman ini direstrukturisasi menjadi *Term Loan* dengan maksimum kredit sebesar Rp 24.800.200.148. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 120% dari kredit maksimum.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga adalah masing-masing sebesar Rp 2.494.291.125 dan Rp 3.688.883.009 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hutang bunga kepada Sinarmas masing-masing sebesar Rp 15.557.960 dan Rp 24.170.015, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 13.797.621.532 dan Rp 19.604.567.625.

22. Bank Loans (Continued)

j. PT Bank Sinarmas Tbk

Based on Deed No. 197 dated September 28, 2006 of Setiawan, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained loan facility in the form of demand loan totaling to Rp 5,000,000,000, which was fully availed of by IBF. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 120% of the maximum credit.

Based on Notarial Deed No. 18 dated, June 11, 2007 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary public in Jakarta, IBF obtained additional loan facility from the maximum credit of Rp 5,000,000,000 to Rp 25,000,000,000. On November 3, 2008 this facility has been restructured to a Term Loan with maximum credit of Rp 24,800,200,148. The loan is secured with fiduciary transfer of receivable from the lessees (Note 8) equivalent to 120% of the maximum credit

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 2,494,291,125 and Rp 3,688,883,009, respectively (Note 33).

As of December 31, 2010 and 2009, the accrued interest on the loan from Sinarmas amounting to Rp 15,557,960 and Rp 24,170,015, respectively, are included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheets.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to Rp 13,797,621,532 and Rp 19,604,567,625, respectively.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

k. PT Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan Akta No. 75 tanggal 29 Juli 2010 dari Yohanes Wilion, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 20.000.000.000 dari PT Bank Syariah Bukopin. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan dengan jangka waktu setiap penarikan maksimal tiga puluh enam bulan dan dua belas bulan kelonggaran tarik. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39), Fidusia atas tagihan kepada lessee minimal Rp 25.000.000.000 (Catatan 8).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 8.323.139.753.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 104.506.544 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar Rp 9.715.086.996. Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar Rp 1.589.776.649 pada tanggal 31 Desember 2010.

l. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 07 tanggal 3 Mei 2010 dari Rizal Boestaman, S.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh Fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000.000.000 (dapat diperoleh dalam US\$) dari Mega dengan suku bunga pinjaman untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun, 14,5% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 2 tahun dan 15% untuk pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun sedangkan pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah 9% per tahun *floating* untuk semua tenor. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan, dengan dua belas bulan jangka waktu penarikan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan, dan jaminan atas tagihan piutang minimal 110% dari *outstanding* fasilitas pinjaman (Catatan 8).

22. Bank Loans (Continued)

k. PT Bank Syariah Bukopin

Based on Notarial Deed No. 75 dated July 29, 2010 of Yohanes Wilion, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained additional *Al Murabahah* financing facility amounting to Rp 20,000,000,000 from PT Bank Syariah Bukopin. The facility is payable over a period of forty eight months, with a maximum period between each drawdown of thirty six months and twelve months grace period on withdrawal. This facility is secured with buy back guarantee from the Company (Note 39), fiduciary transfer of receivables from lessee amounting to a minimum of Rp 25,000,000,000 (Note 8).

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to Rp 8,323,139,753.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 104,506,544, respectively, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to Rp 9,715,086,996. While, the deferred murabahah expense amounted to Rp 1,589,776,649, as of December 31, 2010.

l. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 07 dated May 3, 2010 of Des Rizal Boestaman, S.H., public notary in Jakarta, IBF, a subsidiary, obtained a Fixed Loan amounting to Rp 60,000,000,000 (can be obtained in US\$) from Mega, the loan in Rupiah bears interest rate of 14% per annum for financing with term of 1 year, 14.5% per annum for financing with term of 2 years and 15% per annum for financing with term of 3 year and for the loan in United States Dollar bears interest rate of 9% per annum for any term. This facility is for a period of forty eight months, with twelve months period for drawdown from the date of the agreement. This facility is secured with corporate guarantee from the Company and by receivables at a minimum of 110% of outstanding loan facility (Note 8).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

I. PT Bank Mega Tbk (Mega) (Lanjutan)

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar Rp 7.531.818.250 dan US\$ 5.790.322.

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 436.303.869 dan US\$ 148.615 (ekuivalen Rp 1.334.445.213) (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010, hutang bunga kepada Mega adalah sebesar Rp 12.839.540 and US\$ 7.115 (ekuivalen Rp 63.968.348), disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 5.316.089.000 dan US\$ 5.022.149 (ekuivalen Rp 45.154.141.659) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi masing – masing untuk pinjaman dalam Rupiah dan US\$ adalah Rp 40.133.130 dan US\$ 44.701 (ekuivalen Rp 401.908.309).

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Pinjaman Berjangka I

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) I maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 14,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun dari BII. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 125% dari kredit maksimum dan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

22. Bank Loans (Continued)

I. PT Bank Mega Tbk (Mega) (Continued)

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to Rp 7,531,818,250 and US\$ 5,790,322.

In 2010, interest expense amounted to Rp 436,303,869 and US\$ 148,615 (equivalent to Rp 1,334,445,213) (Note 33).

As of December 31, 2010, the accrued interest on the loan from Mega amounting to Rp 12,839,540 and US\$ 7,115 (equivalent to Rp 63,968,348), is included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheet.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to 5,316,089,000 and US\$ 5,022,149 (equivalent Rp 45,154,141,659) with unamortized transaction cost for loan in Rupiah and US\$ amounting to Rp 40,133,130 and US\$ 44,701 (equivalent to Rp 401,908,309).

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Term Loan I

Based on Notarial Deed No. 38 dated November 24, 2006 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan I with maximum credit facility of Rp 20,000,000,000 and bears interest rate at 14.25% (or one month SBI rate plus 4%) per annum from BII. The loan is payable within four years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance), a subsidiary.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)  
(Lanjutan)

(i) Pinjaman Berjangka I (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui pengurangan plafon fasilitas kredit tersebut dari Rp 20.000.000.000 menjadi Rp 7.344.584.225. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 12,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun.

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 93.161.348 dan Rp 512.949.495 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 1.457.898.052. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada 25 Agustus 2010.

(ii) Pinjaman Berjangka II

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) II maksimum sebesar US\$ 1.500.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 8,33% (atau SIBOR ditambah 3%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 8) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka II No. 23 tanggal 27 Agustus 2007 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, BII telah menyetujui penambahan plafon fasilitas kredit tersebut dari US\$ 1.500.000 menjadi US\$ 2.825.729. Suku bunga pinjaman ini adalah sebesar 8,18% (atau SIBOR ditambah 2,85%) per tahun.

22. Bank Loans (Continued)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)  
(Continued)

(i) Term Loan I (Continued)

Based on Deed No. 22 dated August 27, 2007 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, BII approved the change in maximum credit facility from Rp 20,000,000,000 to Rp 7,344,584,225. This loan bears interest at 12,25% (or one month SBI rate plus 4%) per annum.

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 93,161,348 and Rp 512,949,495, respectively (Note 33).

As of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to Rp 1,457,898,052. This loan has been fully paid on August 25, 2010.

(ii) Term Loan II

Based on Notarial Deed No. 39 dated November 24, 2006 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan II with maximum credit facility of US\$ 1,500,000 and bears interest rate at 8.33% (or SIBOR plus 3%) per annum. The loan is payable within four years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance), a subsidiary.

Based on Addendum to Term Loan II Agreement as documented in Notarial Deed on No. 23 dated August 27, 2007 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, BII approved the change in maximum credit facility from US\$ 1,500,000 to US\$ 2,825,729. This loan bears interest at 8.18% (or SIBOR plus 2.85%) per annum.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)  
(Lanjutan)

(ii) Pinjaman Berjangka II (Lanjutan)

Beban bunga selama tahun 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp 286.190.208 dan Rp 1.328.426.703 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 822.616 (ekuivalen Rp 7.732.593.220). Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 4 November 2010.

(iii) Pinjaman Berjangka III

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 23 Juli 2008 dari Haji Zamri, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) III maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* (Catatan 6) senilai 125% dari kredit maksimum, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dan PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 2.246.142 (ekuivalen Rp 20.195.062.722) dan US\$ 3.582.652 (ekuivalen Rp 33.676.927.767).

Beban bunga selama tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 2.461.927.434 dan Rp 2.232.556.953 (Catatan 33).

22. Bank Loans (Continued)

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)  
(Continued)

(ii) Term Loan II (Continued)

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 286,190,208 and Rp 1,328,426,703, respectively (Note 33).

The outstanding loan amounted to US\$ 822,616 (equivalent to Rp 7,732,593,220). This loan has been fully paid on November 4, 2010.

(iii) Term Loan III

Based on Notarial Deed No. 37 dated July 23, 2008 of Haji Zamri, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan III with maximum credit facility of US\$ 5,000,000 and bears interest rate at 6.5% per annum. The loan is payable within four years and shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 6) equivalent to 125% of the maximum credit and corporate guarantee from the Company and PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance), a subsidiary.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 2,246,142 (equivalent to Rp 20,195,062,722) and US\$ 3,582,652 (equivalent to Rp 33,676,927,767), respectively.

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 2,461,927,434 and Rp 2,232,556,953, respectively, (Note 33).

**22. Hutang Bank (Lanjutan)**

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)  
(Lanjutan)

(iv) Pinjaman Berjangka IV

Berdasarkan Akta No. 101 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan) IV maksimum sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit empat tahun sejak pencairan pertama termasuk jangka waktu pencairan fasilitas satu tahun sejak pengikatan kredit. Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 8) senilai US\$ 6.250.000, Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dari PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance), anak perusahaan dan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.350.406 (ekuivalen Rp 12.141.500.346) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi US\$ 9.945 (ekuivalen Rp 89.414.866).

Beban bunga selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 25.940.123 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010 hutang bunga kepada BII atas Pinjaman Berjangka III dan IV adalah sebesar Rp 45.522.437. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 hutang bunga kepada BII atas Pinjaman Berjangka I, II, III adalah Rp 52.455.998, disajikan pada akun "Biaya yang masih harus dibayar" sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi.

**22. Bank Loans (Continued)**

m. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)  
(Continued)

(iv) Term Loan IV

Based on Notarial Deed No. 101 dated December 20, 2010 of Adrianto Anwar, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained Term Loan IV with maximum credit facility of US\$ 5,000,000 and bears interest rate at 8% per annum. The loan is payable within four years since first drawdown included drawdown period facility one year since the date of signing of this agreement. This facility shall be used in providing funds to the customers for their purchases of heavy equipment. The loan is secured with fiduciary transfer of receivables from the lessees (Note 8) amounting to US\$ 6,250,000, corporate guarantee from PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance), a subsidiary, and personal guarantee from Mr Halex Halim, the Company's president commissioner.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 1,350,406 (equivalent to Rp 12,141,500,346), with unamortized transactions cost amounting to US\$ 9,945 (equivalent to Rp 89,414,866).

In 2010, interest expense amounted to Rp 25,940,123 (Note 33).

As of December 31, 2010, the accrued interest on Term Loans III and IV from BII amounted to Rp 45,522,437. While as of December 31, 2009, the accrued interest on loan on Term Loans I, II, III from BII totaling to Rp 52,455,998, is included in "Accrued expenses" account in the consolidated balance sheet.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

n. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 2 tanggal 2 Juni 2003 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000 dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan suku bunga 7,25% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Utara, Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Selatan dengan jumlah luas 61.422 m<sup>2</sup> (Catatan 14).

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Fasilitas Kredit No. 49 tanggal 21 April 2005 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas letter of credit dengan plafon US\$ 1.000.000 *on/off* dengan fasilitas kredit modal kerja sebelumnya dan memberikan tambahan lima bidang tanah yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara dengan jumlah luas 18.034 m<sup>2</sup> (Catatan 14) sebagai jaminan secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Fasilitas ini mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir dengan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Desember 2008, pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar US\$ 2.780.000 ini akan jatuh tempo pada 2 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut sebesar US\$ 2.780.000 (ekuivalen Rp 26.132.000.000). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

22. Bank Loans (Continued)

n. PT Bank Bukopin Tbk

- (i) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 2 dated June 2, 2003, of Tetty Herawati Soebroto, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a working capital loan facility of US\$ 3,000,000 from PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) with interest of 7.25% per annum and is payable on June 2, 2006. This loan is secured by fourteen parcels of land located in North Jakarta, East Kalimantan, Riau and South Sumatera with a total area of 61,422 square meters (Note 14).

Based on Deed of Amendment to Credit Facility Agreement No. 49 dated April 21, 2005 of Tetty Herawati Soebroto, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained additional Letter of Credit facility of US\$ 1,000,000 *on/off* with the capital loan facility obtained before, and gave another five parcels of land located in Central and North Jakarta with a total area of 18,034 square meters (Note 14) as collaterals and cross collateral with the securities of the other obtained facilities.

This facility has been extended several times, most recently by approval of the extended capital loan facility dated December 31, 2008 amounting to US\$ 2,780,000 which will be payable on December 2, 2010.

The outstanding capital loan amounted to US\$ 2,780,000 (equivalent to Rp 26,132,000,000) as of December 31, 2009. This loan has been fully paid on December 2, 2010.



**22. Hutang Bank (Lanjutan)**

n. PT Bank Bukopin Tbk (Lanjutan)

- (ii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas No. 16 tanggal 6 Oktober 2006 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 2.000.000 dari Bukopin dengan jangka waktu dua puluh empat bulan sejak tanggal dicairkan dan suku bunga SIBOR ditambah 4,5% per tahun. Pencairan dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2006 maka pinjaman ini akan jatuh tempo pada 10 Oktober 2008. Pinjaman ini dijamin dengan enam belas bidang tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Utara, Kalimantan, Riau, Sumatera Selatan dan Surabaya dengan jumlah luas 64.371 m<sup>2</sup> (Catatan 14) dan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada dan 28 unit alat berat (Catatan 15). Fasilitas ini diperpanjang dengan persetujuan perpanjangan tanggal 31 Desember 2008 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Oktober 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 2.000.000 (ekuivalen Rp 18.800.000.000). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

**22. Bank Loans (Continued)**

n. PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

- (ii) Based on Deed of Credit Facility No. 16 dated October 6, 2006, of Tetty Herawati Soebroto, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained the working capital loan facility of US\$ 2,000,000 from Bukopin and is payable over a period of twenty four months from the date of the loan drawdown. The loan bears interest at SIBOR plus 4.5% per annum. The drawdown was made on October 10, 2006, and is payable on October 10, 2008. This loan is secured with sixteen parcels of land located in North Jakarta, Kalimantan, Riau, South Sumatera and Surabaya with a total area of 64,371 square meters (Note 14) and cross collateral with the securities of the other obtained facilities and 28 units of heavy equipment (Note 15). This facility has been extended by approval letter on the extended capital loan facility dated December 31, 2008 and will be payable on October 10, 2010.

The outstanding loan amounted to US\$ 2,000,000 (equivalent to Rp 18,800,000,000) as of December 31, 2009. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Lanjutan)

- (iii) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 32 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 15.000.000 dari Bukopin yang digunakan untuk melunasi hutang kepada pemegang saham, Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore dan Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, dengan jangka waktu empat puluh delapan bulan sejak tanggal perjanjian atau sampai dengan 24 September 2011 dan suku bunga 8% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh lima bidang tanah dengan jumlah luas 109.848 m<sup>2</sup> (Catatan 14) secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada, tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000, piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak pernah tertunggak sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 6), 28 unit alat berat (Catatan 15), persediaan alat berat Volvo dan *fast moving spare part* sebesar US\$ 8.500.000 (Catatan 11), dan jaminan pribadi dari Halex Halim, direktur utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut US\$ 7.088.580 (ekuivalen Rp 66.632.650.496). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

- (iv) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 34 tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan letter of credit (L/C) sebesar US\$ 3.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo pada tanggal 24 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama pada pinjaman berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan No. 32 pada tanggal 24 September 2007 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 22.n.iii). Fasilitas ini diperpanjang berdasarkan surat persetujuan perpanjangan tanggal 19 Oktober 2009 dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2014.

22. Bank Loans (Continued)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

- (iii) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 32 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained the investment capital loan facility of US\$ 15,000,000 from Bukopin for refinancing loans from stockholders, Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore and Westwood Finance Inc, Republic of Seychelles, over a period of forty eight months since the date of this agreement or on September 24, 2011. The loan bears interest at 8% per annum. This loan is secured with thirty five parcels of land with a total area of 109,848 square meters (Note 14) and cross collateral with other obtained facilities, receivable from PT Kaltim Prima Coal amounting to US\$ 8,000,000, current trade receivables which have never been in default amounting to US\$ 8,500,000 (Note 6), 28 units of heavy equipment (Note 15), Volvo heavy equipments and fast moving spare part inventories amounting to US\$ 8,500,000 (Note 11), and personal guarantee by Halex Halim, Company's president director.

The outstanding loan amounted to US\$ 7,088,580 (equivalent to Rp 66,632,650,496) as of December 31, 2009. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

- (iv) Based on Deed of Letter of Credit Facility Agreement No. 34 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H., notary public in Jakarta, the Company obtained working capital loan facility and the letter of credit (L/C) facility of US\$ 3,000,000 from Bukopin which is payable on September 24, 2009. This loan is secured with the same collateral for loan facility as mentioned in the Deed No. 32 dated September 24, 2007, of Imas Fatimah, S.H., public notary in Jakarta (Note 22.n.iii). This facility has been extended based on approval letter dated October 19, 2009 and will be due on March 24, 2014.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 1.800.000 (ekuivalen Rp 16.920.000.000). Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

- (v) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 28 April 2010 dari Tetty Herawati Soebroto, S.H., MM., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin yang jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2013 dengan suku bunga sebesar 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan empat belas bidang tanah dengan jumlah luas 51.805 m<sup>2</sup> (Catatan 11) dan tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal sebesar US\$ 8.000.000 yang belum jatuh tempo. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 2 Desember 2010.

- (vi) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 58 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta, IBF, anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000.000 dari Bukopin dengan suku bunga SIBOR+5% pertahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, komisaris utama Perusahaan (Akta No. 60 tanggal 15 Agustus 2008 dari Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notaris di Jakarta), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 8).

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.608.251.

22. Bank Loans (Continued)

n. PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

The outstanding loan amounted to US\$ 1,800,000 (equivalent to Rp 16,920,000,000) as of December 31, 2009. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

- (v) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 32 dated April 28, 2010 of Tetty Herawati Soebroto, S.H., MM., public notary in Jakarta, the Company obtained a working capital loan facility of US\$ 5,000,000 from Bukopin which will be due on August 31, 2013. This loan bears interest of 7% per annum. This loan is secured by fourteen parcels of land with a total area of 51,805 m<sup>2</sup> (Note 11) and receivable from PT Kaltim Prima Coal amounting to US\$ 8,000,000 which have never been in default. This loan has been fully paid on December 2, 2010.

- (vi) Based on Deed of Credit Facility Agreement No. 58 dated August 15, 2008 of Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.H., public notary in Jakarta, IBF, a subsidiary, obtained the working capital loan facility of US\$ 5,000,000 from Bukopin which bears interest rate of SIBOR + 5 % per annum and is due on August 15, 2013. This Loan is secured by corporate guarantee from the Company, personal guarantee from Mr. Halex Halim, the Company president commissioner (Notarial Deed No. 60 dated August 15, 2008 of Tetty Herawati Soebroto S.H., M.H., notary in Jakarta), and fiduciary transfer of receivables from lessees and heavy equipment financed (Note 8).

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 3,608,251.

**22. Hutang Bank (Lanjutan)**

n. PT Bank Bukopin Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 3.902.572 (ekuivalen Rp 35.088.024.852) dan US\$ 1.038.216 (ekuivalen Rp 9.759.226.922) dengan saldo biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 29.315 (ekuivalen Rp 263.575.509) dan nihil.

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga masing-masing sebesar Rp 11.516.432.596 dan Rp 5.951.480.996 (Catatan 33).

o. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Berdasarkan Akad pembiayaan Qardh Wal Murabahah No. 56 dengan memakai jaminan pada Akad No. 55 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 4.200.000 dari PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) dengan margin murabahah sebesar US\$ 571.598, sehingga pengembalian Perusahaan kepada Mandiri Syariah adalah sebesar US\$ 4.771.598. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran hutang dagang Perusahaan untuk pengambil alihan hutang bank atas pengadaan peralatan dalam rangka pengerjaan kontrak *full maintenance* dengan PT Kaltim Prima Coal yang telah di biyai oleh Bank Bukopin. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Agustus 2013.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan yang dimiliki oleh Perusahaan termasuk tagihan kepada Kaltim Prima Coal, Letter of Undertaking Pristine Resources International Pte.Ltd dan jaminan secara paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya yang telah diberikan oleh Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang bank adalah sebesar US\$ 4.768.331 (ekuivalen Rp 42.872.067.018) dengan biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 377.622.000. Beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 568.331 (ekuivalen Rp 5.109.867.018).

**22. Bank Loans (Continued)**

n. PT Bank Bukopin Tbk (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 3,902,572 (equivalent to Rp 35,088,024,852) and US\$ 1,038,216 (equivalent to Rp 9,759,226,922) with unamortized transaction cost amounting to US\$ 29,315 (equivalent to Rp 263,575,509) and nil, respectively.

In 2010 and 2009, interest expense amounted to Rp 11,516,432,596 and Rp 5,951,480,996 (Note 33).

o. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Based on Notarial Deed No. 56 with collaterals Agreement No. 55 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained Murabahah Facility of US\$ 4,200,000 from PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) with margin amounting to US\$ 571,598, thus, total amount to be returned to Mandiri Syariah is US\$ 4,771,598. This facility will be used to repay the Company's trade payable and to take over the bank loans from Bank Bukopin for purchase of heavy equipment and full maintenance contract with PT Kaltim prima Coal. This facility will be due on August 31, 2013.

This facility is secured with Company's receivables including receivables from Kaltim Prima Coal, Letter of Undertaking Pristine Resources International Pte.ltd and paripassu colateral with Company's securities pledged for other facilities obtained from Mandiri.

As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 4,768,331 (equivalent to Rp 42,872,067,018) with unamortized transaction cost amounting to Rp 377,622,000. Deferred murabahah expense amounted to US\$ 568,331 (equivalent to Rp 5,109,867,018).

22. Hutang Bank (Lanjutan)

o. PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

Pada tahun 2010 amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 29.370.600 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

- (ii) Berdasarkan Akad Murabahah Sub Limit Wakalah No. 57 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan (Line Facility) sebesar US\$ 10.000.000 dengan kondisi L/C usance dan SKBDN dari Mandiri Syariah. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian alat-alat berat dan suku cadangnya. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua puluh empat bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan yang dimiliki oleh perusahaan termasuk tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal, Letter of Undertaking Pristine Resources International Pte.Ltd secara paripasu dengan jaminan fasilitas yang diberikan oleh Bank Mandiri.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- (iii) Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 24 Juni 2010 dari Agustina Junaedi, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 30.000.000.000 bersifat *revolving* dan *switchable* untuk mata uang Rupiah dan US\$ dari PT Bank Syariah Mandiri. Jangka waktu fasilitas ini adalah dua belas bulan dan dapat diperpanjang dengan jangka waktu pembiayaan kepada nasabah yang dibiayai maksimal empat puluh delapan bulan untuk setiap pelaksanaan pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan (Catatan 39) minimal Rp 37.500.000.000, Fidusia atas tagihan kepada nasabah yang dibiayai minimal sebesar 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan dan fidusia notariil minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat yang dibiayai.

22. Bank Loans (Continued)

o. PT Bank Syariah Mandiri (Continued)

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 29.370.600 is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

- (ii) Based on Akad Murabahah Sub Limit Wakalah Notarial Deed No. 57 dated November 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained a financing facility (Line facility) of US\$ 10,000,000 with usance L/C and SKBDN from Mandiri Syariah. This facility shall be used by the Company for purchasing heavy equipment and spare parts. The facility is payable over a period of twenty four months.

This facility secured with Company's receivables including receivables from Kaltim Prima Coal, Letter of Undertaking Pristine Resources International Pte.ltd and paripassu collateral with Company's securities pledged for other credit facilities obtained from Bank Mandiri.

As of December 31, 2010, the Company has not used this facility.

- (iii) Based on Deed No. 36 dated June 24, 2010 of Agustina Junaedi, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained additional *Al Murabahah* financing facility from PT Bank Syariah Mandiri amounting to Rp 30,000,000,000, revolving and convertible to Rupiah currency and US\$. The facility is payable over a period of twelve months and may be extended with term of financing to Customers maximum of forty eight months for each financing. This facility is secured with buy back guarantee from the Company (Note 39) amounting to a minimum of Rp 37,500,000,000, fiduciary transfer of receivables from lessee minimum of 125% of total facility disbursed and the deed of fiduciary transfer of at least 100% based on invoice of the price of heavy equipment being financed.

22. Hutang Bank (Lanjutan)

o. PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 3.326.818.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 859.009.330 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 3.214.956 (ekuivalen Rp 28.905.669.396). Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 287.242 (ekuivalen Rp 2.582.593.822) pada tanggal 31 Desember 2010.

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah

Berdasarkan Akta No. 105 tanggal 20 Desember 2010 dari Adrianto Anwar, S.H., notaris di Jakarta, IBF memperoleh fasilitas pembiayaan Al Murabahah sebesar US\$ 5.000.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Syariah. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan bulan sejak tanggal penandatanganan akad, termasuk jangka waktu ketersediaan limit selama dua belas bulan sejak tanggal pencairan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fudusia atas alat-alat berat, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading, jaminan pribadi (*personal gurantee*) dari Tuan Halex Halim, presiden komisaris Perusahaan.

Pada tahun 2010, IBF melakukan pencairan atas fasilitas ini sebesar US\$ 283.008.

Pada tahun 2010, amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan sebesar Rp 4.614.811 disajikan pada akun "Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

22. Bank Loans (Continued)

o. PT Bank Syariah Mandiri (Continued)

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 3,326,818.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 859,009,330, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to US\$ 3,214,956 (equivalent to Rp 28,905,669,396). While, the deferred murabahah expense amounted to US\$ 287,242 (equivalent to Rp 2,582,593,822), as of December 31, 2010.

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah

Based on Deed No. 105 dated December 20, 2010 of Adrianto Anwar, S.H., public notary in Jakarta, IBF obtained additional Al Murabahah financing facility amounting to US\$ 5,000,000 from PT Bank Internasional Indonesia Syariah. The facility is payable over a period of forty eight months since the signing of the agreement, including the availability of the limit for twelve months from the date of drawdown. This facility is secured with fiduciary transfer of heavy equipment, corporate guarantee from PT Inta Trading, Personal Guarantee from Mr Halex Halim, the Company president commissioner.

In 2010, IBF made a drawdown from this facility amounting to US\$ 283,008.

In 2010, amortization of deferred murabahah expense amounting to Rp 4,614,811, respectively, is included in "Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense" account in the consolidated statement of income.

**22. Hutang Bank (Lanjutan)**

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang murabahah tersebut adalah sebesar US\$ 300.977 (ekuivalen Rp 2.706.084.207). Sedangkan beban murabahah yang ditangguhkan adalah sebesar US\$ 17.456 ekuivalen Rp 156.946.896) pada tanggal 31 Desember 2010.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan dari ICBC, Mandiri Syariah, BRI Syariah, Jabar, Syariah Bukopin, BII Syariah, Muamalat, Danamon, Sinarmas, BII, Mega, Bukopin, BCI, RZB – Austria, dan Bumiputera mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan, antara lain untuk memberikan pinjaman yang tidak berkaitan dengan bidang usaha, mengubah sifat dan kegiatan usaha, dan melakukan investasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

**23. Instrumen Keuangan Derivatif**

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), anak perusahaan, mengadakan beberapa kontrak *swap* mata uang dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati yang didokumentasikan dalam Akta No. 64 tanggal 30 April 2008 dari Sulistyaningsih, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 22). IBF menggunakan kontrak ini untuk mengelola risiko dari mata uang asing dan pergerakan suku bunga. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595.565.420) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak. Berdasarkan kontrak, IBF akan menerima bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap dan mengambang dan akan membayar bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap. Saldo instrumen keuangan derivatif akan jatuh tempo antara bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011 dengan nilai wajar sebesar Rp 316.142.891 (Aset) dan Rp 383.131.216 (Kewajiban) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, disajikan pada akun "Instrumen keuangan derivatif" pada neraca konsolidasi.

**22. Bank Loans (Continued)**

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah (Continued)

As of December 31, 2010 the outstanding murabahah loans amounted to US\$ 300,977 (equivalent to Rp 2,706,084,207). While, the deferred murabahah expense amounted to US\$ 17,456 (equivalent to Rp 156,946,896), as of December 31, 2010, respectively.

The loans obtained by the Company and its subsidiaries from ICBC, Mandiri Syariah, BRI Syariah, Jabar, Syariah Bukopin, BII Syariah, Muamalat, Danamon, Sinarmas, BII, Mega, Bukopin, BCI, RZB – Austria, and Bumiputera contain covenants among others, restrict the Company and its subsidiaries to grant loan which is not related to their business, to change the nature and activities of their business, and to invest. The agreements also provide various events of defaults.

**23. Derivative Financial Instruments**

On various dates in 2008, PT Intan Baruprana Finance (IBF), a subsidiary, entered into several currency swap and cross currency swap contracts with PT Bank Danamon Indonesia Tbk in accordance with loan agreement which was documented in Deed No. 64 dated April 30, 2008 of Sulistyaningsih, S.H., notary public in Jakarta (Note 22). IBF utilizes these contracts to manage exposure to foreign currency and interest rate movements. The contracts have a total notional amount of US\$ 6,336,120 (equivalent to Rp 58,595,565,420) and require periodic exchange of principals and interest payments based on the Rupiah and U.S. Dollar notional payments amounts over the period covered by the contracts. Based on the contracts, IBF will receive interest every month with fixed and floating interest rates and will pay interest every month with fixed interest rate. The outstanding derivative financial instruments will expire between May 2011 to August 2011 and have net fair values of Rp 316,142,891 (Asset) and Rp 383,131,216 (Liabilities) as of December 31, 2010 and 2009, respectively, which are presented as "Derivative financial instruments" in the consolidated balance sheets.

### 23. Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai keuntungan (kerugian) pada laporan laba rugi konsolidasi yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran periodik bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Perubahan nilai wajar - bersih	699.274.107	11.743.303.934	Net change in fair value
Bunga dari transaksi swap - bersih	1.963.943.271	2.179.410.772	Net settlement of interest
Keuntungan - bersih	<u>2.663.217.378</u>	<u>13.922.714.706</u>	Net gain

Derivatif-derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen-instrumen tersebut.

### 23. Derivative Financial Instruments (Continued)

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instruments, and therefore hedge accounting is not applied. Gains and losses on these contracts recognized as gain (loss) on derivative transactions - net account in the consolidated statements of income consist of the fair values of the contracts and the periodic net settlements of the related interests on the Rupiah and U.S. Dollar notional amount, details of which are as follows:

Derivatives are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves for the duration of the instruments.

### 24. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

	Nilai Tercatat/As <i>Reported</i> Rp	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated</i> <i>Fair Values</i> Rp	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	63.921.364.469	63.921.364.469	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	8.901.189.180	8.901.189.180	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	213.917.859.716	213.917.859.716	Trade accounts receivables - net
Piutang usaha angsuran - bersih	8.489.727.310	8.489.727.310	Trade accounts receivable installment - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5.018.977.457	5.000.000.000	Consumer financing receivable - net
Piutang lain-lain - bersih	6.833.621.861	6.833.621.861	Other receivables - net
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar</b>	<u>307.082.739.993</u>	<u>307.063.762.536</u>	<b>Total Current Financial Assets</b>

### 24. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company and its subsidiaries' financial assets and liabilities as of December 31, 2010:



24. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan  
(Lanjutan)

24. Fair Value of Financial Assets and Financial  
Liabilities (Continued)

	Nilai Tercatat/As <i>Reported</i> Rp	Estimasi Nilai Wajar/ <i>Estimated</i> <i>Fair Values</i> Rp	
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			<b>Non-current Financial Assets</b>
Piutang usaha - angsuran	415.879.964	415.879.964	Trade accounts receivable installment - net
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.718.238.796	5.718.238.796	Due from related parties
Investasi sewa neto	264.726.996.301	264.726.996.301	Net investment in finance lease
Instrumen keuangan derivatif	316.142.891	316.142.891	Derivative financial instruments
<b>Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar</b>	<b>271.177.257.952</b>	<b>271.177.257.952</b>	<b>Total Non-current Financial Assets</b>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>578.259.997.945</b>	<b>578.241.020.488</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Kewajiban Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Hutang bank jangka pendek	172.127.323.499	172.127.323.499	Short-term bank loans
Hutang usaha	324.366.883.307	324.366.883.307	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.470.606.585	3.470.606.585	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain	31.463.117.894	31.463.117.894	Other current liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Keuangan Lancar</b>	<b>531.427.931.285</b>	<b>531.427.931.285</b>	<b>Total Current Financial Liabilities</b>
<b>Kewajiban Keuangan Tidak Lancar</b>			<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.449.709.714	19.449.709.714	Due to related parties
Hutang bank jangka panjang (termasuk lancar dan tidak lancar)	488.197.988.661	489.690.387.471	Long term bank loans (including current and non-current)
Hutang pembelian kendaraan (termasuk lancar dan tidak lancar)	6.176.850.577	6.176.850.577	Liabilities for purchase of vehicles (including current and non-current)
Hutang sewa pembiayaan (termasuk lancar dan tidak lancar)	43.131.011.011	43.131.011.011	Lease liabilities (including current and non-current)
<b>Jumlah Kewajiban Keuangan Tidak Lancar</b>	<b>556.955.559.963</b>	<b>558.447.958.773</b>	<b>Total Non-current Financial Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban Keuangan</b>	<b>1.088.383.491.248</b>	<b>1.089.875.890.058</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

*Aset dan kewajiban keuangan lancar*

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2010.

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument.

*Current financial assets and liabilities*

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values as of December 31, 2010.

**24. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)**

*Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar*

(1) *Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel*

Terdiri dari hutang bank jangka panjang, kewajiban sewa pembiayaan dan, hutang pembelian kendaraan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(2) *Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari piutang usaha (angsuran), investasi sewa neto, dan piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk kewajiban keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

**25. Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan**

Merupakan bagian kepemilikan minoritas atas aset bersih anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

**24. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

*Non-current financial assets and liabilities*

(1) *Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities*

Consist of long-term bank loans, lease liabilities, and liabilities for purchases of vehicles. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

(2) *Other long-term financial assets and liabilities*

Consist of trade accounts receivable (installment), net investment in finance lease, and due from and due to related parties. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Company and its subsidiaries' credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

**25. Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries**

This account represents the share of minority stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

	2010			
	KLS Rp	TFI Rp	Jumlah/ Total Rp	
Modal saham	27.359.300.000	1.250.000.000	28.609.300.000	Capital stock
Tambahan modal disetor	-	12.600.658.797	12.600.658.797	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(2.873.793.676)	(2.873.793.676)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo laba	(17.382.828.264)	3.820.734.059	(13.562.094.205)	Retained earnings
Jumlah	9.976.471.736	14.797.599.180	24.774.070.916	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**25. Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak**  
**Perusahaan (Lanjutan)**

**25. Minority Interest in Net Assets of the**  
**Subsidiaries (Continued)**

Disajikan kembali/As Restated  
(Catatan/Note 42)

	2009	
	KLS	
	Rp	
Modal saham	27.359.300.000	Capital stock
Saldo laba	(14.691.224.524)	Retained earnings
Jumlah	<u>12.668.075.476</u>	Total

**26. Modal Saham**

**26. Capital Stock**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan dari PT Admitra Transferindo, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the share ownership in the Company based on PT Admitra Transferindo, a share registrar, is as follows:

Pemegang Saham	2010		Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	122.591.299	28,38	30.647.824.750	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116.864.545	27,05	29.216.136.250	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
PT Shalumindo Investama	63.655.000	14,73	15.913.750.000	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	52.077.000	12,05	13.019.250.000	PT Spallindo Adilong
Petrus Halim (Direktur)	3.771.500	0,87	942.875.000	Petrus Halim (Director)
Halex Halim (Direktur Utama)	9.092.000	2,10	2.273.000.000	Halex Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	2.362.500	0,55	590.625.000	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	36.000	0,01	9.000.000	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>61.556.000</u>	<u>14,26</u>	<u>15.389.000.000</u>	Public (less than 5% each)
Jumlah	<u>432.005.844</u>	<u>100,00</u>	<u>108.001.461.000</u>	Total
	2009			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	141.141.299	32,67	35.285.324.750	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	116.864.545	27,05	29.216.136.250	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
PT Shalumindo Investama	63.655.000	14,73	15.913.750.000	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	52.077.000	12,05	13.019.250.000	PT Spallindo Adilong
Petrus Halim (Direktur)	10.221.500	2,37	2.555.375.000	Petrus Halim (Director)
Halex Halim (Direktur Utama)	9.092.000	2,10	2.273.000.000	Halex Halim (President Director)
Sayuti Halim (Presiden Komisaris) (Almarhum)	3.150.000	0,73	787.500.000	Sayuti Halim (President Commissioner) (Deceased)
Jimmy Halim (Direktur)	2.362.500	0,55	590.625.000	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	36.000	0,01	9.000.000	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	<u>33.406.000</u>	<u>7,74</u>	<u>8.351.500.000</u>	Public (less than 5% each)
Jumlah	<u>432.005.844</u>	<u>100,00</u>	<u>108.001.461.000</u>	Total

Pada tahun 2010, Petrus Halim menjual saham Perusahaan yang dimilikinya kepada masyarakat sebanyak 6.450.000 lembar saham.

In 2010, Petrus Halim sold Company shares to public totaling to 6,450,000 shares.

**27. Tambahan Modal Disetor**

**27. Additional Paid-in Capital**

	<u>Rp</u>	
Saldo awal sebelum konversi hutang menjadi saham	<u>540.250.000</u>	Beginning balance before debt-to-equity conversion
Konversi hutang sindikasi pada tahun 2005:		Conversion of syndicated loans in 2005:
Jumlah hutang yang dikonversi	163.833.710.940	Total loans converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(64.501.461.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>99.332.249.940</u>	Net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	<u>99.872.499.940</u>	Balance as of December 31, 2010 and 2009

**28. Pendapatan Usaha**

**28. Revenues**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	1.229.797.207.487	638.261.832.978	Heavy equipment
Suku cadang	<u>302.885.416.660</u>	<u>296.041.815.855</u>	Spare parts
Jumlah	<u>1.532.682.624.147</u>	<u>934.303.648.833</u>	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	98.668.050.803	66.633.516.677	Maintenance
Persewaan	68.822.496.858	84.143.148.346	Rental
Jasa kontraktor pertambangan	<u>89.422.623.966</u>	<u>53.148.901.665</u>	Mining services
Jumlah	<u>256.913.171.627</u>	<u>203.925.566.688</u>	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan	25.495.928.577	23.900.645.897	Finance lease income
Pendapatan anjak piutang	46.977.975	-	Factoring receivable
Pembiayaan konsumen	<u>21.505.376</u>	<u>-</u>	Consumer financing
Jumlah	<u>25.564.411.928</u>	<u>23.900.645.897</u>	Subtotal
Manufaktur	11.340.281.456	15.534.541.357	Manufacturing
Lain-lain	<u>6.680.201.708</u>	<u>3.230.959.285</u>	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>1.833.180.690.866</u>	<u>1.180.895.362.060</u>	Total Revenues

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0,61% dan 1,42% masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39).

Total revenues equivalent to 0.61% and 1.42% in 2010 and 2009, respectively, were derived from transactions with related parties (Note 39).

Pada tahun 2010 dan 2009 tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2010 and 2009 no sales were made to a single party of more than 10% of total revenue.

29. Beban Pokok Pendapatan

29. Cost of Revenues

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
<b>Manufaktur</b>			<b>Manufacturing</b>
Persediaan awal tahun	514.020.398	1.416.932.721	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	<u>14.828.518.666</u>	<u>6.004.473.571</u>	Purchase raw material
Bahan baku siap pakai	15.342.539.064	7.421.406.292	Raw materials available for use
Persediaan bahan baku akhir	<u>3.792.973.705</u>	<u>514.020.398</u>	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	11.549.565.359	6.907.385.894	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	1.397.607.119	1.397.607.119	Materials in process - beginning
Penambahan <i>overhead</i>	<u>19.399.850.306</u>	<u>-</u>	Overhead additional
Persediaan dalam proses siap diproduksi	32.347.022.784	8.304.993.013	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	<u>20.778.890.500</u>	<u>1.397.607.119</u>	Materials in process - ending
Jumlah Beban Pokok Produksi	<u>11.568.132.284</u>	<u>6.907.385.894</u>	Cost of production
<b>Perdagangan</b>			<b>Trading</b>
Persediaan awal	264.254.784.041	314.315.034.521	Inventories - beginning
Pembelian	<u>1.465.373.712.797</u>	<u>719.284.907.388</u>	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.729.628.496.838	1.033.599.941.909	Inventories available for sale
Persediaan akhir	<u>383.490.362.780</u>	<u>264.254.784.041</u>	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	<u>1.346.138.134.058</u>	<u>769.345.157.868</u>	Cost of Good Sold
Beban Langsung (Catatan 14, 15, dan 16)	<u>158.832.778.725</u>	<u>168.330.183.889</u>	Direct Costs (Notes 14, 15, and 16)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u>1.516.539.045.067</u>	<u>944.582.727.651</u>	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen 0,71% dan 0,19% masing-masing untuk 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 39).

Total purchases equivalent to 0.71% and 0.19% in 2010 and 2009, respectively, were from related parties (Note 39).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 983,7 miliar dan Rp 371,3 miliar pada tahun 2010 dan Rp 401 miliar dan Rp 264 miliar pada tahun 2009 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounting to Rp 983.7 billion and Rp 371.3 billion, respectively in 2010 and Rp 401 billion and Rp 264 billion, respectively in 2009 represent more than 10% of the total purchases in respective years.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**30. Beban Usaha**

**30. Operating Expenses**

	2010	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
<u>Penjualan</u>			<u>Selling</u>
Gaji dan tunjangan karyawan	23.248.313.559	19.837.288.528	Salaries and employee benefits
Pengangkutan	22.543.205.495	15.873.680.056	Freight
Beban dan denda pajak	12.873.524.748	21.071.182.826	Taxes and penalties
Penyusutan (Catatan 14)	7.262.997.233	1.880.874.693	Depreciation (Note 14)
Perjalanan dinas	3.940.039.162	3.613.027.528	Travel
Perbaikan dan pemeliharaan	3.780.249.907	3.719.165.900	Repairs and maintenance
Sewa	2.260.157.037	2.255.278.112	Rental
Telepon dan faksimili	2.036.907.591	1.903.205.422	Telephone and facsimile
Pemasaran	1.357.858.594	1.600.511.582	Marketing
Jasa profesional	1.064.072.644	1.042.122.473	Professional fees
Asuransi	1.545.098.995	1.548.952.634	Insurance
Keperluan kantor	848.228.464	938.688.781	Office expenses
Listrik dan air	907.063.868	888.204.140	Electricity and water
Keperluan bengkel	310.269.725	482.555.946	Workshop expenses
Pengepakan	227.802.224	216.187.800	Packaging
Jamuan	144.675.533	149.452.979	Representation
Sumbangan	71.754.799	68.026.691	Donation
Lain-lain	948.710.184	772.353.955	Others
Jumlah	<u>85.370.929.762</u>	<u>77.860.760.046</u>	Total
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and Administrative</u>
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 34)	47.080.471.028	42.885.560.886	Salaries and employee benefits (Note 34)
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14)	5.731.614.641	5.119.171.295	Depreciation and amortization (Note 14)
Perjalanan dinas	4.784.252.009	3.619.820.203	Travel
Perbaikan dan pemeliharaan	3.377.666.677	3.960.998.582	Repairs and maintenance
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6, 8, 9, dan 10)	3.281.381.992	1.771.084.707	Provision for impairment in value of receivable (Notes 6, 8, 9, and 10)
Jasa profesional	2.819.938.637	2.525.285.060	Professional fees
Keperluan kantor	2.622.910.083	1.892.364.032	Office supplies
Telepon dan faksimili	2.008.749.767	1.588.839.516	Telephone and facsimile
Listrik dan air	826.277.363	769.315.260	Electricity and water
Sumbangan	663.955.239	1.262.351.963	Donation
Jamuan	306.799.154	337.139.496	Entertainment
Pajak dan denda	161.646.083	252.522.731	Taxes and penalties
Sewa	56.000.000	59.400.000	Rental
Keperluan bengkel	54.807.507	91.307.763	Workshop expense
Pemasaran	28.882.250	1.050.000	Marketing
Lain-lain	5.667.243.516	3.841.138.153	Others
Jumlah	<u>79.472.595.946</u>	<u>69.977.349.647</u>	Total
Jumlah	<u>164.843.525.708</u>	<u>147.838.109.693</u>	Total

**31. Pendapatan Komisi**

**31. Commission Income**

Akun ini merupakan komisi yang diterima atas penjualan unit alat berat Volvo dari Volvo East Asia (VEA), pemasok Perusahaan, kepada pelanggan Perusahaan di Indonesia. Karena tujuan pengiriman unit yang dibeli oleh pelanggan tersebut adalah di Singapura dan VEA juga berlokasi di Singapura, maka Perusahaan menyepakati bahwa VEA akan menjual unit tersebut dan Perusahaan akan menerima komisi atas penjualan tersebut.

This account represents commission derived from sale of several Volvo heavy equipment units by Volvo East Asia (VEA), Company's supplier, to a Company's customer in Indonesia. Since the destination of the units purchased by the said customer is in Singapore, VEA and the Company agreed that VEA, which is located in Singapore, will sell the units and the Company will receive commission from the said sale.

**32. Pendapatan Bunga dan Denda**

	2010	2009
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Bunga atas:		
Deposito berjangka	146.056.078	577.574.382
Jasa giro	276.848.802	400.300.069
Denda atas:		
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 8)		
Pihak ketiga	649.624.164	577.120.774
Amortisasi dampak pendiskontoan instrumen keuangan	755.895.384	-
Jumlah	<u>1.828.424.428</u>	<u>1.554.995.225</u>

**32. Interest Income and Penalties**

Interest on:	
Time deposits	
Current accounts	
Penalties on:	
Finance lease receivable (Note 8)	
Third parties	
Amortization of effect of discounting financial instrument	
Total	

**33. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya**

	2010	2009
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Beban bunga atas:		
Hutang bank (Catatan 22)	27.447.557.455	25.569.784.616
Kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 21)	3.987.758.678	8.644.484.586
Hutang usaha (Catatan 17)	468.573.133	472.913.636
Kewajiban arjak piutang	174.743.516	184.511.158
Hutang pembelian kendaraan (Catatan 20)	656.097.152	163.897.572
Hutang kepada pemegang saham	52.060.764	-
Jumlah	32.786.790.698	35.035.591.568
Administrasi bank	3.262.909.709	2.576.310.564
Jumlah	<u>36.049.700.407</u>	<u>37.611.902.132</u>

**33. Interest and Other Financial Charges**

Interest on:	
Bank loans (Note 22)	
Lease liabilities (Note 21)	
Trade accounts payable (Note 17)	
Factoring payable	
Liabilities for purchases of vehicles (Note 20)	
Loans from shareholders	
Subtotal	
Bank charges	
Total	

**34. Imbalan Pasca-Kerja**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Laporan perhitungan aktuarial terakhir atas dana pensiun dan kewajiban imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Padma Radya Actuarial Consulting, aktuaris independen, tertanggal 10 Januari 2011.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 850 dan 663 karyawan pada tahun 2010 dan 2009.

**34. Post-Employment Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated January 10, 2011, on the defined post-employment benefits was from Padma Radya Actuarial Consulting, an independent actuary.

The number of eligible employees is 850 and 663 in 2010 and 2009, respectively.

34. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Rekonsiliasi jumlah nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja yang tidak didanai pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	34.997.823.606	31.974.124.066	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	<u>(3.645.750.522)</u>	<u>(2.585.415.786)</u>	Unrecognized actuarial gain (loss)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>31.352.073.084</u>	<u>29.388.708.280</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	2.798.102.071	1.620.130.928	Current service costs
Beban bunga	1.992.795.850	1.614.217.794	Interest costs
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>211.839.723</u>	<u>(129.893.225)</u>	Amortization of actuarial loss (gain)
Jumlah	<u>5.002.737.644</u>	<u>3.104.455.497</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42)	
	Rp	Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	29.388.708.278	27.998.684.769	Defined-benefit post-employment reserve at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja	5.002.737.644	3.104.455.497	Defined-benefit post-employment expense
Penyesuaian karena koreksi data	-	(671.077.882)	Adjustment due to data corrections
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(3.039.372.838)</u>	<u>(1.043.354.104)</u>	Payments made during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>31.352.073.084</u>	<u>29.388.708.280</u>	Defined-benefit post-employment reserve at the end of the year

Beban imbalan pasti pasca-kerja bersih disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" dalam "Beban gaji dan tunjangan karyawan" (Catatan 30) pada laporan laba rugi konsolidasi.

Defined-benefit post-employment expense was presented as part of "Salaries and employee benefits" under "General and administrative expenses" (Note 30) in the consolidated statements of income.

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 50 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 50 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 50 then decrease linearly to 0% at age 55	Level of employee turnover
Tingkat mortalitas	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate



**35. Pajak Penghasilan**

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Pajak kini	33.412.990.747	26.613.375.997	Current tax
Pajak tangguhan	(347.457.940)	2.874.893.911	Deferred tax
Jumlah	<u>33.065.532.807</u>	<u>29.488.269.908</u>	Total

- b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	117.594.522.362	71.058.224.686
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(18.831.264.793)	(11.279.705.043)
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>98.763.257.569</u>	<u>59.778.519.643</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja		
Pencadangan	3.840.000.000	2.565.171.317
Pembayaran dan penyesuaian	(2.736.577.370)	(1.586.529.430)
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	296.895.349	748.753.378
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	334.494.696	(962.553.872)
Penurunan nilai aset	37.576.669	-
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(2.621.560.152)	691.680.361
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	11.181.524	12.298.188
Amortisasi biaya perangkat lunak	(20.000.000)	(11.666.667)
Sewa pembiayaan:		
Penyusutan aset sewaan	3.382.407.127	3.171.504.797
Beban bunga sewa pembiayaan	732.675.931	1.118.370.690
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	(4.575.043.178)	(5.320.950.326)
Jumlah - bersih	<u>(1.317.949.404)</u>	<u>426.078.436</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	12.873.524.748	20.670.241.195
Sumbangan	633.397.901	1.020.569.312
Penyusutan	945.117.660	525.988.841
Representasi dan jamuan	404.230.491	391.088.622
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(736.500.000)	(563.000.000)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(178.023.079)	(772.963.114)
Lain-lain	-	50.711.628
Jumlah - bersih	<u>13.941.747.721</u>	<u>21.322.636.484</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>111.387.055.886</u>	<u>81.527.234.563</u>

**35. Income Tax**

- a. Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiary consists of the following:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Pajak kini	33.412.990.747	26.613.375.997	Current tax
Pajak tangguhan	(347.457.940)	2.874.893.911	Deferred tax
Jumlah	<u>33.065.532.807</u>	<u>29.488.269.908</u>	Total

- b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of income	117.594.522.362	71.058.224.686
Income before tax of the subsidiary	(18.831.264.793)	(11.279.705.043)
Income before tax of the Company	<u>98.763.257.569</u>	<u>59.778.519.643</u>
Temporary differences:		
Post-employment benefits		
Provisions	3.840.000.000	2.565.171.317
Payments and adjustments	(2.736.577.370)	(1.586.529.430)
Provision for impairment of receivable - net	296.895.349	748.753.378
Provision for (reversal of allowance) for decline in value of inventories - net	334.494.696	(962.553.872)
Impairment in value of assets	37.576.669	-
Differences between fiscal and commercial:		
Depreciation of property, plant and equipment	(2.621.560.152)	691.680.361
Amortization of deferred charges on landrights	11.181.524	12.298.188
Software cost	(20.000.000)	(11.666.667)
Capital lease:		
Depreciation of leased assets	3.382.407.127	3.171.504.797
Interest on lease liabilities	732.675.931	1.118.370.690
Lease installment payments	(4.575.043.178)	(5.320.950.326)
Net	<u>(1.317.949.404)</u>	<u>426.078.436</u>
Permanent differences:		
Taxes and penalties	12.873.524.748	20.670.241.195
Donations	633.397.901	1.020.569.312
Depreciation	945.117.660	525.988.841
Representation and entertainment	404.230.491	391.088.622
Lease income already subjected to final tax	(736.500.000)	(563.000.000)
Interest income already subjected to final tax	(178.023.079)	(772.963.114)
Others	-	50.711.628
Net	<u>13.941.747.721</u>	<u>21.322.636.484</u>
Taxable income of the Company	<u>111.387.055.886</u>	<u>81.527.234.563</u>

**35. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**b. Pajak Kini (Lanjutan)**

Perhitungan beban dan hutang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Beban pajak kini Perusahaan		
25% x Rp 111.387.055.000 tahun 2010 dan 28% x Rp 81.527.234.000 tahun 2009	27.846.763.750	-
	-	22.827.625.520
Jumlah Anak-anak Perusahaan	27.846.763.750	22.827.625.520
Jumlah beban pajak kini	5.566.226.997	3.785.750.477
	33.412.990.747	26.613.375.997
Dikurangi pembayaran pajak di muka Perusahaan		
Pasal 22	11.030.425.224	6.823.673.705
Pasal 23	3.601.906.050	2.738.239.100
Pasal 25	14.639.443.256	4.791.902.088
Jumlah Anak-anak Perusahaan	29.271.774.530	14.353.814.893
Pasal 22	94.317.108	967.229.053
Pasal 23	2.494.500.286	2.253.570.328
Pasal 25	934.743.338	305.507.142
Jumlah	3.523.560.732	3.526.306.523
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	32.795.335.262	17.880.121.416
Jumlah - bersih	617.655.485	8.733.254.581
Rincian hutang pajak kini (Catatan 18) Perusahaan	-	8.473.810.627
Anak-anak perusahaan	3.898.787.012	978.577.777
Jumlah	3.898.787.012	9.452.388.404
Rincian pajak dibayar dimuka Perusahaan	1.425.010.780	-
Anak-anak perusahaan	1.856.120.747	719.133.823
Jumlah	3.281.131.527	719.133.823

Rincian pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Pajak penghasilan Pasal 22	414.162.509	10.403.655
Pasal 23	4.022.596.446	6.079.263.966
Pasal 25	3.362.941.067	125.200.219
Pajak Pertambahan Nilai	2.524.900.359	9.672.443.974
Jumlah	10.324.600.381	15.887.311.814

**c. Pajak Tangguhan**

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year		
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp	
Perusahaan					The Company
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	6.622.019.049	244.660.471	6.866.679.520	275.855.657	7.142.535.177
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.691.679.444	(240.638.468)	1.451.040.976	83.623.674	1.534.664.650
Penyisihan penurunan nilai piutang	858.551.977	187.188.345	1.045.740.322	74.223.838	1.119.964.160
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(42.964.880)	3.074.547	(39.890.333)	2.795.381	(37.094.952)
Sewa pembiayaan	(690.499.794)	(257.768.709)	(948.268.503)	(114.990.030)	(1.063.258.533)
Akumulasi penyusutan aset tetap	298.321.971	172.920.090	471.242.061	(645.995.872)	(174.753.811)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	-	(2.916.667)	(2.916.667)	(5.000.000)	(7.916.667)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan	8.737.107.767	106.519.609	8.843.627.376	(329.487.352)	8.514.140.024

**35. Income Tax (Continued)**

**b. Current Tax (Continued)**

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Current tax expense The Company		
25% x Rp 111,387,055,000 in 2010 and 28% x Rp 81,527,234,000 in 2009	27,846,763,750	-
	-	22,827,625,520
Subtotal Subsidiaries	27,846,763,750	22,827,625,520
Total current tax expense	5,566,226,997	3,785,750,477
	33,412,990,747	26,613,375,997
Less prepaid income taxes The Company		
Article 22	11,030,425,224	6,823,673,705
Article 23	3,601,906,050	2,738,239,100
Article 25	14,639,443,256	4,791,902,088
Subtotal Subsidiaries	29,271,774,530	14,353,814,893
Article 22	94,317,108	967,229,053
Article 23	2,494,500,286	2,253,570,328
Article 25	934,743,338	305,507,142
Subtotal	3,523,560,732	3,526,306,523
Total prepaid income taxes	32,795,335,262	17,880,121,416
Net	617,655,485	8,733,254,581
Details of current tax payable (Note 18) The Company	-	8,473,810,627
Subsidiaries	3,898,787,012	978,577,777
Total	3,898,787,012	9,452,388,404
Details of prepaid tax The Company	1,425,010,780	-
Subsidiaries	1,856,120,747	719,133,823
Total	3,281,131,527	719,133,823

Detail of prepaid tax as of December 31, 2010 and 2009, are as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp
Income tax Article 22	414.162.509	10.403.655
Article 23	4.022.596.446	6.079.263.966
Article 25	3.362.941.067	125.200.219
Value Added Tax	2.524.900.359	9.672.443.974
Total	10.324.600.381	15.887.311.814

**c. Deferred Tax**

The details of the Company and its subsidiary's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

**35. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**35. Income Tax (Continued)**

**c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)**

**b. Deferred Tax (Continued)**

	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year Rp	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of income for the year Rp	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp	
Anak Perusahaan						Subsidiary
Cadangan imbalan pensi pasca-kerja	372.424.004	108.073.546	480.497.549	214.985.544	695.483.093	Defined-benefit post-employment reserve
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	18.314.042	28.508.793	46.822.835	23.375.522	70.198.367	Allowance for impairment of accounts receivable
Sewa Pembiayaan	5.070.162.310	(5.471.913.034)	(401.750.724)	(3.822.419.259)	(4.224.169.983)	Capital Lease
Akumulasi penyusutan aset tetap	2.834.139.861	2.574.036.986	5.408.176.847	1.860.614.407	7.268.791.254	Accumulate depreciation of property and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	-	-	-	105.939.550	105.939.550	Allowance for impairment of foreclosed asset and assets for ijarah
Rugi Fiskal	22.838.129.576	(220.119.811)	22.618.009.765	2.294.449.528	24.912.459.293	Fiscal Loss
	31.133.169.792	(2.981.413.520)	28.151.756.272	676.945.292	28.828.701.964	
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Anak Perusahaan	31.856.531.312	741.947.050	32.598.478.362	1.690.150.446	34.288.628.808	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan - Anak Perusahaan	(723.361.520)	(3.723.360.570)	(4.446.722.090)	(1.013.205.153)	(5.459.927.243)	Deferred Tax Liabilities - Subsidiaries

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009, mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset pajak tangguhan bersih pada tanggal 31 Desember 2009 yakni sebesar Rp 12.782.195 untuk Perusahaan dan (Rp 546.801.395) untuk anak perusahaan, serta membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasi.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No. 36 Tahun 2008 yang memberikan lima puluh persen (50%) pengurangan tingkat pajak penghasilan yang dapat diterapkan untuk penghasilan kena pajak maksimum sebesar Rp 4.800.000.000 untuk perusahaan dengan pendapatan usaha Rp 50.000.000.000 atau kurang, maka IBF, anak perusahaan, telah menerapkan tarif pajak penghasilan 14% atas penghasilan kena pajak sebesar Rp 291.297.527 pada tahun 2009.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law effectively on January 1, 2009 stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and its subsidiaries have calculated and recorded the impact of the changes in tax rates in the calculation of the net deferred tax assets as of December 31, 2009 totaling to Rp 12,782,195 for the Company and Rp (Rp 546,801,395) for the Company's subsidiary, as part of tax expense in the consolidated statements of income.

In accordance with the provision of Republic of Indonesia Law No. 36 Year 2008 which provides for a fifty percent (50%) reduction in income tax rate applicable to a maximum taxable income of Rp 4,800,000,000 of companies with revenues of Rp 50,000,000,000 or less, IBF, the a subsidiary, has applied an income tax rate of 14% on its taxable income of Rp 291,297,527 in 2009.

**35. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	117.594.522.362	71.058.224.686	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(18.831.264.793)</u>	<u>(11.279.705.043)</u>	Income before tax of the subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>98.763.257.569</u>	<u>59.778.519.643</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku: 25% x Rp 98.763.257.000 pada tahun 2010 28% x Rp 59.778.519.000 pada tahun 2009	24.690.814.250 -	- <u>16.737.985.320</u>	Tax expense at effective tax rates: 25% x Rp 98,763,257,000 in 2010 28% x Rp 59,778,519,000 in 2009
Jumlah	<u>24.690.814.250</u>	<u>16.737.985.320</u>	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap			Tax effect of permanent differences:
Beban dan denda pajak	3.218.381.187	5.787.667.535	Taxes and penalties
Sumbangan	158.349.475	285.759.407	Donations
Penyusutan	236.279.415	147.276.876	Depreciation
Representasi dan jamuan	101.057.545	109.504.814	Representation and entertainment
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(184.125.000)	(157.640.000)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(44.505.770)	(216.429.672)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	-	14.199.256	Others
Bersih	<u>3.485.436.852</u>	<u>5.970.338.216</u>	Net
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	<u>12.782.195</u>	Effect of change in tax rates
Jumlah beban pajak Perusahaan	28.176.251.102	22.721.105.731	Total tax expense of the Company
Jumlah beban pajak Anak Perusahaan	<u>4.889.281.705</u>	<u>6.767.164.177</u>	Total tax expense of the Subsidiary
Jumlah Beban Pajak	<u>33.065.532.807</u>	<u>29.488.269.908</u>	Total Tax Expense

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2006 dan 2007 sebesar Rp 60.458.124.554. Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak atas SKP tersebut.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2005 sebesar Rp 24.240.073.784. Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak atas SKP tersebut. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menerima keputusan dari Pengadilan Pajak yang mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan.

**35. Income Tax (Continued)**

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Income before tax per consolidated statements of income	117.594.522.362	71.058.224.686	Income before tax per consolidated statements of income
Income before tax of the subsidiary	<u>(18.831.264.793)</u>	<u>(11.279.705.043)</u>	Income before tax of the subsidiary
Income before tax of the Company	<u>98.763.257.569</u>	<u>59.778.519.643</u>	Income before tax of the Company
Tax expense at effective tax rates: 25% x Rp 98,763,257,000 in 2010 28% x Rp 59,778,519,000 in 2009	24.690.814.250 -	- <u>16.737.985.320</u>	Tax expense at effective tax rates: 25% x Rp 98,763,257,000 in 2010 28% x Rp 59,778,519,000 in 2009
Total	<u>24.690.814.250</u>	<u>16.737.985.320</u>	Total
Tax effect of permanent differences:			Tax effect of permanent differences:
Taxes and penalties	3.218.381.187	5.787.667.535	Taxes and penalties
Donations	158.349.475	285.759.407	Donations
Depreciation	236.279.415	147.276.876	Depreciation
Representation and entertainment	101.057.545	109.504.814	Representation and entertainment
Lease income already subjected to final tax	(184.125.000)	(157.640.000)	Lease income already subjected to final tax
Interest income already subjected to final tax	(44.505.770)	(216.429.672)	Interest income already subjected to final tax
Others	-	14.199.256	Others
Net	<u>3.485.436.852</u>	<u>5.970.338.216</u>	Net
Effect of change in tax rates	-	<u>12.782.195</u>	Effect of change in tax rates
Total tax expense of the Company	28.176.251.102	22.721.105.731	Total tax expense of the Company
Total tax expense of the Subsidiary	<u>4.889.281.705</u>	<u>6.767.164.177</u>	Total tax expense of the Subsidiary
Total Tax Expense	<u>33.065.532.807</u>	<u>29.488.269.908</u>	Total Tax Expense

In 2009, the Company has received tax assessment letters (SKP) covering Corporate Income Tax, Income Taxes Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 paragraph 2, and Value Added Tax for fiscal years 2006 and 2007 totaling to Rp 60,458,124,554. In the same year, the Company has filed a request for reduction and/or cancellation of the said tax assessment letters with the Tax Office.

In 2008, the Company has received tax assessment letters (SKP) covering Corporate Income Tax, Income Taxes Article 21, Article 23, Article 26, Article 4 paragraph 2 and Value Added Tax for fiscal year 2005 totalling Rp 24,240,073,784. In the same year, the Company has filed an appeal to the tax court for the said tax assessment letters. On May 25, 2010, the Company has received the decision of Tax Court which partly accept Company's appeal.

**36. Dividen Tunai**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 10 Mei 2010 dari Fathiah Hemi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2009 sebesar Rp 12.960.175.320 atau Rp 30 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 76 tanggal 29 Mei 2009 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2008 Rp 8.640.116.880 atau Rp 20 per saham.

**36. Cash Dividends**

Based on the Annual General stockholders' Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 9 dated May 10, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for the year 2009 amounting to Rp 12,960,175,320 or Rp 30 per share.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting, which was documented in Notarial No. 76 dated May 29, 2009 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for the year 2008 amounting to to Rp 8,640,116,880 or Rp 20 per share.

**37. Laba per Saham Dasar**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2010 Rp	2009 Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 42) Rp	
Laba bersih setelah penyesuaian proforma	83.081.383.677	41.538.676.702	Net income after effect of proforma adjustments
Laba bersih sebelum penyesuaian proforma	-	37.473.252.355	Net income before effect of proforma adjustments
Jumlah saldo rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	432.005.844	432.005.844	Weighted average number of shares outstanding during the year for computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar			Basic earnings per share
Setelah penyesuaian proforma	192	96	After effect of proforma adjustments
Sebelum penyesuaian proforma	-	87	Before effect of proforma adjustments

**37. Basic Earnings per Share**

The basic earnings per share is computed based on the following data:

**38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

**Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank,.

**38. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The main risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Company and its subsidiaries are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

**Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

**38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**Risiko Suku Bunga (Lanjutan)**

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4th Year	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	RP
<b>Aset/Assets</b>						
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>						
Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalents						
	1.5% - 6.5%	63.921.364.469	-	-	-	63.921.364.469
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya/ Restricted cash and cash equivalent						
	1.5% - 6.5%	8.901.189.180	-	-	-	8.901.189.180
Investasi sewa neto/ Net investment in finance lease						
	9% - 24%	150.755.999.549	77.103.080.285	36.867.916.467	-	264.726.996.301
Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivable						
	16%	1.430.499.514	1.651.881.283	1.936.596.660	-	5.018.977.457
<b>Jumlah</b>		<b>225.009.052.712</b>	<b>78.754.961.568</b>	<b>38.804.513.127</b>	<b>-</b>	<b>342.568.527.407</b>
<b>Kewajiban/Liabilities</b>						
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>						
Hutang bank jangka pendek/ Short-term bank loans						
	6.83% - 14%	172.127.323.499	-	-	-	172.127.323.499
Kewajiban sewa pembiayaan/ Lease liabilities						
	6.8% - 18.01%	31.617.850.525	11.060.813.977	452.346.509	-	43.131.011.011
Hutang bank jangka panjang/ Long-term bank loans						
	8.35% - 14.37%	231.003.860.478	172.154.189.336	77.902.994.614	7.136.944.234	488.197.988.661
Hutang pembelian kendaraan/ Liabilities for purchase vehicle						
	10.03% - 14.81%	2.787.706.350	2.866.905.029	517.765.564	4.473.634	6.176.850.577
		<b>437.536.740.852</b>	<b>186.081.908.342</b>	<b>78.873.106.687</b>	<b>7.141.417.868</b>	<b>709.633.173.748</b>

**Risiko Nilai Tukar**

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank.

**38. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**Interest Rate Risk (Continued)**

To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manage interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and it subsidiaries consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

**Foreign Exchange Risk**

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the foreign exchange risk relates primarily to bank loans.

**38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)**

Selain hutang bank, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang asing fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Berikut adalah posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

**38. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**Foreign Exchange Risk (Continued)**

Other than the long-term bank loans, the Company and its subsidiaries have transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities as of December 31, 2010 and 2009:

	2010		2009		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	US\$ 5.355.646	48.152.616.137	6.056.395	56.930.116.476	Cash and cash equivalents
	S\$ 21.775	152.002.364	9.578	64.159.698	
	EUR 3.633	43.431.081	4.429	59.830.905	
	AUS 4.294	39.258.395	4.294	36.206.614	
	WON 1.552.767	12.344.494	870	7.012	
	RM 3.838	11.191.353	4.144	11.383.626	
	HK\$ 63	72.331	63	75.883	
Jumlah		<u>48.410.916.155</u>		<u>57.101.780.214</u>	Subtotal
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	US\$ 862.895	7.758.293.081	382.931	3.599.547.734	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	US\$ 21.122.769	189.914.816.245	18.636.342	175.181.610.194	Trade accounts receivable - net
	S\$ 44.238	308.809.062	62.872	590.995.013	
	EUR 580	6.934.244	3.075	41.545.809	
Jumlah		<u>190.230.559.551</u>		<u>175.814.151.016</u>	Subtotal
Piutang usaha - angsuran Lancar	US\$ 395.890	3.559.451.216	88.321	830.217.118	Trade accounts receivable - installment Current
Tidak lancar	US\$ 46.255	415.879.964	13.500	126.900.000	Noncurrent
Jumlah		<u>3.975.331.180</u>		<u>957.117.118</u>	Subtotal
Piutang sewa pembiayaan - bersih	US\$ 21.909.637	196.989.546.806	12.634.838	118.767.477.294	Net investment in finance lease
Piutang lain-lain	US\$ 332.278	2.987.513.356	282.595	2.656.398.950	Other accounts receivable
	S\$ -	-	815	5.463.648	
Jumlah		<u>2.987.513.356</u>		<u>2.661.862.598</u>	Subtotal
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$ 292.934	2.633.767.976	61.400	577.167.614	Due from related parties
	S\$ 75.232	525.168.114	73.792	494.299.934	
	AUS 3.850	35.198.664	3.850	32.462.469	
	EUR 177	2.116.175	400	5.403.876	
Jumlah		<u>3.196.250.929</u>		<u>1.109.333.893</u>	Subtotal
Aset lancar lain-lain	US\$ 114.342	1.028.052.428	-	-	Other current assets
Jumlah Aset		<u>453.548.411.058</u>		<u>360.011.269.867</u>	Total Assets
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Hutang usaha	US\$ 31.313.536	281.539.999.368	19.551.749	183.786.443.167	Trade accounts payable
	EUR 495.432	5.923.276.315	44.423	600.113.458	
	S\$ 366.438	2.557.962.303	479.567	3.212.386.260	
	AUS -	-	22	187.530	
Jumlah		<u>290.021.237.986</u>		<u>187.599.130.415</u>	Subtotal
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 3.267	29.370.600	-	-	Accrued expense
Hutang bank	US\$ 52.972.733	476.277.839.894	24.410.949	219.478.844.405	Bank loans
	EUR -	-	-	-	
Jumlah		<u>476.277.839.894</u>		<u>219.478.844.405</u>	Subtotal
Kewajiban sewa pembiayaan	US\$ 4.142.961	37.249.360.822	8.006.847	75.264.363.838	Lease liabilities
Jumlah Kewajiban		<u>803.577.809.302</u>		<u>482.342.338.658</u>	Total Liabilities
Aset Bersih		<u>(359.029.398.244)</u>		<u>(122.331.068.791)</u>	Net Assets

**38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan pada Catatan 2d mengenai kebijakan akuntansi.

Perseroan tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan dan anak perusahaan telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asingnya antara lain dengan menerapkan *hedging* secara alami untuk operasional yaitu dengan menerapkan mata uang yang sama pada penjualan dan pembelian.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasi yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010:

	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amounts</i> Rp	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i> Rp
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan setara kas	63.921.364.469	63.921.364.469
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	8.901.189.180	8.901.189.180
Piutang usaha	218.397.716.352	213.917.859.716
Piutang usaha - Angsuran	8.905.607.274	8.905.607.274
Investasi sewa neto	265.858.927.397	264.726.996.301
Piutang pembiayaan konsumen	5.021.505.376	5.018.977.457
Piutang lain-lain	6.933.739.180	6.833.621.861
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.718.238.796	5.718.238.796
Instrumen keuangan derivatif	316.142.891	316.142.891
<b>Jumlah</b>	<b>583.974.430.915</b>	<b>578.259.997.945</b>

**38. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**Foreign Exchange Risk (Continued)**

At December 31, 2010 and 2009, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were disclosed in Note 2d regarding accounting policies.

The Company cannot avoid the fluctuations of foreign exchange rate to Rupiah. To minimize the risk, the Company and its subsidiaries made policies to manage the transactions and the effect of foreign currencies, among others, by applying natural hedge of their operations by using the same currency for sales and purchase.

**Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries manage and control the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The table below shows consolidated balance sheet exposures related to credit risk as of December 31, 2010:

<i>Loans and receivables</i>
Cash and cash equivalents
Restricted cash and cash equivalents
Trade accounts receivables
Trade accounts receivables - Installment
Net investment in finance lease
Consumer financing receivable
Other accounts receivables
Due from related parties
Derivative financial instrument

Total



**38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010.

	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	64.569.702.089	-	-	64.569.702.089	-	64.569.702.089	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi pencairannya	8.901.189.180	-	-	8.901.189.180	-	8.901.189.180	Restricted cash and cash equivalent
Piutang usaha	213.917.859.716	-	-	213.917.859.716	-	213.917.859.716	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	6.833.621.861	-	-	6.833.621.861	-	6.833.621.861	Other accounts receivable
Piutang usaha - angsuran	3.489.727.310	-	-	3.489.727.310	-	3.489.727.310	Trade accounts receivable - installment
Investasi sewa neto	150.755.999.549	77.103.080.285	36.867.916.467	264.726.996.301	-	264.726.996.301	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	1.430.499.514	1.651.881.283	1.936.596.660	5.018.977.457	-	5.018.977.457	Consumer financing receivable
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.718.238.796	-	-	5.718.238.796	-	5.718.238.796	Due from related parties
Instrumen keuangan derivatif	316.142.891	-	-	316.142.891	-	316.142.891	Derivative financial instrument
<b>Jumlah</b>	<b>455.932.980.906</b>	<b>1.651.881.283</b>	<b>1.936.596.660</b>	<b>573.492.455.601</b>	<b>-</b>	<b>573.492.455.601</b>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban</b>							<b>Liabilities</b>
Hutang bank jangka pendek	172.908.480.578	-	-	172.908.480.578	781.157.079	172.127.323.499	Short-term bank loans
Hutang usaha	324.366.883.307	-	-	324.366.883.307	-	324.366.883.307	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.470.606.595	-	-	3.470.606.595	-	3.470.606.595	Accrued expenses
Hutang bank jangka panjang	232.164.734.590	172.705.791.016	85.103.654.961	489.974.180.567	1.776.191.906	488.197.988.661	Long-term bank loans
Hutang pembelian kendaraan	2.787.706.350	2.868.905.029	522.238.198	6.178.850.577	-	6.178.850.577	Liabilities for purchase of vehicle
Kewajiban sewa pembiayaan	31.617.850.525	11.060.813.977	452.346.509	43.131.011.011	-	43.131.011.011	Lease liabilities
Kewajiban lancar lainnya - pihak ketiga	31.463.117.894	-	-	31.463.117.894	-	31.463.117.894	Other current liabilities - third parties
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.449.709.714	-	-	19.449.709.714	-	19.449.709.714	Due to related parties
<b>Jumlah</b>	<b>818.229.089.543</b>	<b>186.633.510.022</b>	<b>86.078.240.668</b>	<b>1.090.940.840.233</b>	<b>2.557.348.985</b>	<b>1.088.383.491.248</b>	<b>Total</b>
<b>Selisih aset dengan kewajiban</b>	<b>(362.296.108.637)</b>	<b>(186.633.510.022)</b>	<b>(86.078.240.668)</b>	<b>(517.448.384.632)</b>	<b>(2.557.348.985)</b>	<b>(514.891.035.647)</b>	<b>Maturity gap assets and liabilities</b>

**38. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2010.

**39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa**

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama dan Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura.

**39. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

Nature of Relationship

- a. Companies whose stockholders have family relationships with the management of the Company and its subsidiaries are PT Intraco Adhitama, PT Intraco Darma Ekatama, and Indonesian Tractor Company Ltd., Singapore.

**39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)**

Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

- b. Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Multi Prima Ekatama, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon, PT Pristine Aftermarket Indonesia, dan PT Petra Unggul Sejahtera.
- c. Halex Halim adalah komisaris utama Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan anak perusahaan menjual produk kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Penjualan dilakukan dengan tingkat harga yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan dan piutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

**39. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)**

Nature of Relationship (Continued)

- b. Companies which have partly the same stockholders and management as the Company and its subsidiaries are PT Multi Prima Ekatama, PT General Agro Mesin Lestari, PT Maestronic Abdi Karya, PT Labuan Monodon, PT Pristine Aftermarket Indonesia, and PT Petra Unggul Sejahtera.
- c. Halex Halim is Company's president commissioner.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company and its subsidiaries sells its products to related parties. Sales were made at an agreed sales price. The prices and terms of transactions granted to related parties were the same as those granted to third parties. The details of sales to and trade accounts receivable from related parties are as follows:

	2010	
	Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>
	Rp	Rp
PT Pristine Aftermarket Indonesia	149.300.422	2.840.869.906
PT Intraco Darma Ekatama	11.003.342.073	97.715.169
Jumlah/ <i>total</i>	<u>11.152.642.495</u>	<u>2.938.585.075</u>
Persentase dari jumlah pendapatan/ <i>Percentage to total revenues</i>	<u>0,61%</u>	
Persentase dari jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		<u>0,18%</u>

39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa  
(Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

PT Petra Unggul Sejahtera  
PT Pristine Aftermarket Indonesia  
PT Intraco Adhitama  
PT Intraco Darma Ekatama  
PT General Agro Mesin Lestari

Jumlah/ *Total*

Persentase dari jumlah pendapatan/  
*Percentage to total revenues*

Persentase dari jumlah aset/  
*Percentage to total assets*

39. Nature of Relationship and Transactions with  
Related Parties (Continued)

Transactions with Related Parties (Continued)

	2009		
	Disajikan kembali/Asrestated (Catatan/Note 42)		
	Pendapatan/ <i>Revenues</i>	Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	Piutang usaha - angsuran/ <i>Trade accounts receivable - installment</i>
Rp	Rp	Rp	
	-	29.005.471.526	-
	16.736.727.212	3.945.722.834	-
	51.262.178	-	-
	-	14.943.500	-
	-	-	1.700.000.000
	<u>16.787.989.390</u>	<u>32.966.137.860</u>	<u>1.700.000.000</u>
	<u>1,42%</u>		
		<u>2,81%</u>	<u>0,15%</u>

b. Perusahaan dan anak perusahaan membeli bahan baku, komponen dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pembelian dilakukan dengan harga pembelian yang disepakati. Harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Rincian pembelian dan hutang usaha atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

b. The Company and its subsidiaries purchases raw materials, components and finished goods from related parties. Purchases were made at an agreed purchase price. The prices and terms of transactions granted to related parties were the same as those granted to third parties. The details of purchases from and trade accounts payable to related parties are as follows:

	2010		2009	
	Pembelian/ <i>Purchases</i>	Hutang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>	Hutang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Pristine After Market Indonesia Indonesian Tractor Company Ltd., Singapura/Singapore	3.060.426.326	975.465.591	-	403.539.835
	<u>7.575.257.360</u>	<u>2.552.640.620</u>	<u>2.821.819.080</u>	<u>1.778.769.402</u>
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>10.635.683.686</u>	<u>3.528.106.211</u>	<u>2.821.819.080</u>	<u>2.182.309.237</u>
Persentase dari jumlah pembelian/ <i>Percentage to total purchases</i>	<u>0,71%</u>		<u>0,19%</u>	
Persentase dari jumlah kewajiban/ <i>Percentage to total liabilities</i>		<u>0,29%</u>		<u>0,27%</u>

**39. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)**

Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

c. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Due from related parties
Komisaris dan direksi	5.519.486.932	5.701.501.373	Commissioners and directors
PT Pristine Aftermarket Indonesia	198.751.864	-	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	<u>5.718.238.796</u>	<u>5.701.501.373</u>	Total
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Due to related parties
Komisaris dan direksi	19.449.709.714	5.594.131.250	Commissioners and directors
PT Labuan Monodon	-	2.000.000.000	PT Labuan Monodon
Jumlah	<u>19.449.709.714</u>	<u>7.594.131.250</u>	Total

d. Uang Muka

	2010	2009	
	Rp	Rp	
PT Petra Unggul Sejahtera	56.676.753.986	24.651.792.500	PT Petra Unggul Sejahtera
PT Belayan Prima Coal	804.535.000	679.535.000	PT Belayan Prima Coal
Komisaris dan direksi	762.016.802	650.000.000	Commissioners and directors
Jumlah	<u>58.243.305.788</u>	<u>25.981.327.500</u>	Total

e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan anak perusahaan dari Bank turut dijamin dengan jaminan pribadi komisaris utama Perusahaan (Catatan 22).

f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, anak perusahaan, turut dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 22).

Tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

**40. Perjanjian dan Ikatan**

a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.

**39. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)**

Transactions with Related Parties (Continued)

c. The Company also has other transactions with related parties as follows:

d. Advances

e. The capital loan facilities obtained by the Company and its subsidiaries are also secured by personal guarantee from Company's president commissioner (Note 22).

f. Bank loan facilities obtained from banks by IBF, a subsidiary, is also secured by buy back guarantee from the Company (Note 22).

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and its subsidiaries and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

**40. Agreements and Commitments**

a. The Company provides warranty to customers with various terms depending on the type of heavy equipment sold and the terms of the agreement.

40. Perjanjian dan Ikatan (Lanjutan)

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub-agen alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte. Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc., Mahindra & Mahindra dan Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

- c. Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. SP/096/RB-KLS/O6-CL/SBL-RL/VI/2008 tanggal 16 Juni 2008, KLS, anak perusahaan, ditunjuk oleh PT Riau Baraharum untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*) dan jasa penggalian (*Coal Getting*). Jangka waktu kerjasama ini adalah dua puluh enam bulan, dimulai sejak 1 Juli 2008. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, addendum terakhir No. 3 tanggal 17 April 2009, dimana kedua belah pihak setuju untuk mengubah jangka waktu kerjasama menjadi tiga puluh delapan bulan, dimulai sejak 1 Februari 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penambangan Batubara No. 009/HARSCO-KASUARI/XII/2010 tanggal 23 Desember 2010, KLS ditunjuk oleh dan PT Harsco Mineral (HM) untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Kabupaten Kutai Kartanagara, Propinsi Kalimantan Timur. Pekerjaan yang disepakati untuk dikerjakan oleh KLS meliputi jasa pekerjaan tanah (*Overburden*), pekerjaan penggalian (*Coal Getting*), dan pengangkutan batu bara (*Coal Hauling*). Jangka waktu kerjasama ini adalah empat puluh dua bulan, dimulai sejak 1 Februari 2011.

40. Agreements and Commitments (Continued)

- b. The Company entered into agreements with third parties wherein the Company was either appointed as sole agent or sub-agent for heavy equipment and spare parts, and obtained rights for repair services with Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte. Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds, PT Goodyear Indonesia Tbk and Brunner & Lay Inc.. Mahindra & Mahindra and Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd.

- c. Based on Coal Mining Agreement No. SP/096/RB-KLS/O6-CL/SBL-RL/VI/2008 dated June 16, 2008, KLS, a subsidiary, was appointed by PT Riau Baraharum to do coal mining in Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. The agreed activities which shall be done by KLS are Land Clearing (*Overburden*) and Coal Mining. This agreement has a term of twenty six months, from July 1, 2008. This agreement has been amended several times, recently with addendum No. 3 dated April 17, 2009 where both parties agreed to change the term of the agreement to thirty eight months starting February 1, 2009.

Based on Coal Mining Agreement No. 009/HARSCO-KASUARI/XII/2010 dated December 23, 2010, KLS has been appointed by PT Harsco Mineral (HM) to do coal mining in Kabupaten Kutai Kartanagara, East Kalimantan. The agreed activities which shall be done by KLS are land Clearing (*Overburden*) and Coal Mining and Coal Delivery (*Coal Hauling*). This agreement has a term of forty two months, starting February 1, 2011.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**41. Informasi Segmen**

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam lima kelompok utama kegiatan usaha, alat berat dan suku cadang serta jasa perbaikan dan lainnya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut:

**41. Segment Information**

Business Segments

For management purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into five main business activities, namely heavy equipment and spareparts and repairs and others. These business activities are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information, as follows:

	2010					Jumlah/ Total Rp	
	Penjualan Alat berat dan suku cadang/ Sale of heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan, pemeliharaan, dan penyewaan Maintenance, mining and rental service Rp	Manufaktur/ Manufacturing Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp		
<b>Pendapatan bersih</b>							<b>Net Revenues</b>
Pendapatan segmen	1.532.682.624.147	256.913.171.627	11.340.281.456	25.564.411.928	6.680.201.708	1.833.180.690.866	Segment revenues
<b>Hasil Segmen</b>							<b>Segment Result</b>
Laba kotor segmen	232.572.131.651	45.744.996.896	6.222.276.310	25.630.939.080	6.471.301.862	316.641.645.799	Segment gross profit
Laba Usaha						151.798.120.091	Income from operations
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:							Gain (loss) on sale of:
Aset tetap						2.144.143.131	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan						(84.756.505)	Property and equipment for lease
Agunan yang diambil alih						346.528.552	Foreclosed assets
Pendapatan bagi hasil						4.232.143	Profit sharing income
Keuntungan transaksi derivatif - bersih						2.663.217.378	Gain on derivative transactions - net
Pendapatan bunga dan denda						1.828.424.428	Interest income and penalties
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan						(21.017.209.222)	Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						13.576.547.201	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuntungan lainnya						(36.049.700.407)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih						2.384.975.572	Others - net
Laba sebelum pajak						117.594.522.362	Income before tax
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>							<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kini						33.412.990.747	Current tax
Tangguhan						(347.457.940)	Deferred tax
						33.065.532.807	
<b>LABA SEBELUM LABA PRA AKUISISI DAN HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>						84.528.989.555	<b>INCOME BEFORE PRE ACQUISITION INCOME AND MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>						1.714.400.654	<b>MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA PRA AKUISISI</b>						(3.162.006.532)	<b>PRE ACQUISITION INCOME</b>
<b>LABA BERSIH</b>						83.081.383.677	<b>NET INCOME</b>
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Aset segmen	525.272.563.622	614.582.883.803	43.343.625.276	271.315.770.050	-	1.454.514.842.751	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan						180.389.005.468	Unallocated assets
Jumlah Aset						1.634.903.848.219	<b>Total Consolidated Assets</b>
<b>Kewajiban</b>							<b>Liabilities</b>
Kewajiban segmen	533.952.929.396	334.268.355.002	41.645.282.229	228.145.275.092	-	1.138.011.841.719	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan						60.072.365.284	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban						1.198.084.207.003	<b>Total Consolidated Liabilities</b>
<b>Informasi Lainnya</b>							<b>Other Information</b>
Pengeluaran modal	250.000.000	245.185.340.332	4.331.541.974	66.378.050	-	249.833.260.356	Capital expenditures
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan						37.745.087.518	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal						287.578.347.874	Total capital expenditures
Beban Penyusutan dan amortisasi	4.864.362.666	62.942.762.753	1.446.626.283	437.730.577	-	69.691.482.279	Depreciation and amortization
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan						8.389.540.812	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						78.081.023.091	Total depreciation and amortization

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**41. Informasi Segmen (Lanjutan)**

**41. Segment Information (Continued)**

	2009					Jumlah/ Total Rp	
	Penjualan Alat berat dan suku cadang/ Sale of heavy equipment and spare parts Rp	Jasa perbaikan, pemeliharaan, dan penyewaan Maintenance, mining and rental service Rp	Manufaktur/ Manufacturing Rp	Pembiayaan/ Financing Rp	Lain-lain/ Others Rp		
<b>Pendapatan bersih</b>							<b>Net Revenues</b>
Pendapatan segmen	934.303.648.833	203.925.566.888	15.534.541.357	23.900.645.897	3.230.959.285	1.180.895.362.060	Segment revenues
<b>Hasil Segmen</b>							<b>Segment Result</b>
Laba kotor segmen	186.229.012.563	15.774.215.605	8.146.480.018	23.900.645.897	2.262.280.326	236.312.634.409	Segment gross profit
Laba Usaha						88.474.524.716	Income from operations
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:							Gain (loss) on sale of:
Aset tetap						4.094.052.148	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan						(667.951.459)	Property and equipment for lease
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Mitmamik						(294.795.600)	Mitmamik
Agunan yang diambil alih						(2.556.715.061)	Foreclosed assets
Pendapatan bagi hasil						-	Profit sharing income
Keuntungan transaksi derivatif - bersih						13.922.714.706	Gain on derivative transactions - net
Pendapatan komisi						7.237.480.000	Commission income
Pendapatan bunga dan denda						1.554.995.225	Interest income and penalties
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah yang ditangguhkan						(16.682.078.981)	Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						11.467.588.401	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuntungan lainnya						(37.611.902.132)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih						2.120.312.723	Others - net
Laba sebelum pajak						71.058.224.686	Income before tax
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>							<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kini						26.613.375.997	Current tax
Tangguhan						2.874.893.911	Deferred tax
						29.488.269.908	
<b>LABA SEBELUM PROFORMA DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>						41.569.954.778	<b>INCOME BEFORE PRE PROFORMA MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>PROFORMA HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>						(31.278.076)	<b>PROFORMA MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>						(4.065.424.347)	<b>EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>						37.473.252.355	<b>NET INCOME BEFORE EFFECT PROFORMA ADJUSTMENT</b>
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Aset segmen	386.819.197.318	377.245.375.858	17.087.286.906	168.386.874.633	77.311.945.358	1.026.850.680.073	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan						145.278.822.262	Unallocated assets
Jumlah Aset						1.172.129.502.335	<b>Total Consolidated Assets</b>
<b>Kewajiban</b>							<b>Liabilities</b>
Kewajiban segmen	123.942.338.248	146.078.278.191	7.781.887.936	217.416.648.738	2.904.001.010	498.123.154.123	Segment liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan						297.677.869.126	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban						795.801.023.249	<b>Total Consolidated Liabilities</b>
<b>Informasi Lainnya</b>							<b>Other Information</b>
Pengeluaran modal	40.628.442.752	110.826.237.719	1.988.010.075	-	-	153.442.690.546	Capital expenditures
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan						15.316.994.876	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal						168.759.685.422	<b>Total capital expenditures</b>
Beban Penyusutan dan amortisasi	5.981.567.559	58.351.596.034	1.118.545.009	-	-	65.451.708.602	Depreciation and amortization
Beban Penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan						8.863.378.170	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi						74.315.086.772	<b>Total depreciation and amortization</b>

**Segmen Geografis**

Perusahaan dan anak perusahaan berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

**Geographical Segments**

The Company and its subsidiaries are domiciled in Jakarta and have branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

**41. Informasi Segmen (Lanjutan)**

Segmen Geografis (Lanjutan)

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

2010							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ <i>Sales of heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan/ <i>Maintenance, mining and rental services</i>	Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jakarta	1.199.034.989.347	6.391.137.366	11.340.281.456	8.245.149.051	6.680.201.708	1.231.691.758.928	Jakarta
Kalimantan	223.599.475.234	123.903.539.546	-	5.151.106.489	-	352.654.121.269	Kalimantan
Sumatera	50.634.058.946	124.682.584.939	-	3.528.017.333	-	178.844.661.218	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	59.414.100.620	1.935.909.776	-	8.640.139.055	-	69.990.149.451	Java and others
Jumlah	<u>1.532.682.624.147</u>	<u>256.913.171.627</u>	<u>11.340.281.456</u>	<u>25.564.411.928</u>	<u>6.680.201.708</u>	<u>1.833.180.690.866</u>	Total
2009							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ <i>Sales of heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan, pertambangan dan persewaan/ <i>Maintenance, mining and rental services</i>	Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jakarta	134.039.095.204	10.459.842.191	11.723.269.158	144.514.679	3.230.959.285	159.597.680.517	Jakarta
Kalimantan	483.853.102.943	109.541.328.021	3.811.272.199	12.004.677.300	-	609.210.380.463	Kalimantan
Sumatera	111.881.580.715	81.512.442.451	-	8.204.679.976	-	201.598.703.142	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	204.529.869.971	2.411.954.025	-	3.546.773.942	-	210.488.597.938	Java and others
Jumlah	<u>934.303.648.833</u>	<u>203.925.566.688</u>	<u>15.534.541.357</u>	<u>23.900.645.897</u>	<u>3.230.959.285</u>	<u>1.180.895.362.060</u>	Total

**42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2009 sehubungan Akuisisi Entitas Sepengendali**

Perusahaan efektif mengakuisisi TFI dan CCI, anak-anak perusahaan, pada tanggal 25 Maret 2010. Karena Perusahaan, TFI, dan CCI merupakan entitas sepengendali, maka akuisisi yang dilakukan Perusahaan atas TFI dan CCI dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*). Dengan demikian, laporan keuangan Perusahaan, laporan konsolidasi TFI dan anak perusahaan dan laporan keuangan CCI untuk tahun 2009 telah digabungkan dan disajikan kembali, seolah-olah TFI dan CCI telah bergabung sejak periode yang paling awal disajikan. Selanjutnya, ekuitas bersih TFI dan CCI dicatat sebagai "Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

**42. Restatement of the Consolidated Financial Statements for 2009 Due to Acquisition of Entities Under Common Control**

The Company effectively acquired TFI and CCI, the subsidiaries, on March 25, 2010. Since the Company, TFI and CCI are entities under common control, the acquisition was accounted for in a manner similar to pooling of interest method. As such, the consolidated financial statements of the Company, consolidated financial statement of TFI and its subsidiary and the financial statements of CCI for the year 2009 were combined and restated as if TFI and CCI were combined since the beginning of the earliest period presented. Further, the net equities of TFI and CCI were recorded as "Proforma equity arising from restructuring transactions among entities under common control".



**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan**  
**Konsolidasi Tahun 2009 karena Akuisisi**  
**Entitas Sepengendali (Lanjutan)**

**42. Restatement of the Consolidated Financial**  
**Statements for 2009 Due to Acquisition of**  
**Entities Under Common Control (Continued)**

	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	69.602.070.149	58.613.871.457	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32.966.137.860	149.262.599.067	Related parties
Pihak ketiga - bersih	166.893.255.842	129.142.409.860	Third parties - net
Piutang usaha (angsuran)			Trade accounts receivable (installment)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.200.000.000	17.246.207.302	Related parties
Pihak ketiga	1.674.635.884	1.674.635.884	Third parties
Investasi sewa neto			Net investments in finance lease
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	22.228.950.776	Related parties
Pihak ketiga - bersih	169.888.648.892	169.888.648.892	Third - parties - net
Piutang lain-lain	6.574.865.873	8.024.066.638	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	265.124.585.306	257.204.605.741	Inventories - net
Uang muka	34.453.469.034	34.449.375.005	Advances
Biaya dibayar dimuka	4.698.723.327	-	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	15.887.311.814	-	Prepaid taxes
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>768.963.703.981</b>	<b>847.735.370.622</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	3.899.830.763	3.890.569.037	Restricted cash and cash equivalents
Aset pajak tangguhan	41.442.105.738	8.940.061.935	Deferred tax assets
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Trade accounts receivable (installment) - net of current portion
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	500.000.000	6.980.111.652	Related parties
Pihak ketiga	408.215.795	408.215.795	Third parties
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.701.051.373	5.145.615.011	Due from related parties
Aset tetap - bersih	142.789.362.362	63.910.054.849	Property, plant and equipment - net
Aset tetap disewakan - bersih	151.443.884.732	51.617.078.275	Property and equipment for lease - net
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	6.063.146.342	-	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Aset tidak lancar lain-lain	50.918.201.249	50.883.901.244	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>403.165.798.354</b>	<b>191.775.607.798</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.172.129.502.335</b>	<b>1.039.510.978.420</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2009 karena Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)**

**42. Restatement of the Consolidated Financial Statements for 2009 Due to Acquisition of Entities Under Common Control (Continued)**

	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	
	Rp	Rp	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang bank jangka pendek	31.469.320.000	31.469.320.000	Short-term bank loans
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.182.309.237	12.439.387.002	Related parties
Pihak ketiga	199.343.845.782	191.260.534.794	Third parties
Hutang pajak	37.663.459.142	36.573.166.884	Taxes payable
Uang muka pelanggan	15.332.514.977	17.865.337.769	Advances from customers
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Hutang pembelian kendaraan	1.030.575.625	1.030.575.625	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	54.172.813.679	3.495.663.770	Lease liabilities
Hutang bank	174.575.192.223	172.854.495.507	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	15.844.148.516	13.721.313.753	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga	7.014.471.759	7.014.471.760	Other current liabilities to third parties
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>538.628.650.940</b>	<b>487.724.266.864</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban pajak tangguhan	4.446.722.090	-	Deferred tax liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang pembelian kendaraan	769.604.724	769.604.724	Liabilities for purchases of vehicles
Sewa pembiayaan	32.638.063.347	2.770.152.160	Lease liabilities
Hutang bank	181.952.011.402	162.736.441.402	Bank loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.594.131.250	-	Due to related parties
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	29.388.708.280	27.670.770.766	Defined-benefit post-employment reserve
Instrumen keuangan derivatif	383.131.216	383.131.216	Derivative financial instruments
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>257.172.372.309</b>	<b>194.330.100.268</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>795.801.023.249</b>	<b>682.054.367.132</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>PROFORMA HAK MINORITAS DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI</b>	<b>12.885.312.477</b>	<b>-</b>	<b>PROFORMA MINORITY INTEREST ARISING RESTRUCTURING TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 696.000.000 saham			Authorized - 696,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 432.005.844 saham	108.001.461.000	108.001.461.000	Issued and paid-up - 432,005,844 shares
Tambahan modal disetor	99.872.499.940	99.872.499.940	Additional paid-in capital
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.986.555.321	-	Proforma equity arising from restructuring transactions arising among entities under common control
Saldo laba	149.582.650.348	149.582.650.348	Retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>363.443.166.609</b>	<b>357.456.611.288</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.172.129.502.335</b>	<b>1.039.510.978.420</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-**  
**tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and**  
**For the Years then Ended**

**42. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun 2009 karena Akuisisi Entitas Sepengendali (Lanjutan)**

**42. Restatement of the Consolidated Financial Statements for 2009 Due to Acquisition of Entities Under Common Control (Continued)**

	Sesudah Penyajian Kembali/ After Restatement	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	
	Rp	Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			<b>REVENUES</b>
Penjualan	934.303.648.833	1.026.887.640.305	Sales
Jasa	203.925.566.688	62.931.149.647	Services
Manufaktur	15.534.541.357	-	Manufacturing
Pembiayaan	23.900.645.897	26.836.877.947	Financing
Lain-lain	3.230.959.285	2.296.442.395	Others
Jumlah Pendapatan	<u>1.180.895.362.060</u>	<u>1.118.952.110.294</u>	Total Revenues
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<u>944.582.727.651</u>	<u>884.551.369.037</u>	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>236.312.634.409</u>	<u>234.400.741.257</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	77.860.760.046	65.550.142.418	Selling
Umum dan administrasi	69.977.349.647	62.070.818.759	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>147.838.109.693</u>	<u>127.620.961.177</u>	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	<u>88.474.524.716</u>	<u>106.779.780.080</u>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan (kerugian) penjualan atas:			Gain (loss) on sale of:
Aset tetap	4.094.052.148	777.052.148	Property, plant and equipment
Aset tetap disewakan	(667.951.459)	(962.747.059)	Property and equipment for lease
Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik	(294.795.600)	-	Asset for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Agunan yang diambil alih	(2.556.715.061)	(2.556.715.061)	Foreclosed assets
Pendapatan bunga dan denda	1.554.995.225	3.595.061.804	Interest income and penalties
Pendapatan komisi	7.237.480.000	7.237.480.000	Commission revenue
Beban bunga dan keuangan lainnya	(37.611.902.132)	(29.639.495.032)	Interest and other financial charges
Bagi hasil dan amortisasi beban murabahah ditangguhkan	(16.682.078.981)	(16.682.078.981)	Profit sharing and amortization of deferred murabahah expense
Keuntungan transaksi derivatif - bersih	13.922.714.706	13.922.714.706	Gain on derivative transactions - net
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	11.467.588.401	(22.102.969.360)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	2.120.312.723	421.283.393	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(17.416.300.030)</u>	<u>(45.990.413.442)</u>	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>71.058.224.686</u>	<u>60.789.366.638</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>			<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kini	26.613.375.997	23.452.661.260	Current tax
Tangguhan	2.874.893.911	(136.546.977)	Deferred tax
	<u>29.488.269.908</u>	<u>23.316.114.283</u>	
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>41.569.954.778</u>	<u>37.473.252.355</u>	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>PROFORMA HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	(31.278.076)	-	<b>PROFORMA MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<u>(4.065.424.347)</u>	<u>-</u>	<b>EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>	<u>37.473.252.355</u>	<u>37.473.252.355</u>	<b>NET INCOME BEFORE EFFECT PROFORMA ADJUSTMENT</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA</b>	96 87		<b>BASIC EARNINGS PER SHARE AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT</b>

**43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

**PSAK**

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
4. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
8. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
9. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
10. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
11. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
12. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
13. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

**43. Prospective Accounting Pronouncements**

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

**PSAK**

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
4. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
5. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
6. PSAK 7 (Revised 2010), Related Parties' Disclosures
7. PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
9. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
10. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
11. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
12. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
13. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

**43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)**

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

**PSAK (Lanjutan)**

14. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
15. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
16. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**ISAK**

1. ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web
7. ISAK 17 (2010), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

**PSAK**

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Punakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
5. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

**43. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)**

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

**PSAK (Continued)**

14. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
15. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
16. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

**ISAK**

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similiar Liabilities
3. ISAK 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK 14 (2010), Web Site Costs
7. ISAK 17 (2010), Interim Financial Reporting and Impairment

Periods beginning on or after January 1, 2012

**PSAK**

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
5. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instrument: Presentation
6. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

**43. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan**  
**Baru (Lanjutan)**

Periode yang dimulai pada atau setelah  
1 Januari 2012 (Lanjutan)

**ISAK**

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK 20, Pajak Penghasilan-Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
3. ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

**43. Prospective Accounting Pronouncements**  
**(Continued)**

Periods beginning on or after January 1, 2012  
(Continued)

**ISAK**

1. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
3. ISAK 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their interaction

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*